

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
(STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KARANGLO
MAKMUR DI DUSUN KARANGLO DESA SUKOHARJO KABUPATEN
SELMAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:
Zuhdi Syaiful Anhar
13804244007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
(STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KARANGLO
MAKMUR DI DUSUN KARANGLO DESA SUKOHARJO KABUPATEN
SELMAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:
Zuhdi Syaiful Anhar
13804244007**

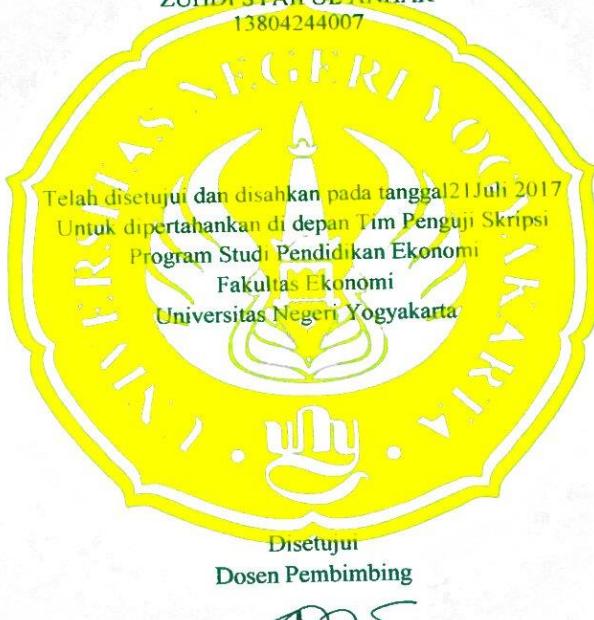
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
(STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KARANGLO
MAKMUR DI DUSUN KARANGLO DESA SUKOHARJO KABUPATEN
SELMAN)**

SKRIPSI

Oleh:
ZUHDI SYAIFUL ANHAR
13804244007



Darul Wahyuni, M.Si.
NIP.19681109199403 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
(STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KARANGLO
MAKMUR DI DUSUN KARANGLO DESA SUKOHARJO KABUPATEN
SELMAN)**

Oleh:
ZUHDI SYAIFUL ANHAR
13804244007

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 1 Agustus 2017

dan dinyatakan telah lulus.

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ali Muhsin, M.Pd	Ketua Pengaji		11/08 / 2017
Daru Wahyuni, M.Si	Sekretaris		11/08 / 2017
Sri Sumardiningsih, M.Si	Pengaji Utama		11/08 / 2017

Yogyakarta, 15 Agustus 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhdi Syaiful Anhar
NIM : 13804244007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Juli 2017



MOTTO

Sembahlah Allah dan jangan kamu memperseketkan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua Ibu Bapak (QS An-Nisa:36)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya, Bapak (Bpk. Heriyanto), Ibu (Ibu Siti Suwaibah) dan Kakak (Zanuar Muhammad Arsyad) yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam situasi apapun yang saya lakukan untuk mencapai kesuksesan. Tugas akhir skripsi ini sebagai bukti dari upaya saya untuk mencapai kesuksesan dan akan senantiasa membahagiakan keluarga tercinta saya.

Terimakasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan keluarga dan orang-orang terdekat, berkat kalian semua skripsi ini dapat terselesaikan.

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
(STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KARANGLO
MAKMUR DI DUSUN KARANGLO DESA SUKOHARJO KABUPATEN
SELMAN)**

**Oleh:
Zuhdi Syaiful Anhar
NIM. 13804244007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur dan merumuskan strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur menggunakan metode analisis SWOT.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode kuesioner dan wawancara kepada anggota maupun pengurus dalam organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur. Populasi pada penelitian ini adalah anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur. Teknik pengambilan sampel menggunakan dua metode, yakni teknik sampling jenuh dan *snowball sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebanyak 92,5% responden merasa mempunyai kinerja tinggi dan 7,5% responden mempunyai kinerja sangat tinggi terhadap organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur (2) Strategi yang tepat untuk pengembangan usaha ekonomi kreatif Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur adalah strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Strategi tersebut kemudian dikembangkan melalui analisis matrik SWOT sehingga diperoleh bahwa startegi pengembangan ekonomi kreatif yang tepat untuk diterapkan pada KWT Karanglo Makmur yakni dengan mengembangkan semua produk olahan hasil tani agar mampu menjadi produk unggulan dan memperluas pasar.

Kata Kunci : *strategi, ekonomi kreatif, kinerja, Kelompok Wanita Tani (KWT), SWOT*

**CREATIVE ECONOMIC DEVELOPMENT STRATEGY (CASE STUDIES
OF KARANGLO MAKMUR WOMEN'S FARMER GROUP (KWT) IN
KARANGLO, DESA SUKOHARJO, KABUPATEN SLEMAN)**

By:
Zuhdi Syaiful Anhar
NIM. 13804244007

ABSTRACT

This study aims to describe the performance of Karanglo Makmur Women's Farmers Group (Kelompok Wanita Tani or KWT) and formulate the strategy of developing the creative economy business of KWT Karanglo Makmur using SWOT analysis method.

This research uses quantitative and qualitative approach. The research in this study used primary data obtained through questionnaires and interviews to members and administrators in the KWT Karanglo Makmur. The population in this study are members and administrators of KWT Karanglo Makmur. The sampling technique were used two methods, saturated sampling technique (census) and snowball sampling. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat).

The results of the study were as follows: (1) A total of 92.5% of respondents felt to have high performance and 7.5% of respondents had a very high performance against the organization of KWT Karanglo Makmur. (2) The right strategy for the development of creative economy business of KWT Karanglo Makmur is concentration strategy through horizontal integration. The strategy was then developed through SWOT matrix analysis which found that creative economic development strategy applied to KWT Karanglo Makmur is by developing all processed products of farm products in order to become a superior product and expand the market.

Keywords: *strategy, creative economy, performance, KWT, SWOT*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)” ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan layanan jurusan Pendidikan Ekonomi.
3. Supriyanto, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses studi.
4. Daru Wahyuni, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar memberikan pembelajaran yang berharga dan bimbingan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Sri Sumardiningsih, M. Si., selaku Narasumber yang telah memberikan arahan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi.
7. Pak Dating Sudrajat, selaku Admin Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pelayanan jurusan yang sangat baik dan ramah.
8. Keluarga Pendidikan Ekonomi 2013 B yang sudah bersama sejak 4 tahun yang lalu.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam studi hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan dukungan baik yang bersifat moral maupun material dari berbagai pihak tersebut dapat menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Penulis,



Zuhdi Syaiful Anhar

NIM. 13804244007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)	14
a. Pengertian Kinerja	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja	15
c. Penilaian Kinerja	19
d. Kelompok Wanita Tani (KWT)	22
2. Strategi Pengembangan Usaha.....	30

a. Konsep Strategi.....	30
b. Tipe-tipe Strategi.....	34
c. Perumusan Strategi	35
d. Pengembangan Usaha	36
3. Analisis SWOT	40
4. Ekonomi Keatif	43
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Desain Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi.....	55
D. Sampel Penelitian.....	55
E. Variabel Penelitian.....	56
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
1. Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)	
Karanglo Makmur	56
2. Strategi Pengembangan Usaha.....	57
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	59
1. Kuesioner (Angket)	59
2. Wawancara.....	59
3. Dokumentasi	60
H. Instrumen Penelitian.....	60
1. Membuat Kisi-kisi Instrumen	61
2. Penghitungan Skor	62
I. Uji Coba Instrumen.....	63
1. Uji Validitas Instrumen	63
2. Uji Reabilitas Instrumen	64
J. Metode Analisis Data	65
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
2. Analisis SWOT	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Hasil Penelitian	78
1. Gambaran Umum Ekonomi Kreatif Kabupaten Sleman.....	78
2. Profil Kelompok WanitaTani (KWT) Karanglo Makmur	80
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	88
B. Pembahasan.....	115
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Keterbatasan Penelitian	123
C. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Statistik Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap Perekonomian Nasional dari tahun 2010-2013.....	4
2. Elemen-elemen Analisis SWOT	42
3. Kisi-kisi Instrumen Angket atau Kuesioner	61
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	62
5. Pernyataan Positif dan Negatif	62
6. Hasil Analisis Uji Validitas Angket	64
7. Reliabilitas Instrumen	65
8. EFAS	66
9. IFAS	70
10.Jenis Produk Olahan KWT Karanglo Makmur.....	85
11.Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Anggota KWT Karanglo Makmur	89
12. Kategori Kecenderungan Variabel Kinerja Anggota KWT Karanglo Makmur	91
13. Faktor – faktor Strategi Eksternal	108
14. Faktor –faktor Strategi Internal.....	110
15. Internal – eksternal Matrik.....	112
16. Analisis Matrik SWOT	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	53
2. Diagram Matrik IE	71
3. Diagram Matrik SWOT	76
4. Diagram Batang Frekuensi Kinerja Anggota KWT Karanglo Makmur.....	90
5. Struktur Kepengurusan Organisasi KWT Karanglo Makmur.....	94
6. Struktur Organisasi Kegiatan Usaha Kreatif KWT Karanglo Makmur.....	95

LAMPIRAN

1. Intrumen Penelitian	131
2. Instrumen Pedoman Wawancara	139
3. Matriks Internal dan Eksternal	196
4. Uji Validitas dan Reabilitas	209
5. Tabulasi Data	220
6. Distribusi Frekuensi.....	233
7. Kecenderungan Variabel.....	237
8. Dokumentasi	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan salah satu sektor terbesar yang berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hampir sebagian besar penduduk Negara Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor geografis Indonesia baik dari kondisi fisik maupun non fisik. Berdasarkan laporan Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2015-2019, diperoleh data dalam kaitannya dengan kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi nasional, kontribusi sektor pertanian semakin nyata dengan ditunjukkan dari data BPS yakni selama periode 2010 – 2014, rata rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26% dengan pertumbuhan sekitar 3,90%. Selama periode 2010 – 2014, sektor pertanian juga masih merupakan sektor dengan pangsa penyerapan tenaga kerja terbesar, walaupun ada kecenderungan menurun.

Dalam lima tahun terakhir tersebut terjadi trend penurunan penyerapan angkatan kerja di sektor pertanian hanya sekitar 35,76%, atau mengalami penurunan sebesar 4,7%. Penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian diiringi dengan penurunan produktivitas pada sektor pertanian. Menurut Lembaga Pengkajian, Penelitian, dan Pengembangan Ekonomi (LP3I) Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menilai pada tahun 2013, sektor pertanian dan pangan di Indonesia melibatkan banyak tenaga kerja. Namun produktivitas

pada sektor ini masih rendah yaitu hanya 14,2%. Oleh karena itu, pertanian harus ditangani secara sungguh-sungguh agar mampu memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan ekonomi nasional. Pemerintah selaku pembuat kebijakan telah berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi dari sektor pertanian, yang didukung melalui UU No 19 tahun 2013 mengenai Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Undang-undang tersebut mengatur mengenai perlindungan dan pemberdayaan petani yang meliputi perencanaan, perlindungan petani, pembiayaan dan pendanaan, pengawasan, dan peran serta masyarakat, yang diselenggarakan berdasarkan asas kedaulatan, kemandirian, kebermanfaatan, efisiensi-berkeadilan, dan berkelanjutan.

Aspek-aspek yang terkandung dalam undang-undang tersebut sangat penting bagi kemaslahatan para petani, dengan harapan petani akan mampu meningkatkan produktifitas semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kemakmuran dan peningkatan produksi pangan. Peningkatan kesejahteraan para petani menjadi tolak ukur tujuan pemerintah dalam merealisasikan kebijakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan petani adalah peningkatan pendapatan petani itu sendiri. Tentu hal tersebut tidak mudah apabila petani hanya bergantung pada peningkatan produktifitas hasil tani mereka. Perlu suatu kegiatan yang merangkul para petani dalam usaha menciptakan kegiatan baru yang bukan menjadi kegiatan pokoknya di lahan sawah maupun perkebunan sehingga mampu meningkatkan gairah berpikir dan

etos kerja petani. Terlebih pemerintah saat ini tengah membangun konsep ekonomi baru yang mengikuti perkembangan teknologi dan mengedepankan pada ide dan inovasi baru yang disebut ekonomi kreatif. Menurut Suryana (2013:35) ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Konsep tersebut tidak lain mengacu pada perkembangan budaya dan zaman yang semakin modern, serta meningkatnya daya saing dipasar global sehingga menuntut setiap pelaku usaha untuk berlomba menciptakan inovasi baru guna meningkatkan daya saing produknya.

Konsep ekonomi kreatif pada awalnya berkembang pesat di Negara Amerika dan Inggris. Berkembangnya konsep ekonomi kreatif di kedua negara tersebut berdampak besar pada negara lain khususnya negara-negara di Asia berupa kegiatan sub-kontak (*outsourcing*). Namun perlahan negara-negara di Asia mulai menunjukkan kematangannya seperti saat ini terjadi di Jepang, Korea, dan China yang terkenal dengan industri elektronik dan otomotif serta di India yang mulai berkembang dengan industri kreatif di bidang per-filman. Di Indonesia sendiri ekonomi kreatif telah berkembang cukup lama, data menunjukkan bahwa ekonomi kreatif di Indonesia mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional dari tahun ke tahun. Kontribusi ekonomi kreatif tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Statistik Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap Perekonomian Nasional dari tahun 2010 - 2013

INDIKATOR	SATU AN	2010	2011	2012	2013	RATA- RATA
Berbasis Produk Domestik Bruto						
1 Nilai Tambah Ekonomi Kreatif (ADHB)	Miliar Rupiah	472.99	526.99	578.761	641.815	555.144
2 Kontribusi Nilai Tambah Ekonomi Kreatif terhadap Total PDB (ADHB)	Persen	7,34	7,10	7,02	7,05	7,13
3 Pertumbuhan Nilai Tambah Ekonomi Kreatif (ADHK)	Persen	-	5,02	4,47	5,76	5,09

*ADHB = Atas Dasar Harga Berlaku

*ADHK = Atas Dasar Harga Konstant

Sumber: www.kemenpar.go.id

Berdasarkan Tabel 1, telah terjadi peningkatan nilai tambah ekonomi kreatif terhadap kontribusinya pada perekonomian nasional yang dilihat dari sektor pendapatan nasional. Pada tahun 2013, telah terjadi peningkatan secara signifikan dari tahun 2012 sebesar 63.054 miliar rupiah atau sekitar 10,9 %. Hal ini tentu membuktikan keseriusan pemerintah Indonesia dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif.

Lahirnya Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menjadi salah satu bukti pemerintah dalam usaha mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Konsep ekonomi kreatif sendiri menurut Kementerian Perdagangan merupakan ekonomi yang bertumpu kepada informasi dan kreativitas yang mengutamakan ide dan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Adapun sub sektor yang masuk dalam pemetaan oleh

Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang mempunyai potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif yakni 1. Aplikasi dan Pengembangan Permainan 2. Arsitektur 3. Desain Interior 4. Desain Komunikasi Visual 5. Desain Produk 6. Fashion 7. Film Animasi dan Video 8. Fotografi 9. Kriya 10. Kuliner 11. Musik 12. Penerbitan 13. Periklanan 14. Seni Pertunjukkan 15. Seni Rupa 16. Televisi dan Radio.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berpotensi membangun gairah ekonomi kreatif. Hal ini karena didukung oleh struktur masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih bermata pencaharian sebagai petani. Kebijakan ekonomi kreatif di sektor pertanian dikembangkan sesuai dengan Instruksi Presiden RI No 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Berdasarkan konsep Kementerian Pertanian, maka konsep lingkup ekonomi kreatif sektor pertanian mencakup: 1. Desain produk, 2. Desain kemasan, 3. Pengembangan produk 4. Pemanfaatan hasil samping dan limbah pertanian 5. Kerajinan dari hasil pertanian. 6. Agrowisata. 7. Taman dan olah bentuk tanaman. 8. Pengembangan pupuk organik (padat dan cair). 9. Pengembangan pestisida hayati (Bio pestisida). 10. Pengembangan alat/ mesin tepat guna bagi usaha *on farm* dan *off farm*. 11. Pengembangan energi terbarukan (Biofuel, Biogas, dan Biomass) dan 12. Wisata budaya terkait dengan pertanian Upaya pengembangan ekonomi kreatif dalam sektor pertanian salah satunya dapat dikembangkan melalui dibentuknya kelompok wanita tani.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 disebutkan bahwa. kelompok wanita tani merupakan bagian dari kelembagaan

petani yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Selanjutnya, kelompok tani yang merupakan bagian dari kelembagaan petani tersebut adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Salah satu bentuk dari pengembangan kelembagaan petani adalah terbentuknya kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani ini sangat efektif untuk dijadikan sarana dalam mensinergikan antara kegiatan pertanian dengan tumbuh kembangnya ekonomi kreatif di kalangan petani. Kelompok wanita tani pada dasarnya dibentuk dengan tujuan membantu para suami dalam usaha menambah penghasilan untuk keluarga. Hal ini dilakukan dengan harapan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Salah satu kelompok wanita tani yang ada di Kabupaten Sleman yakni kelompok wanita tani “Karanglo Makmur”. Kelompok wanita tani tersebut beranggotakan para istri petani di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta. Usaha pembentukan kelompok wanita tani ini tidak lain bertujuan agar para petani khusunya wanita di Dusun Karanglo tersebut dapat membantu para suami mereka dalam usaha mencari tambahan penghasilan, serta secara tidak langsung melalui kelompok wanita tani ini, dapat meningkatkan hubungan kekerabatan antar istri petani sehingga menciptakan keharmonisan dan kerukunan bagi masyarakat Dusun Karanglo setempat.

Menurut Triawan dalam Tempo edisi 15 Maret 2016, dari 16 sub sektor ekonomi kreatif baru tiga subsektor yang memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi kreatif yaitu kuliner sebanyak 32,4 persen; fesyen 27,9 persen; dan kerajinan 14,88 persen. Sub sektor kuliner menjadi sub sektor yang mempunyai kontribusi paling besar, hal ini tentunya dipengaruhi oleh jumlah pelaku usaha di sektor kuliner yang semakin berkembang. Melihat akan hal itu, maka sektor kuliner dalam ekonomi kreatif mempunyai potensi dan peluang yang sangat menjanjikan. Sehingga sub sektor kuliner ini mempunyai potensi yang besar dalam mendorong ekonomi kreatif di Indonesia serta membantu dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berbagai macam produk olahan kuliner kini dapat ditemukan di pasaran, mulai dari olahan pabrik modern, makanan tradisional, makanan siap saji, hingga produk olahan hasil tani dari para petani. Olahan kuliner dari hasil tani inilah yang coba dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur.

Melalui badan kepengurusan yang telah dibentuk serta kesamaan tujuan dan motif dalam mengembangkan kegiatan kelompok tani, maka Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur ini berhasil mengolah hasil tani para petani di dusun Karanglo menjadi berbagai macam olahan kuliner seperti aneka macam keripik. Hasil dari olahan tersebut kemudian dipasarkan melalui media *online* dan keliling. Dari usaha kreatif tersebut, Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur ini pernah mendapatkan penghargaan sebagai kelompok berprestasi II atas peran sertanya dalam evaluasi Kelompok Wanita Tani Tingkat Kabupaten Sleman pada

tahun 2014 serta prestasi lainnya yang didapat atas usaha bersama para anggota. Namun seiring berjalannya usaha tersebut, ternyata Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur bukan tanpa mengalami kendala. Berbagai masalah mulai muncul setelah kurang lebih satu tahun berjalan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua Kelompok Wanita Tani Ibu Hadi Purnomo pada bulan September 2016, dapat diketahui beberapa masalah mendasar yang mulai muncul, diantaranya permasalahan dari segi SDM berupa masih rendahnya kualitas SDM anggota kelompok. Hal ini terutama dari segi *skill* dan keterampilan SDM dalam kegiatan produksi, serta rendahnya semangat anggota kelompok dalam mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif. Permasalahan kedua yang muncul yakni dari segi pemasaran dalam bentuk proses pemasaran produk KWT yang masih bersifat tradisional, yaitu para pembeli datang langsung ke tempat produksi atau hanya dari mulut ke mulut sehingga proses produksi hanya didasarkan atas pesanan konsumen. Selain mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut, pengurus juga menitipkan produk kepada toko langganan di beberapa daerah di sekitar Sleman. Selama satu bulan, rata-rata hasil titipan dari 10 kemasan dengan berat 1,5 ons dapat laku terjual. Namun kadang produk juga dikembalikan apabila tidak laku atau cacat. Selanjutnya permasalahan yang ketiga yakni pada permasalahan teknologi, yaitu masih terbatasnya alat produksi dalam proses pengolahan produk sehingga produksi masih dilakukan dengan penggabungan metode tradisional dan modern (mesin). Sebagai contoh pada pemotongan bahan baku keripik bonggol pisang proses

pemotongan masih menggunakan metode manual sehingga kegiatan produksinya kurang efisien.

Dalam menjalankan usaha, faktor-faktor produksi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan usaha. Berbagai bantuan dari pemerintah setempat maupun instansi swasta sebenarnya telah diberikan entah itu bantuan berupa modal maupun mesin guna menunjang usaha, akan tetapi pengembangan selanjutnya sangat tergantung pada kesadaran anggota kelompok dalam mengelola usaha. Dalam mengembangkan usaha, organisasi dihadapkan pada penentuan strategi dalam pengelolaan usahanya. Penentuan strategi akan dijadikan sebagai landasan dan kerangka kerja untuk mewujudkan sasaran – sasaran kerja yang telah ditentukan oleh pengurus organisasi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat untuk mengukur kinerja sehingga dapat diketahui sejauh mana strategi dan sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Penilaian kinerja dapat mendekripsi kelemahan atau kekurangan yang masih terdapat dalam organisasi, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dimasa mendatang. Menurut Departemen Pertanian (1997) dalam Hariadi, (2011:54) kelompok tani memiliki tiga fungsi utama sebagai unit produksi, unit kerjasama, dan unit belajar. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja didasarkan pada fungsi kelompok tani sebagai aditujukan terhadap kerjasama antar anggota dalam organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur terhadap pengembangan kegiatan usaha ekonomi kreatif yang telah dilakukan. Penilaian kinerja memegang peranan penting dalam dunia usaha, dikarenakan dengan dilakukannya penilaian kinerja dapat diketahui

efektivitas dari penetapan suatu strategi dan penerapannya dalam kurun waktu tertentu. Lebih lanjut setelah penilaian kinerja diketahui, maka perlu dilakukan strategi pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang tepat guna agar mampu meningkatkan produktifitas usaha.

Berdasar latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian turun.
2. Perkembangan teknologi di era modern saat ini tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas dan kesejahteraan petani secara optimal.
3. Pengembangan ekonomi kreatif masih perlu digalakkan pada sektor pertanian agar tumbuh lebih baik terutama pada kesejahteraan petani.
4. Salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) di daerah Kabupaten Sleman yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur mempunyai kendala dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif.
5. Kinerja anggota pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur dalam hal kerjasama antar anggota mulai luntur, sehingga mengakibatkan usaha ekonomi kreatif yang dilakukan sejauh ini terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, kinerja anggota pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur ditujukan pada kerjasama antar anggota dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif yakni pada pengolahan hasil tani menjadi produk kuliner. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis mengenai kelebihan dan kelemahan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur. Dari hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan strategi pengembangan yang tepat terhadap usaha ekonomi kreatif yang dilakukan organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja anggota Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur terhadap pengembangan usaha ekonomi kreatif pengolahan hasil tani nya?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kinerja anggota Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur terhadap pengembangan usaha ekonomi kreatif yang telah dilakukan.
2. Merumuskan strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama tentang ekonomi kreatif di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan strategi pengembangan ekonomi kreatif.
 - c) Penelitian ini diharapkan berguna bagi orang lain yang berminat melakukan penelitian lebih luas lagi dalam mengembangkan penelitian mengenai strategi pengembangan ekonomi kreatif
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur

Dari penelitian ini harapannya dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sehingga dapat membantu dalam mengembangkan kegiatan kelompok terutama dalam kegiatan ekonomi kreatif.

b) Bagi Masyarakat Karanglo

Dapat sebagai bahan evaluasi oleh perangkat dusun dan masyarakat Karanglo setempat agar bersama-sama mampu mengembangkan organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) ini menjadi kelompok tani yang solid dan produktif dalam berbagai hal khususnya pengembangan kegiatan ekonomi kreatif

c) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan tentang pengembangan ekonomi kreatif, sehingga wawasan dan pengetahuan tersebut dapat digunakan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)

a. Pengertian Kinerja

Menurut Mangkunegaran dalam Asis (2014), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam mencapai tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Sitepu (2014), kinerja adalah keberhasilan personil, tim, dan unit organisasi dalam mewujudkan secara stratejik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Sementara itu Mahsun dalam Suryadi (2013), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis suatu organisasi. Dari ketiga pengertian diatas, kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang didapat seseorang dalam suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Payaman S Simanjuntak dalam Gusnetti (2014), kinerja setiap orang dipengaruhi banyak faktor yang dapat digolongkan dalam 3 kelompok yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi dan dukungan manajemen.

1) Faktor kompetensi individu

Kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kompetensi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu :

a) Kemampuan dan Keterampilan Kerja.

Kemampuan dan keterampilan kerja setiap orang dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan jiwa individu yang bersangkutan, pendidikan, akumulasi pelatihan, serta pengalaman kerjanya. Kesehatan fisik dan jiwa individu membuat orang mampu dan tahan bekerja keras dan lama. Sebaliknya, pekerja yang kekurangan gizi akan cepat lemah dan lelah, serta tidak mampu melakukan pekerjaan berat. Demikian juga dengan gangguan kejiwaan akibat rasa frustasi dan masalah-masalah sosial ekonomi membuat yang bersangkutan tidak konsisten dan tidak terkonsentrasi melakukan pekerjaan. Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia (*human investment*). Semakin lama waktu yang digunakan seseorang untuk pendidikan dan pelatihan maka semakin tinggi

kemampuan atau kompetensinya melakukan pekerjaan, dan demikian semakin tinggi kinerjanya. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja.

b) Motivasi dan Etos Kerja

Motivasi dan etos kerja sangat penting mendorong semangat kerja. Motivasi dan etos kerja dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan nilai – nilai agama yang dianutnya. Seseorang yang melihat pekerjaan sebagai beban dan keterpaksaan akan mempunyai kinerja yang rendah. Sebaliknya, seseorang yang memandang pekerjaan sebagai kebutuhan, tantangan dan prestasi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Pada dasarnya motivasi dapat memicu karyawan untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan. Sumber motivasi ada tiga faktor, yakni kemungkinan untuk berkembang, jenis pekerjaan, dan apakah mereka dapat merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan

tempat mereka bekerja. Disamping itu terdapat beberapa aspek yang berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan, yakni : rasa aman dalam bekerja, mendapatkan gaji yang adil dan kompetitif, lingkungan kerja yang menyenangkan, penghargaan atas prestasi kerja dan perlakuan adil dari manajemen. Dengan melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan, pekerjaan yang menarik menantang, kelompok dan rekan kerja yang menyenangkan serta kejelasan akan standar keberhasilan.

2) Faktor Dukungan Organisasi

Kinerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja. Pengorganisasian dimaksudkan untuk memberi kejelasan bagi setiap orang tentang sasaran yang harus dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut. Setiap orang perlu memiliki dan memahami uraian jabatan dan tugas yang jelas. Demikian juga penyediaan sarana dan alat kerja langsung mempengaruhi kinerja setiap orang. Penggunaan peralatan dan teknologi maju sekarang ini bukan saja dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja, akan tetapi juga dipandang untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kerja. Kondisi kerja mencakup kenyamanan lingkungan kerja, aspek keselamatan dan kesehatan kerja, syarat –

syarat kerja, sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta keamanan serta keharmonisan hubungan industrial. Hal-hal tersebut mempengaruhi kenyamanan untuk melakukan tugas yang lebih lanjut mempengaruhi kinerja setiap orang.

Program keselamatan dan kesehatan kerja perlu ditingkatkan bukan saja untuk menghindari kecelakaan kerja, kerusakan alat dan gangguan produk, akan tetapi juga untuk meningkatkan kinerja karyawan atau pekerja. Syarat – syarat kerja yang memuat hak dan kewajiban serta kewenangan dan kewajiban pengusaha akan memberikan kepastian bagi pekerja untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Pemberian kompensasi yang adil dan layak melalui sistem pengupahan akan mendorong setiap pekerja meningkatkan kinerjanya. Dalam hubungan industrial yang aman dan harmonis kinerja pekerja tidak perlu terganggu oleh demonstrasi dan pemogokan.

3) Faktor Dukungan Manajemen

Kinerja perusahaan dan kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun dengan mengembangkan kompetensi pekerja, pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan pelatihan, demikian juga dengan

menumbuhkan motivasi dan mobilisasi seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal.

c. Penilaian Kinerja

Penilaian prestasi kerja menurut Widodo dalam Sami'an (2012:1) adalah proses untuk mengukur prestasi kerja karyawan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, dengan cara membandingkan sasaran (hasil kerjanya) dengan persyaratan deskripsi pekerjaan yaitu standar pekerjaan yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Standar kerja tersebut dapat dibuat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Kinerja seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana yang dikemukakan oleh Mondy, Noe dan Pemeaux dalam Achmad (2013) berikut ini : a) Kuantitas pekerjaan: mempertimbangkan volume pekerjaan, produktivitas pada suatu level organisasi, b) Mutu pekerjaan : mempertimbangkan ketelitian, presisi, kerapihan dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas, c) Kemandirian: mempertimbangkan derajat kemampuan karyawan yang mana dapat dipercayakan untuk menemukan komitmen karyawan terhadap pekerjaannya, d) Inisiatif: mempertimbangkan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab. e) Kemampuan beradaptasi: mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi-kondisi, f) Kerjasama: mempertimbangkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang yang lain. Adapun metode penilaian kinerja yang paling

banyak digunakan menurut Mondy dan Noe dalam Sami'an (2012) adalah;

- 1) *Written Essays*, merupakan teknik penilaian kinerja yaitu evaluator menulis deskripsi mengenai kekuatan pekerja, kelemahannya, kinerjanya pada masa lalu, potensinya dan memberikan saran-saran untuk pengembangan pekerja tersebut
- 2) *Critical Incident*, merupakan teknik penilaian kinerja yaitu evaluator mencatat mengenai apa saja perilaku/pencapaian terbaik dan terburuk (*extremely good or bad behavior*) pegawai
- 3) *Graphic Rating Scales*, merupakan teknik penilaian kinerja yaitu evaluator menilai kinerja pegawai dengan menggunakan skala dalam mengukur faktor-faktor kinerja (performance factor). Misalnya adalah dalam mengukur tingkat inisiatif dan tanggung jawab pegawai. Skala yang digunakan adalah 1 sampai 5, yaitu 1 adalah yang terburuk dan 5 adalah yang terbaik. Jika tingkat inisiatif dan tanggung jawab pegawai tersebut biasa saja, misalnya, maka ia diberi nilai 3 atau 4 dan begitu seterusnya untuk menilai faktor-faktor kinerja lainnya. Metode ini merupakan metode umum yang paling banyak digunakan oleh organisasi.
- 4) *Behaviourally Anchored Rating Scales (BARS)*, merupakan teknik penilaian kinerja yaitu evaluator menilai pegawai berdasarkan beberapa jenis perilaku kerja yang mencerminkan dimensi kinerja dan membuat skalanya. Misalnya adalah penilaian pelayanan

pelanggan. Bila pegawai bagian pelayanan pelanggan tidak menerima suap dari pelanggan, ia diberi skala 4 yang berarti kinerja lumayan. Bila pegawai itu membantu pelanggan yang kesulitan atau kebingungan, ia diberi skala 7 yang berarti kinerjanya memuaskan, dan seterusnya. Metode ini mendeskripsikan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tingkat kinerja yang diharapkan. Pada contoh diatas, nilai 4 dideskripsikan dengan tidak menerima suap dari pelanggan. Nilai 7 dideskripsikan dengan menolong pelanggan yang membutuhkan bantuan. Dengan mendeskripsikannya, metode ini mengurangi bias yang terjadi dalam penilaian

- 5) *Multiperson Comparison*, merupakan teknik penilaian kinerja yaitu seorang pegawai dibandingkan dengan rekan kerjanya. Biasanya dilakukan oleh supervisor. Ini sangat berguna untuk menentukan kenaikan gaji (*merit system*), promosi, dan penghargaan perusahaan
- 6) *Management By Objectives*. Metode ini juga merupakan penilaian kinerja, yaitu pegawai dinilai berdasarkan pencapaiannya atas tujuan-tujuan spesifik yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan-tujuan ini tidak ditentukan oleh manajer saja, melainkan ditentukan dan disepakati bersama oleh para pegawai dan manajer.

Setiap metode di atas memiliki kelemahan dan kelebihannya masing-masing, sehingga tidak baik bagi organisasi untuk menggantungkan penilaian kinerjanya hanya pada satu jenis metode saja. Sebaiknya,

organisasi menggabungkan beberapa metode yang sesuai dengan lingkup organisasinya, Mondy dan Noe dalam Sami'an (2012).

d. Kelompok Wanita Tani (KWT)

1) Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 mengenai Pemberdayaan dan Pelindungan Petani, pembentukan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani dilaksanakan dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani. Kelembagaan yang dimaksud terdiri atas: a.Kelompok Tani, b.Gabungan Kelompok Tani, c.Asosiasi Komoditas Pertanian, dan d.Dewan Komoditas Pertanian Nasional. Kelompok Tani sebagaimana yang dimaksud dibentuk oleh, dari, dan untuk petani. Pembentukan kelompok tani memperhatikan lembaga-lembaga adat petani yang sudah ada dan memperhatikan keterlibatan petani perempuan.

Sedangkan Gabungan Kelompok Tani sebagaimana yang dimaksud merupakan gabungan dari beberapa Kelompok Tani yang berkedudukan di desa atau beberapa desa dalam kecamatan yang sama. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani berfungsi sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan tukar menukar informasi untuk menyelesaikan masalah dalam melakukan usaha tani sesuai dengan kedudukannya. Pemerintah melalui undang – undang tersebut menekankan pentingnya

pembentukan kelembagaan petani dalam usaha meningkatkan kesejahteraan petani dan dapat memberdayakan para petani agar mampu meningkatkan produktifitasnya dan mempunyai daya saing. Selain itu pemerintah juga menekankan agar melibatkan kaum perempuan dalam kelembagaan petani. Hal ini penting untuk menjaga kesetaraan jender serta membantu ekonomi rumah tangga para petani. Keterlibatan wanita dalam kelembagaan petani telah berlangsung di berbagai daerah di Indonesia. Bahkan peranannya di bidang pertanian sangat besar.

Astuti, dkk (2011) menyatakan bahwa peranan wanita dalam usaha tani padi sawah dan pengolahan hasil pertanian di Bengkulu, lebih dominan daripada peranan pria dengan sumbangannya peranan masing-masing cabang usaha 41,13% dan 67,13%. Adapun menurut Hutajulu (2015) bahwasannya keterlibatan perempuan dalam semua aktivitas proses ekonomi pertanian dalam artian kontribusi waktu yang dicurahkan cukup tinggi. Hal ini dikarenakan keterbukaan menerima kemauan dan kemampuan. Perempuan dapat diterima terlibat langsung tanpa mengganggu aktivitas kodratnya sebagai ibu rumah tangga dalam mengerjakan pekerjaan domestik. Pada sisi lain, besarnya waktu ayah/ laki-laki dalam pekerjaan domestik sangat mendorong kondisi tersebut. Hal ini dapat mendorong terciptanya keluarga

yang mandiri karena perempuan sebagai sumber daya manusia yang dapat mengelola ekonomi keluarga.

Departemen Pertanian RI (1997) dalam Hariadi (2011:15), mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, dan wahana berproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah berkumpulnya para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama dalam peningkatkan produktivitas usaha di bidang pertanian dan usaha lainnya serta untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2) Fungsi Kelompok Tani

Dalam sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama, yakni sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Departemen Pertanian (1997) dalam Hariadi, (2011:54) secara rinci menguraikan fungsi kelompok sebagai berikut.

- a) Kelompok tani sebagai kelas belajar-mengajar atau unit belajar.

Agar fungsi kelompok sebagai kelas belajar-mengajar dapat belangsung dengan baik, maka dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan (a) melaksanakan pertemuan rutin secara teratur dan berkelanjutan untuk membahas atau mendiskusikan pengetahuan dan ketrampilan, juga masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan usaha tani serta aspek yang mempengaruhinya, seperti teknologi budaya, pengadaan sarana produksi, pemasaran, kelestarian lingkungan, administrasi usaha, analisis usaha tani, dan lain-lain; (b) mengundang narasumber, baik petugas pertanian, perusahaan swasta/ koperasi/BUMN/LSM, Lembaga Perkreditan, dan lain-lain; (c) mengunjungi Balai Penyuluhan Pertanian, Lembaga Penelitian, Instansi terkait dan sumber informasi lainnya; (d) mengikuti berbagai kursus atau pelatihan yang diperlukan dalam rangka peningkatan

pengetahuan dan ketrampilan berusaha tani; (e) mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna bagi petani, baik yang dilaksanakan oleh petani sendiri, pemerintah maupun swasta seperti pameran, pekan tani, temu usaha, dan lain-lain; (f) mengikut sertakan wanita dan pemuda tani dalam kegiatan kelompok tani, dan membina kegiatan kelompok wanita tani serta pemuda tani; dan (g) mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan anggota kelompok dan keluarga dengan cara memberi kesempatan untuk mengembangkan keahlian dan kerampilannya.

- b) Kelompok tani sebagai wahana atau unit kerjasama. Agar fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama dapat berlangsung dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan (a) menetapkan kesepakatan atau ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota, serta sanksi bagi anggota yang melanggar; (b) melaksanakan pembagian tugas, baik pengurus maupun seluruh anggota kelompok sehingga seluruh anggota kelompok dapat berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok; (c) menghimpun dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan yang lain, seperti uang pangkal, iuran, simpanan atau tabungan dan lain-lain; (d) melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib, perlu adanya catatan anggota kelompok, kekayaan

kelompok, hasil-hasil pertemuan, keuangan kelompok, surat-surat yang diterima dan dikirim, tamu yang berkunjung ke kelompok dan lain-lain; (e) melaksanakan kegiatan untuk saling membantu diantara anggota kelompok, seperti pemupukan modal untuk pengembangan kelompok, simpan-pinjam, dan sebagainya; (f) melaksanakan kerjasama dengan kelompok lain guna peningkatan usahatani masing-masing, maupun membina kerjasama dengan pihak ketiga; dan (g) melaksanakan kerjasama kemitraan dengan pihak lain khususnya perusahaan swasta, BUMN ataupun BUMD.

Sebagaimana beberapa aspek mengenai kelompok tani sebagai unit kerjasama diatas, aspek-aspek tersebut juga dapat menggambarkan bagaimana kinerja anggota kelompok dalam usahanya berkomitmen dan menjalankan fungsinya sebagai anggota kelompok tani yang baik guna mencapai visi, misi, dan tujuan bersama. Menurut Anoraga (1997;179) salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja adalah lingkungan kerja dan iklim kerja. Lingkungan kerja tersebut termasuk hubungan kerja antar karyawan serta hubungan dengan pimpinan. Oleh karenanya dengan terciptanya kerjasama yang baik antara anggota kelompok maka akan tercipta lingkungan dan iklim kerja yang baik pula sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja anggota kelompok. Seperti pada penelitian ini, kinerja

anggota kelompok dapat dilihat melalui kinerja nya dalam membantu usaha kreatif yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur.

- c) Kelompok tani sebagai unit produksi dan unit usaha. Agar fungsi kelompok sebagai unit produksi dapat berjalan dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan (a) merencanakan dan menetapkan pola usaha tani yang menguntungkan berdasar informasi yang tersedia di bidang teknologi, sosial, pemasaran, sarana produksi, dan sumber daya alam; (b) menyusun rencana usahatani, misalnya Rencana Defisit Kelompok, Rencana Defisit Kebutuhan Kelompok, rencana permodalan, pemasaran, gerakan bersama, dan lain-lain; (c) menerapkan teknologi tepatguna dalam berusaha tani yang disepakati bersama, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pemberatasan hama/penyakit, dan lain-lain; (e) menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama, seperti unit pengolahan, kandang kawan, saung kelompok; dan (h) mengelola administrasi usaha kelompok. Selanjutnya, apabila ketiga fungsi utama dapat berjalan dengan baik, maka kelompok tani diarahkan agar dapat berfungsi sebagai unit usaha/bisnis dengan melakukan kegiatan-kegiatan (a) menganalisis potensi pasar dan peluang pengembangan komoditas yang lebih menguntungkan; (b) menganalisis potensi

wilayah untuk pengembangan komoditi yang sesuai dengan permintaan pasar; (c) memperkuat usaha atau kegiatan bersama di sektor hulu dan hilir; (d) mengelola usaha tani secara komersial dan berkelanjutan; (e) melaksanakan kerjasama dengan perusahaan swasta, koperasi, BUMN; dan (f) melaksanakan kegiatan pemupukan modal termasuk membina hubungan dengan lembaga-lembaga keuangan atau perbankan.

d) Kelompok tani sebagai kesatuan aktivitas. Departemen Pertanian RI (1997) mengkonsepsikan bahwa kelompok-kelompok tani di Indonesia memiliki fungsi-fungsi sebagai: unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Bila ketiga unit tersebut telah dapat berjalan dengan baik, maka kelompok tani dikembangkan menjadi suatu unit usaha. Dalam hal ini, kelompok tani sebagai satu wadah atau organisasi memiliki aktivitas sesuai dengan fungsi-fungsi kelompok yang aktivitas satu dengan lainnya saling berkaitan.

Sebagai unit belajar, anggota kelompok tani mempeoleh inovasi dari peyuluh atau sumber yang lain. Sebagai unit kerjasama, anggota kelompok tani melaksanakan kegiatan pertanian untuk memperoleh produksi guna meningkatkan pendapatannya. Kemudian sebagai unit usaha, anggota kelompok tani mengembangkan usahanya dan usaha kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Dengan demikian, kinerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan hasil kerja yang didapat anggota maupun pengurus dalam organisasi dalam usaha mewujudkan tujuan, visi, dan misi organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam penilaian kinerja tersebut, salah satu indikator menurut Mondy, Noe dan Pemeaux dalam Achmad (2013) adalah kerjasama, yakni dengan mempertimbangkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang yang lain. Indikator ini kemudian disesuaikan dengan fungsi kelompok tani sebagai wadah unit kerjasama. Dengan memperhatikan aspek-aspek yang terkandung dalam fungsi kelompok tani sebagai unit kerjasama, maka penilaian kinerja terhadap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) akan dapat terukur dengan baik.

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap kinerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dilakukan melalui kerjasama antar anggota yang didasarkan atas fungsi kelompok tani sebagai unit kerjasama.

2. Strategi Pengembangan Usaha

a. Konsep Strategi

Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus mengalami perkembangan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama beberapa tahun, diantaranya;

- 1) Menurut Chandler (1962) dalam Rangkuti (2006:3), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya

dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

- 2) Argyris (1985), Mintzberg (1979), Steiner dan MINER (1977) dalam Rangkuti (2006:4), strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.
- 3) Porter (1985) dalam Rangkuti (2006:3), strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasannya strategi merupakan respon perusahaan atau organisasi terhadap suatu bentuk ancaman eksternal maupun keunggulan dan kelemahan internal untuk mencapai tujuan serta mempunyai keunggulan dalam bersaing.

Menurut Rangkuti (1997:4), pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang bersangkutan sangat menentukan suksesnya strategi apa yang akan disusun. Konsep-konsep tersebut adalah:

- 1) *Distinctive Competence*: tindakan yang dilakukan perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Artinya suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki konsep “*Distinctive Competence*”.

Distinctive Competence menjelaskan kemampuan spesifik suatu organisasi. Menurut Day dan Wesley (1988), dalam Rangkuti (1997:5), identifikasi *distinctive competence* dalam suatu organisasi meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya

- 2) *Competitive Advantage*: kegiatan spesifik yang dikembangkan perusahaan untuk melakukan yang lebih baik dibanding dengan pesaingnya. Porter menyebutkan *competitive advantage* terbagi menjadi 3 (dalam Rangkuti, 1997: 6) yaitu;
- a) Keunggulan Biaya

Keunggulan biaya merupakan satu dari dua jenis keunggulan bersaing yang mungkin dimiliki perusahaan. Dalam strategi ini, perusahaan berusaha menjadi produsen berbiaya rendah dalam industrinya. Perusahaan mempunyai cakupan pasar uang luas dan melayani banyak segmen industri, bahkan mungkin juga beroperasi dalam sejumlah industri yang berkaitan. Keluasan cakupan pasar perusahaan seringkali penting untuk mencapai keunggulan biaya. Sumber keunggulan biaya bermacam-macam dan bergantung pada struktur industri. Faktor-faktornya antara lain adalah pencapaian skala ekonomis (*economies of scale*), teknologi sewa-milik (*proprietary technology*), akses khusus ke sumber bahan baku serta faktor lainnya.

b) Diferensiasi

Dalam strategi diferensiasi, perusahaan berusaha untuk menjadi unik dalam industrinya dalam sejumlah dimensi tertentu yang secara umum dihargai pembeli. Perusahaan memilih satu atau beberapa atribut yang oleh banyak pembeli dalam industri ini dipandang penting, dan menempatkan dirinya secara unik untuk memenuhi kebutuhan ini. Karena posisi yang unik (khas) itu, perusahaan merasa layak untuk menetapkan harga premium (*premium price*). Cara melakukan diferensiasi berbeda untuk setiap industri. Diferensiasi dapat didasarkan pada produk itu sendiri, sistem pengiriman produk, ancaman pemasaran, serta berbagai cara lain.

c) Fokus

Strategi ini sangat berbeda dari dua strategi lainnya karena strategi ini memilih untuk bersaing dalam cakupan persaingan yang sempit dalam suatu industri. Pemilih strategi fokus memilih suatu bagian atau kelompok bagian tertentu dalam industri dan menyesuaikan strateginya untuk melayani bagian atau kelompok segmen ini secara khusus. Dengan mengoptimalkan strateginya untuk segmen target yang dipilih, perusahaan fokus berupaya mencapai keunggulan bersaing dalam segmen targetnya walaupun perusahaan ini tidak memiliki keunggulan bersaing secara menyeluruh. Strategi

fokus mengenai dua varian. Dalam fokus biaya perusahaan berusaha mencapai keunggulan biaya dalam segmen targetnya, sedangkan dalam fokus diferensiasi perusahaan berupaya mencapai diferensiasi dalam segmen targetnya. Kedua varian strategi fokus ini didasarkan pada perbedaan antara segmen target yang dipilih oleh perusahaan fokus dengan segmen lain dalam industri tersebut. (Porter, 1993:11-14)

b. Tipe – tipe Strategi

Menurut Rangkuti (1997: 7), Strategi dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe strategi yaitu:

1) Strategi manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, penerapan harga, akuisisi, pengembangan pasar dan sebagainya.

2) Strategi investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru dan sebagainya.

3) Strategi bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen

c. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik. Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
 - 2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
 - 3) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
 - 4) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi
 - 5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. (Hariadi 2005:7 dalam Amalia, 2012)
- Sumber daya perusahaan merupakan fondasi dan pilar dari strategi. Tanpa sumber daya yang unggul, perusahaan akan menghadapi banyak

permasalahan dalam menghadapi persaingan di pasar. Keunikan sumber daya yang tidak dimiliki oleh kompetitor akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang *sustainable*. Untuk itu perusahaan harus dapat menengarai dan menggunakan sumber daya dengan pengelolaan yang sebaik-baiknya agar dapat menciptakan nilai yang superior bagi *customer*, sekaligus dapat menghasilkan profit bagi perusahaan.

Pada era globalisasi dan pasar bebas ini, lingkungan (*environment*) berubah sangat cepat. Perusahaan tidak dapat mengisolir diri dari dinamika lingkungan tetapi justru harus mampu memberikan respon yang tepat dan memanfaatkan perubahan itu sebagai peluang untuk mengembangkan perusahaan di masa depan. Dalam konteks ini diperlukan kemampuan untuk melakukan analisis internal maupun eksternal, sehingga ke depan akan selalu terjadi *strategic fit* antara kapabilitas dan sumber daya perusahaan dengan peluang eksternalnya (Sampurno,2009)

d. Pengembangan Usaha

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 disebutkan bahwa pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat yang memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Proses pengembangan usaha ini

dilakukan dengan mengkombinasikan antara masyarakat sebagai pelaku usaha dengan pemerintah sebagai fasilitator. Aspek pengembangan usaha ini meliputi aspek produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi.

1) Pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- b) Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana,produksi dan pengolahan,bahan baku, bahan penolong, dan kemasan, bagi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- c) Mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan; dan
- d) Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan bagi Usaha Menengah.

2) Pengembangan dalam bidang pemasaran dapat dilakukan dengan cara;

- a) Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran,
- b) Menyebarluaskan informasi pasar
- c) Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran;

- d) Menyediakan sarana pemasaran yang meliputi penyelenggaraan uji cobapasar, lembaga pemasaran, penyediaan rumah dagang, dan promosi produk, jaringan pemasaran, dan distribusi; dan
- e) Memberikan dukungan promosi produk, jaringan pemasaran, dan distribusi; dan
- f) Menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidang pemasaran.

- 3) Pengembangan dalam bidang sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Memasyarakatkan dan membudidayakan kewirausahaan;
 - b) Meningkatkan ketrampilan teknis dan manajerial; dan
 - c) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, penciptaan wirausaha baru.
- 4) Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Meningkatkan kemampuan di bidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu;
 - b) Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi;

- c) Meningkatkan kemampuan Usaha Kecil dan Menengah di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru;
- d) Memberikan insentif kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- e) Mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk memperoleh sertifikat hak atas kekayaan intelektual.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, bahwasanya pengembangan usaha meliputi kegiatan fasilitas pengembangan usaha dan pelaksanaan pengembangan usaha. Karena dari kegiatan pengembangan usaha tersebut, diharapkan pelaku usaha nantinya dapat menemukan strategi yang sesuai dengan keberlangsungan usahanya.

Strategi pengembangan usaha pada penelitian ini adalah respon Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur terhadap segala bentuk ancaman eksternal dan kelemahan internal yang mempengaruhi keberlangsungan usaha ekonomi kreatif dengan mengupayakan keunggulan internal yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan meningkatkan keunggulan bersaing dengan bantuan melalui komunikasi dua arah antara Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur dengan pemerintah daerah setempat. Untuk menganalisis

kekuatan dan kelemahan sumber daya serta peluang eksternal dan ancaman yang ada, umumnya digunakan analisis SWOT. Dengan perangkat analisis SWOT dapat dilakukan *review* apakah posisi usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur memiliki fundamental yang sehat atau tidak sehat secara nyata. Hal ini karena analisis SWOT berlandaskan pada prinsip dasar bahwa strategi harus berkesuaian/fit antara kapabilitas sumberdaya dan situasi eksternalnya. Ketepatan untuk memahami kapabilitas sumberdaya perusahaan dan kekurangannya, peluang pasar dan ancaman eksternalnya adalah sangat esensial untuk membuat strategi yang baik (Sampurno,2009).

3) Analisis SWOT

Menurut Ceo dan Peter dalam Purnomo (1999:59) sebelum merumuskan formulasi strategi dimulai, biasanya muncul beberapa pertanyaan mendasar mengenai keberlangsungan suatu perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di antaranya adalah:

- a. Kemana sesungguhnya perusahaan hendak diarahkan?
Jawaban terhadap pertanyaan ini akan member manajemen banyak informasi tentang arah perusahaan. Manajemen yang mempertimbangkan jawaban ini bertujuan untuk menghindari ketidaksamaan antara *strategi architecture*, misi, tujuan, dan strategi.
- b. Ke arah mana perusahaan bergerak sekarang ini?
Jawaban terhadap pertanyaan ini mengungkapkan apakah perusahaan sedang menapai tujuannya atau paling tidak membuat kemajuan yang memuaskan.
- c. Faktor-faktor lingkungan apakah yang paling signifikan yang sedang dihadapi perusahaan pada saat ini?
Pertanyaan ini ditujukan baik pada lingkungan internal maupun eksternal, yaitu faktor dalam dan luar perusahaan.

- d. Apa saja yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan secara lebih efektif untuk masa yang akan datang?

Pertanyaan ini hanya bisa dijawab setelah manajer memiliki cukup kesempatan untuk merefleksikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Jawaban terhadap pertanyaan ini akan menghasilkan formulasi suatu strategi. Jawaban tersebut lebih dari sekedar analisis lingkungan dan meliputi perencanaan dan penyelesaian.

Beberapa pertanyaan mengenai hal-hal mendasar yang mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan di atas dapat diatasi menggunakan alat analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Purnomo (1999:60) mengatakan bahwa, analisis SWOT merupakan peralatan yang sangat berguna untuk menganalisis situasi perusahaan keseluruhan. Dengan analisis SWOT, perusahaan diharapkan mampu untuk menyeimbangkan antara kondisi internal yang dipresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan, dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan eksternal yang ada. Analisis yang juga menyatakan bahwa masalah-masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan dapat dipisahkan melalui analisis yang teliti dari masing-masing elemen tersebut.

Selanjutnya strategi dapat diformulasikan untuk masalah-masalah tersebut. Beberapa hal yang sering muncul atau dialami oleh perusahaan terkait elemen *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Elemen-elemen Analisis SWOT
Analisis Internal:

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi yang unik • Sumberdaya keuangan yang memadai • Keterampilan yang unggul • Citra yang baik • Keunggulan biaya • Kemampuan inovasi tinggi • Dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada arah strategi yang jelas • Posisi persaingan yang kurang jauh • Fasilitas yang ‘usiang’ • Kesenjangan kemampuan manajerial • Lini produk yang sempit • Citra yang kurang baik • dll

Analisis Eksternal:

<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Segmen/Pasar baru • Penambahan produk baru • Diversifikasi yang berkaitan • Integrasi vertical • Cepatnya pertumbuhan pasar • Dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Pesaing baru • Peningkatan penjualan prod-substitusi • Pertumbuhan pasar melemah • Tingginya bargaining power konsumen • Perubahan selera konsumen • dll

Sumber : Athur A. Thomas, Jrand A.J. Stickland III. “Strategi Management, Concept and Cases”. Palno, Tex : Business Publications, 1987, P,98. dalam Purnomo (1999:61)

Jika berbagai pertanyaan kritis dan mendasar yang menyangkut analisis lingkungan dan arah perusahaan sudah dilakukan maka formulasi strategi pun dapat segera dilakukan. Sama halnya pada usaha ekonomi kreatif yang dilakukan pada kelompok wanita tani (KWT) Karanglo Makmur yang mana dengan memperhatikan kondisi internal yang dipresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan, dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan eksternal yang ada maka akan dapat dimunculkan strategi yang tepat guna bagi usaha ekonomi kreatif yang

dilakukan. Melihat potensi yang dimiliki oleh kelompok wanita tani (KWT) Karanglo Makmur, usaha ekonomi kreatif yang telah berjalan selama ini sangat perlu dirumuskan strategi pengembangannya. Mengingat ekonomi kreatif mempunyai peranan yang besar bagi anggota kelompok, masyarakat Dusun Karanglo dan sekitarnya.

3. Ekonomi Kreatif

John Howkins (2001) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Konsep ekonomi kreatif itu kemudian dikembangkan oleh seorang ekonom, Richard Florida (2001) dari Amerika. Dalam bukunya *The Rise of Creative Class dan Cities and the Creative Class*, dia mengulas tentang industri kreatif dan kelas kreatif di masyarakat. Menurut Florida (2001) dalam Moelyono (2010:219), seluruh umat manusia adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja di pabrik kacamata atau seorang remaja di gang senggol yang sedang membuat musik hip-hop. Namun, perbedaannya adalah pada statusnya, karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut di bidang kreatif (dan mendapat faedah ekonomi secara langsung dari aktivitas itu). Tempat-tempat dan kota-kota yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif tercepat akan menjadi pemenang kompetisi di era ekonomi ini.

Kelompok Kerja Desain Power Kementerian Perdagangan RI, dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014 mengemukakan “Ekonomi Kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengutamakan

informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan (*stock of knowledge*) dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi”. Ekonomi kreatif merupakan wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas. Berkelanjutan diartikan sebagai suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Berbicara ekonomi kreatif, maka sangat erat kaitannya dengan industri kreatif, namun ekonomi kreatif memiliki cakupan yang lebih luas dari pada industri kreatif. Ekonomi kreatif terdiri dari *core creative industry*, *forward and backward linkage creative industry*. Industri kreatif merupakan bagian atau subsistem dari ekonomi kreatif yang disebut *core creative industry*. *Core creative industry* adalah industri kreatif yang penciptaan nilai tambah utamanya adalah dengan memanfaatkan kreativitas orang kreatif. *Backward linkage creative industry* adalah industri yang menjadi input bagi *core creative industry*, sedangkan *forward linkage industry* sebagai input bisnisnya, (kemenparekraf, 2014)

Industri kreatif merupakan penggerak penciptaan nilai ekonomi pada era ekonomi kreatif. Dalam penciptaan nilai kreatif, industri kreatif tidak hanya menciptakan transaksi ekonomi, tetapi juga transaksi sosial dan budaya. Proses umum yang terjadi dalam rantai nilai kreatif adalah kreasi-produksi-distribusi-komersialisasi, tetapi setiap kelompok industri kreatif memiliki rantai nilai kreatif yang berbeda.

Di Indonesia sektor ekonomi kreatif berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 Tentang perubahan Atas Perubahan Peraturan Presiden No 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif terdiri atas 16 sub-sektor, yaitu : 1) Arsitektur; 2) Desain Interior; 3) Desain Komunikasi Visual; 4) Desain Produk; 5) Film, animasi, dan video; 6) Fotografi; 7) Kriya; 8) Kuliner; 9) Musik; 10) Fashion; 11) Aplikasi dan *game developer*; 12) Penerbitan; 13) Periklanan; 14) Televisi dan radio; 15) Seni pertunjukkan; dan 16) Seni rupa.

Setiap sub sektor ekonomi kreatif mempunyai keunggulan dan kontribusi yang besar pada perekonomian di Indonesia. Walaupun dari masing-masing subsektor mempunyai kesamaan input yang dibutuhkan dalam menunjang industri kreatif nya, namun setiap sub sektor ekonomi kreatif tersebut mampu menghasilkan karya atau produk yang memiliki keunggulan masing-masing. Upaya mengetahui ruang lingkup dari setiap subsektor ekonomi kreatif tersebut akan mempermudah dalam proses pengembangan industri kreatif di Indonesia.

Berdasarkan laporan ekonomi kreatif (2008:2), dari Departemen Perdagangan RI, kontribusi ekonomi kreatif dapat dilihat dari beberapa indikator baik secara ekonomi maupun non ekonomi sebagai berikut:

- a) Dampak terhadap aspek sosial

Selain berkontribusi terhadap perekonomian, industri kreatif berkontribusi terhadap sosial ekonomi lainnya. Misalnya, terhadap

peningkatan kualitas hidup, peningkatan toleransi sosial, bahkan peningkatan citra dan identitas bangsa.

b) Dampak terhadap pelestarian budaya

Peran penting nonekonomi dari industri kreatif adalah berperan dalam membangun budaya, warisan budaya, dan nilai-nilai lokal. Industri kreatif yang berbasis budaya menciptakan landasan karakter budaya lokal yang kuat. Industri kreatif mampu memperjuangkan hak kekayaan intelektual (HAKI) bagi warisan budaya, dan kearifan budaya. Jamu-jamuan, makanan tradisional, obat-obatan tradisional, seni tradisional, dan pakaian tradisional adalah warisan budaya yang dapat dilindungi HAKI-nya. Di bidang teknologi sangat beragam, seperti irigasi subak, sistem pelestarian hutan suku pedalaman dan warisan budaya kerajinan lainnya, semua warisan budaya tersebut memiliki potensi pasar dan merupakan produk industri kreatif bangsa.

c) Tingkat Pendidikan

Tentunya tingkat pendidikan sangat diperlukan dalam daya saing, untuk melakukan suatu inovasi tentunya digunakan pemikiran yang sangat kreatif sehingga dapat memunculkan ide-ide yang cemerlang sehingga dapat bersaing dengan yang lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan Wahyuniarso (2013) dalam skripsi dengan judul "Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang" Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data deskriptif persentase, dapat diterangkan bahwa Kondisi SDM pada industri kecil keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang dalam kondisi buruk. Kondisi permodalan dalam kondisi buruk. Kondisi pemasaran dalam kondisi kurang baik. Berdasarkan analisa SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan industri kecil keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang adalah dengan memperluas pasar sehingga barang lebih terkenal dan peningkatan teknologi tepat guna. Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu objek yang diteliti yakni pada Industri kecil keripik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis strategi pengembangan pada suatu usaha dan alat analisis untuk menganalisis strategi pengembangan ini adalah menggunakan analisis *Strength Weakness Opportunities Threats (SWOT)*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tahwin dan A.Aviv (2014) dalam jurnal dengan judul "Strategi Pengembangan Batik Tulis Lasem dengan Analisis SWOT". Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan industri Batik Tulis Lasem digunakan sebagai upaya untuk mewujudkan agar industri Batik Tulis Lasem menjadi kegiatan ekonomi yang memiliki nilai tambah dan berdaya saing tinggi, tidak hanya memiliki keunggulan komparatif, melainkan juga keunggulan kompetitif, sehingga

mampu menembus pasar ekspor. Rumusan strategi pengembangan didasarkan kombinasi strategi matriks SWOT adalah strategi SO, yaitu menggunakan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang (*opportunity*) yang ada. Implementasi strategi ini adalah mengembangkan jaringan pemasaran dengan memanfaatkan *networking* serta mengembangkan *quality control* dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan teknologi modern.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu objek yang diteliti yakni pada UKM Batik. Persamaan dengan penelitian ini adalah alat analisis untuk menganalisis strategi pengembangan usaha adalah menggunakan analisis *Strength Weakness Opportunities Threats (SWOT)*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Nurmagribah (2006) dalam skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Diana Bakery Kota Bekasi Jawa Barat)“. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dimiliki Diana Bakery adalah *A fokus or market niche strategy based on lower cost*. Strategi ini memfokuskan pada penyediaan produk dan jasa untuk memenuhi pasar yang sempit dengan harga yang lebih rendah daripada pesaing, merupakan pendekatan yang ampuh untuk penjualan produk dengan target pasar konsumen hanyadari lapisan masyarakat menengah. Analisis matriks EFE menghasilkan skor peluang sebesar 1,202 dan ancaman 0,984 menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam merespon peluang tergolong baik. Sedangkan dari total skor IFE didapatkan skor kekuatan sebesar 1,966 dan kelemahan sebesar 0,690

menggambarkan perusahaan mampu memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

Dengan menggunakan matriks SWOT, perusahaan berada dalam posisi progresif, yang menandai perusahaan sebagai kuat dan berpeluang. Rekomendasi yang diberikan adalah progesif artinya perusahaan dalam kondisi prima dan mantap sehingga dapat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan memaksimalkan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut menggambarkan bahwa prioritas strategi DianaBakery adalah strategi SO, yaitu: penetrasi pasar, mempertahankan dan meningkatkan pelayanan untuk menjaga loyalitas pelanggan dan memanfaatkan bantuan pemerintah.

Hasil formulasi strategi dari matriks SWOT diperoleh sembilan alternatif strategi untuk dijalankan oleh Diana Bakery dalam mengembangkan usaha antara lain, yaitu: penetrasi pasar, mempertahankan dan meningkatkan pelayanan untuk menjaga loyalitas pelanggan, memanfaatkan bantuan pemerintah, meningkatkan kegiatan promosi secara optimal, meningkatkan kapasitas produksi, mengadakan dan mengikuti pelatihan bagi pimpinan dan karyawan, memprlahankan dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menambah daya saing, memperbaiki kemasan produk.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu objek yang diteliti yakni pada UKM Roti. Persamaan dengan penelitian ini adalah alat analisis untuk

menganalisis strategi pengembangan usaha adalah menggunakan analisis *Strength Weakness Oppurtunities Threats (SWOT)*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agil Syarif Hidayat (2016) dalam jurnal dengan judul “Strategi Pengembangan SDM Industri Kreatif Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean pada tahun 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pengembangan SDM Industri kreatif di Indonesia dapat dilaksanakan dengan cara 1) peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan kreatif serta 2) peningkatan kapasitas tenaga kerja kreatif. Peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan kreatif ditandai dengan bertambahnya jumlah lembaga pendidikan kreatif, meningkatnya mutu pendidikan lembaga pendidikan kreatif serta meningkatnya lulusan dari lembaga pendidikan kreatif yang serserap didunia kerj. Peningkatan kapasitas tenaga kerja kreatif ditandai dengan meningkatnya tenaga kerja kreatif yang memiliki sertifikasi yang diakui secara global serta adanya adanya sistem perlindungan tenaga kerja bagi tenaga kerja di sektor Industri kreatif. Perbedaan dengan penelitian tersebut yakni pada alat analisis yang digunakan yakni dengan model interaktive. Selain itu objek penelitian yang diteliti pada SDM Industri Kreatif di Indonesia.

Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti mengenai perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Rini dan Siti Czafrani (2010) dalam Jurnal yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan

Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berbagai permasalahan yang mengiringi perkembangan globalisasi menjadi tantangan yang besar bagi bangsa yang masih berkembang termasuk Indonesia. Untuk itu, permasalahanpermasalahan yang membelit pemuda perlu diatasi terlebih dahulu agar pemuda Indonesia khususnya bisa berkompetisi di pasar global. Khusus untuk mengatasi permasalahan ekonomi, pengembangan ekonomi kreatif sangat diperlukan yakni perekonomian kreatif yang menjual keanekaragaman budaya Indonesia, dengan pemuda sebagai aktor utamanya. Melalui hal tersebut, diharapkan para pemuda bisa menghadapi tantangan globalisasi dengan tidak menghilangkan identitas sebagai pemuda Indonesia serta sukses di pasar bebas.

Perbedaan pada penelitian ini yakni metode yang digunakan menggunakan metode holistik, yaitu metode yang memadukan analisis data dengan aspek-aspek terkait. Persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti mengenai perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

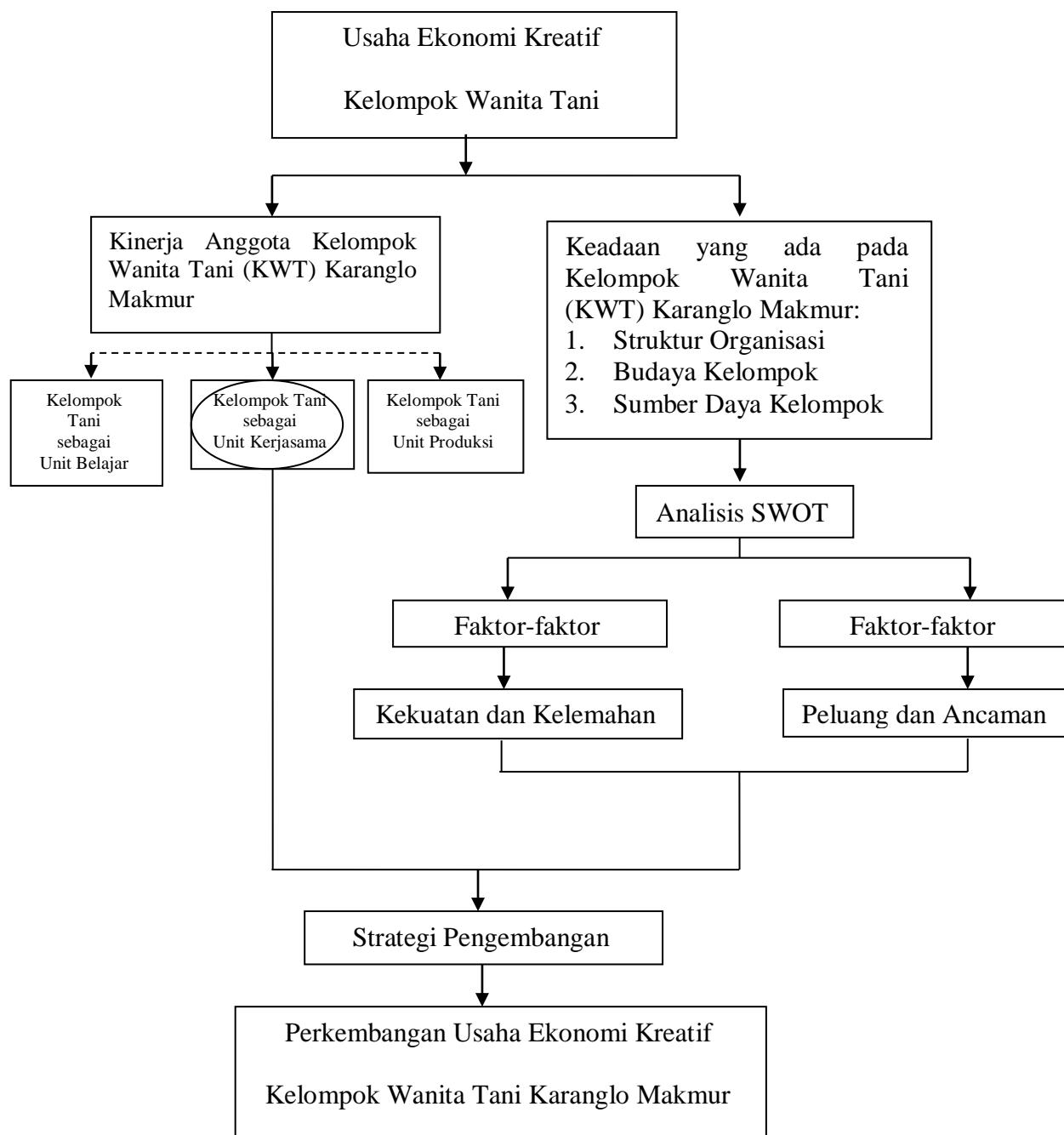
C. Kerangka Berpikir

Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur dibentuk atas dasar kesadaran dan keinginan yang kuat dari para petani, sekaligus sebagai upaya membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan menekan angka pengangguran khususnya di wilayah Dusun Karanglo. Salah satu kegiatan usaha yang rutin dilakukan adalah usaha ekonomi kreatif dalam hal pengolahan berbagai hasil pertanian menjadi makanan, sehingga dapat

memberikan nilai tambah terhadap hasil-hasil pertanian dan dapat menambah *income* untuk keluarga sehingga dapat menambah dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani ini.

Berdasarkan hasil observasi, usaha kreatif yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk kemajuan usaha produksi, meliputi modal, SDM, teknologi, dan pemasaran. Namun, kurangnya pemahaman akan potensi yang dimiliki tersebut membuat usaha produksi mengalami hambatan. Dalam meningkatkan usaha ekonomi kreatif yang dilakukan, diperlukan kinerja yang baik dari anggota maupun pengurus dalam mengelola usaha. Tujuannya agar usaha dapat berkembang sesuai visi, misi, dan tujuan bersama. Evaluasi melalui penilaian kinerja menggambarkan seberapa tinggi kinerja anggota maupun pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur terhadap usaha ekonomi kreatif yang dilakukan. Dengan kinerja yang baik, tentunya penentuan arah strategi yang akan dilakukan selanjutnya lebih mudah diterapkan.

Oleh karena itu, dengan analisis SWOT dilakukan identifikasi terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat pada usaha ekonomi kreatif yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur. Berikut ini merupakan skema kerangka berpikir yang digambarkan dalam paradigm penelitian berikut;



Keterangan:

----- : Dalam penelitian ini penilaian terhadap kinerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) hanya dilakukan melalui fungsi kelompok tani sebagai unit kerjasama

Gambar 1. Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Parsetyo (2005) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Penelitian ini diidentik dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur dengan metode alat analisis *SWOT*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur yang berlokasi di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa salah satu kegiatan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur merupakan bagian dari usaha ekonomi kreatif yang mempunyai prospek pengembangan yang menjanjikan. Waktu pelaksanakan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Sleman yang berjumlah 40 orang.

D. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan dua metode, karena disesuaikan dengan metode pengambilan data yang dilakukan. Metode pengambilan sampel yang pertama digunakan adalah teknik sampel jenuh, teknik sampling jenuh berarti teknik penentuan sampel dengan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:91). Penggunaan teknik sampling jenuh ini digunakan dalam pengambilan data menggunakan metode kuesioner yang ditujukan pada anggota kelompok wanita tani Karanglo Makmur yang berjumlah 40 orang.

Metode pengambilan sampel yang kedua yakni dengan metode *snowball sampling*. Penggunaan teknik *snowball sampling* ini digunakan dalam pengambilan data melalui metode wawancara yang dilakukan kepada pengurus kegiatan usaha ekonomi kreatif KWT Karanglo Makmur yang beranggotakan 10 orang. Pertama-tama pengambilan data dilakukan kepada salah satu, dua, tiga orang, tetapi karena dengan tiga orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh tiga orang sebelumnya. Begitu

seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak dan data yang diperoleh lengkap.

E. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent atau terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah usaha ekonomi kreatif.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah strategi pengembangan usaha.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur
Dalam penelitian ini, kinerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur merupakan hasil kerja yang didapat anggota maupun pengurus dalam organisasi dalam usaha mewujudkan tujuan, visi, dan misi organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Penilaian mengenai kinerja tersebut dilakukan secara objektif. Adapun penilaian terhadap kinerja anggota kelompok tersebut dapat didasarkan pada beberapa indikator, antara lain; a) menyepakati dan patuh terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku dalam kelompok; b) melaksanakan pembagian tugas; c) menghimpun dana untuk kegiatan

kelompok; d) melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib; e) saling membantu dan gotong-royong kepada anggota kelompok

2) Strategi Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan usaha pada penelitian ini adalah respon Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur terhadap segala bentuk ancaman eksternal dan kelemahan internal yang mempengaruhi keberlangsungan usaha kreatif nya dengan mengupayakan keunggulan internal yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan meningkatkan keunggulan bersaing. Untuk memperoleh strategi yang tepat, maka dilakukan analisis mengenai kondisi lingkungan internal dan eksternal. Adapun indikator yang digunakan untuk menganalisis kondisi tersebut antar lain;

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi mengenai kondisi internal kelompok. Informasi yang terkait dengan kondisi internal tersebut dapat diketahui melalui manajemen keorganisasian dalam struktur organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur seperti pengambilan keputusan dalam kelompok, kepemahaman anggota terhadap struktur organisasi dan fungsi stuktur organisasi. Hal ini

dikarenakan struktur orgnaisasi tersebut dapat menggambarkan kelebihan maupun kekurangan serta potensi yang dimiliki.

b. Budaya Kelompok

Dalam penelitian ini, budaya kelompok berfungsi sebagai sarana dalam menggali informasi internal kelompok. Informasi yang berkaitan dengan budaya kelompok tersebut antara lain berupa nilai, harapan, serta aktivitas dan kebiasaan yang muncul dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur dalam mengelola dan menjalankan kegiatan kelompok. Hal tersebut perlu diketahui dengan maksud apakah budaya tersebut telah konsisten sesuai dengan visi, misi, dan tujuan kelompok.

c. Sumber Daya Kelompok.

Dalam penelitian ini, sumber daya kelompok merupakan kekuatan dan kelemahan sumber daya secara fungsional yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur meliputi informasi pemasaran, keuangan, operasional, sumber daya manusia, dan sistem informasi yang biasa dipergunakan dalam kegiatan kelompok.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Teknik angket ini digunakan untuk mengambil data kuantitatif mengenai variabel Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur. Data ini akan diambil dari para pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan pada angket tertutup adalah kuesioner berbentuk *check list* dimana pada setiap item soal disediakan alternatif pilihan lima jawaban.

2. Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengambil data kualitatif mengenai variabel strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif. Mekanisme pengambilan data yaitu dengan melakukan dialog tanya jawab untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai strategi yang dilakukan untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif dengan memberikan beberapa pertanyaan terstruktur pada pedoman wawancara sesuai dengan sepengertahanan dan sepemahaman narasumber.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambar-gambar terkait penelitian, laporan kegiatan usaha, realisasi strategi pengembangan yang diteliti yang diperoleh dari jurnal, laporan, buku, internet atau sumber yang terkait dengan penelitian ini. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan laporan kegiatan harian Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur berupa gambar maupun dokumen sebagai data pendukung penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data adalah angket atau kuesioner dan pedoman wawancara. Instrumen angket atau kuesioner tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh responden yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel kinerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur. Sedangkan pada instrumen pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara lisan yang disusun secara tertulis berdasarkan indikator-indikator dari variabel Strategi Pengembangan Usaha. Pedoman wawancara ini akan dilakukan kepada pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur yang dijadikan objek penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi angket atau kuesioner serta pedoman wawancara mengenai masing-masing variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket atau Kuesioner

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur	<ul style="list-style-type: none">Menyepakati dan patuh terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku dalam kelompokMelaksanakan pembagian tugasMenghimpun dana untuk kegiatan kelompokMelaksanakan administrasi kelompok dengan tertibSaling membantu dan gotong-royong kepada anggota kelompok	1,2,3 1,2,3,4 1,2,3 1,2,3 1,2,3	3 4 3 3 3

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Strategi Pengembangan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Organisasi • Budaya Kelompok • Sumber Daya Kelompok 	1,2,3,4 1,2,3 1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10 ,11,12	4 3 12

2. Penghitungan Skor

Skala penghitungan yang digunakan adalah skala *likert*. Model skala *likert* yang digunakan adalah lima kriteria yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan bentuk *checklist*. Pedoman penghitungan skor setiap alternatif jawaban adalah pada instrumen kinerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pernyataan positif dan negatif

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering	5	Sangat Sering	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Jarang	2	Jarang	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

I. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas pada instrumen kuesioner. Sedangkan pada pedoman wawancara, uji coba dilakukan dengan *expert judgement* atau pertimbangan ahli.

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, rumus untuk mengukur tingkat validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment*. Syarat yang digunakan untuk validitas adalah jika $r_{xy} = 0,312$. Jika terjadi korelasi skor butir dengan skor total $< 0,312$ maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Sebaliknya, jika $> 0,312$, maka butir instrumen tersebut dikatakan valid. Untuk pengolahan data validitas akan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, instrumen berupa pernyataan diuji cobakan kepada 40 responden dengan jumlah 16 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh sejumlah 15 butir pernyataan dinyatakan valid dan 1 dinyatakan gugur yaitu butir ke 3 pada indikator melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib. Pernyataan ini tetap dipakai karena pernyataan ini penting untuk mengetahui ketertiban anggota dalam melaksanakan administasi kelompok, sehingga tidak perlu dibuang.

Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Angket

Indikator	Butir Pernyataan	r hitung (koefisien validitas)	Keterangan
Menyepakati dan patuh terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku dalam kelompok	Item 1	0,581	Valid
	Item 2	0,612	Valid
	Item 3	0,529	Valid
Melaksanakan pembagian tugas	Item 1	0,684	Valid
	Item 2	0,863	Valid
	Item 3	0,734	Valid
	Item 4	0,854	Valid
Menghimpun dana untuk kegiatan kelompok	Item 1	0,413	Valid
	Item 2	0,489	Valid
	Item 3	0,513	Valid
Melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib	Item 1	0,555	Valid
	Item 2	0,585	Valid
	Item 3	0,273	Direvisi
Saling membantu dan gotong-royong kepada anggota kelompok	Item 1	0,359	Valid
	Item 2	0,393	Valid
	Item 3	0,641	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600. Jika koefisien *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Reliabilitas Instrumen

N o	Indikator	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Menyepakati dan patuh terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku dalam kelompok	0,777
2	Melaksanakan pembagian tugas	0,802
3	Menghimpun dana untuk kegiatan kelompok	0,739
4	Melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib	0,724
5	Saling membantu dan gotong-royong kepada anggota kelompok	0,715

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dari masing-masing indikator reliable karena memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

J. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana kinerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur. Analisis deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi perhitungan mean, median, modus, serta standar deviasi. Selain itu, data juga disajikan dengan tabel distribusi fekuensi, histogram, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel. Penghitungan pada analisis ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

2. Analisis SWOT

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Strengths, Weakness, Oppurtunities, and Threats (SWOT)*. Menurut Rangkuti

(1997), analisis SWOT merupakan alat analisis yang paling popular untuk menganalisis situasi dalam memformulasikan strategi. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Purnomo (1999:60) mengatakan bahwa dengan analisis SWOT diharapkan suatu perusahaan mampu untuk menyeimbangkan antara kondisi internal yang direpresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan, dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan eksternal yang ada.

Selanjutnya, dalam memberikan informasi mengenai analisis SWOT ini langkah pertama yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data yang dibedakan menjadi data eksternal dan data internal kemudian melakukan kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis terhadap kedua data tersebut. Model yang dipakai dalam tahap pengumpulan data dapat menggunakan model matrik faktor strategi eksternal dan matrik faktor strategi internal,

a. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Sebelum strategi diterapkan, perencana strategi harus menganalisis lingkungan eksternal untuk mengetahui berbagai kemungkinan

peluang dan ancaman. Dalam pembuatan matrik faktor strategi eksternal, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS):

Tabel 8. EFAS

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Peluang :				
Ancaman :				
Total				

- 1) Menyusun kolom 1 dengan didalamnya memuat 5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor tersebut bersifat positif (peluang yg semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil,

diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya.

- 4) Mengkalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*)
- 5) Menggunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Apabila analisis terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya (peluang dan ancaman) telah diselesaikan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis faktor-faktor strategis internal kekuatan dan kelemahan) dengan cara yang sama.

b. Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Faktors Analysis*

Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness* perusahaan.

Tahapannya adalah :

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.)
- 3) Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industry atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, sebaliknya.
- 4) Mengkalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang

nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- 5) Menggunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel 9. IFAS

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Kekuatan				
Kelemahan				
Total				

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah menganalisis informasi tersebut agar dapat dirumuskan sebuah strategi untuk keberlangsungan perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model matriks TOWS atau matrik SWOT.

c. Matrik Internal Eksternal (IE)

Matrik internal eksternal ini dikembangkan dari model *General Electric* (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi.

Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail.

KEKUATAN INTERNAL BISNIS

		Tingg		Rata-
DAYA TARIK	Tingg	1 <i>GROWTH</i> Konsentrasi melalui integrasi vertikal	2 <i>GROWTH</i> Konsentrasi melalui integrasi horizontal	3 <i>RETRENCHMENT</i> <i>Turnaround</i>
	Sedan	4 <i>STABILITY</i> Hati-hati	5 <i>GROWTH</i> Konsentrasi melalui integrasi horizontal <i>STABILITY</i> Tak ada perubahan Profit Strategi	6 <i>RETRENCHMENT</i> <i>Captive Company</i> Atau <i>Divestment</i>
	Renda	7 <i>GROWTH</i> Diversifikasi Konsentrik	8 <i>GROWTH</i> DIfersifikasi Konsentrik	9 <i>RETRENCHMENT</i> Bngkrut atau Likuidasi

Gambar 2. Diagram Matrik IE

Diagram tersebut dapat mengidentifikasikan 9 sel strategi perusahaan, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama, yaitu:

- 1) *Growth strategy* yang merupakan pertumbuhan perusahaan itu sendiri (sel 1, 2, dan 5) atau upaya diversifikasi (sel 7 dan 8).
- 2) *Stability strategy* adalah strategi yang siterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah diterapkan.

- 3) *Retrenchment strategy* (sel 3, 6 dan 9) adalah usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.

Untuk memperoleh penjelasan secara lebih detail mengenai kesembilan strategi yang terdapat pada sembilan sel IE matrik tersebut di atas, berikut ini akan dijelaskan tindakan dari masing-masing strategi tersebut.

1) Strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*)

Didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset, profit, atau kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara meminimalkan biaya (*minimize cost*) sehingga dapat meningkatkan profit. Cara ini merupakan strategi terpenting apabila kondisi perusahaan tersebut berada dalam pertumbuhan yang cepat dan terdapat kecenderungan pesaing untuk melakukan perang harga dalam usaha untuk meningkatkan pangsa pasar. Dengan demikian, perusahaan yang belum mencapai *critical mass* (mendapat profit dari *large-scale production*) akan mengalami kekalahan, kecuali yang menguntungkan.

2) Strategi Pertumbuhan melalui Konsentrasi dan Diversifikasi

Ada dua strategi dasar dari pertumbuhan pada tingkat korporat, yaitu konsentrasi pada satu industri atau diversifikasi ke industri lain. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung mengadakan konsentrasi, sedangkan perusahaan yang relatif kurang memiliki kinerja yang baik cenderung mengadakan diversifikasi agar dapat meningkatkan konerjanya. Jika perusahaan tersebut memilih strategi konsentrasi, dia dapat tumbuh melalui integrasi (*integration*) horizontal maupun vertical, baik secara internal melalui sumber dayanya sendiri atau secara eksternal dengan menggunakan sumber daya dari luar. Jika perusahaan tersebut memiliki strategi diversifikasi, dia dapat tumbuh melalui konsentrasi atau diversifikasi konglomerat, baik secara internal melalui pengembangan produk baru, maupun eksternal melalui akuisisi. Contoh strategi pertumbuhan adalah sel 1,2,3,7 dan 8.

3) Konsentrasi melalui Integrasi Vertikal (Sel 1)

Pertumbuhan melalui konsentrasi dapat dicapai melalui integrasi vertical dengan cara *backward integration* (mengambil alih fungsi *supplier*) atau dengan cara *forward integration* (mengambil alih fungsi distributor). Hal ini merupakan strategi utama untuk perusahaan yang memiliki posisi kompetitif pasar yang kuat (*high market share*) dalam industri yang berdaya tarik tinggi. Agar dapat meningkatkan kekuatan bisnisnya atau posisi kompetitifnya,

perusahaan ini harus melaksanakan upaya meminimalkan biaya dan operasi yang tidak efisien untuk mengontrol kualitas serta distribusi produk. Integrasi vertical dapat dicapai baik melalui sumber daya internal maupun eksternal. Integrasi vertikal pada umumnya terdapat dalam industri perminyakan, kimia dasar, mobil, serta produk yang memanfaatkan hasil hutan. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di atas, beberapa keuntungan dari integrasi vertikal ini adalah turunnya biaya serta meningkatnya koordinasi dan kontrol. Hal ini merupakan cara terbaik bagi perusahaan yang kuat dalam rangka meningkatkan *competitive advantage* di dalam industri yang atraktif.

4) Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal (Sel 2 dan 5)

Strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi yang lain, dan meningkatkan jenis produk serta jasa.Jika, perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat atraktif (sel 2), tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan dan profit, dengan cara memanfaatkan keuntungan *economics of scale* baik di produksi maupun pemasaran. Sementara jika perusahaan ini berada dalam *moderate attractive industry*, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi (sel 5). Tujuannya relatif lebih *defensive*, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit.Perusahaan yang berada di sel ini dapat memperluas pasar, fasilitas produksi, dan

teknologi melalui pengembangan internal maupun eksternal melalui pengembangan internal maupun eksternal melalui akuisisi atau *joint ventures* dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

5) Diversifikasi Konsentris (sel 7)

Strategi pertumbuhan melalui diversifikasi umumnya dilaksanakan oleh perusahaan yang memiliki kondisi *competitive position* sangat kuat tetapi nilai daya tarik industrinya sangat rendah. Perusahaan tersebut berusaha memanfaatkan kekuatannya untuk membuat produk baru secara efisien karena perusahaan ini sudah memiliki kemampuan manufaktur dan pemasaran yang baik. Prinsipnya adalah menciptakan sinergi ($2+2=5$) dengan harapan bahwa dua bisnis secara bersama-sama dapat menciptakan lebih banyak profit daripada jika melakukannya sendiri-sendiri.

6) Diversifikasi Konglomerat (Sel 8)

Strategi pertumbuhan melalui kegiatan bisnis yang tidak saling berhubungan dapat dilakukan jika perusahaan menghadapi *competitive position* yang tidak begitu kuat (*average*) dan nilai daya tarik industrinya sangat rendah. Kedua faktor tersebut memaksa perusahaan itu melakukan usahanya ke dalam perusahaan lain. Tetapi pada saat perusahaan tersebut mencapai tahap matang, perusahaan yang hanya memiliki *competitive position* rata-rata cenderung akan menurunkan kinerjanya. Untuk itu strategi diversifikasi konglomerat sangat

diperlukan. Tekanan strategi ini lebih pada sinergi *financial* daripada *product market synergy* (seperti yang terdapat pada strategi diversifikasi konsentris)

d. Matrik SWOT

Rangkuti (1997:31) mengatakan bahwa matrik SWOT adalah alat yang dipakai ntuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

IFAS EFAS	STENGTHS (S) <ul style="list-style-type: none"> Menentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal 	WEAKNESS (W) 0,30 Menentukan 5-10 kelemahan internal
OPPORTUNIES (O) <ul style="list-style-type: none"> Menentukan 5-10 Faktor peluang eksternal 	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) <ul style="list-style-type: none"> Menentukan 5-10 Faktor ancaman eksternal 	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3. Diagram Matrik SWOT

Keterangan:

1) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi WO

Strategi ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT

Stratetgi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Ekonomi Kreatif Kabupaten Sleman

Pada tahun 2015, Kabupaten Sleman merupakan kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dibanding 4 kabupaten lainnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman memiliki fundamental ekonomi yang cukup baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Berdasarkan data BPS dilihat dari penyumbang PDRB berdasar lapangan usaha, sektor industri pengolahan, konstruksi, dan penyedia akomodasi dan makan minum menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB di Kabupaten Sleman tahun 2015 dengan angka 13,45%. Hal tersebut membuktikan bahwa Kabupaten Sleman memiliki kemudahan untuk akses investasi pengembangan usaha-usaha kreatif. Potensi tersebut antara lain meliputi berbagai bidang usaha yang didukung ketersediaan tenaga kerja terampil dan terdidik. Selain itu, kondisi masyarakat yang ramah, heterogen, keamanan yang kondusif, serta kemudahan aksesibilitas dan ketersediaan infrastruktur jalan, listrik dan air yang memiliki kapasitas memadai, sangat memudahkan dan menunjang setiap pelaku usaha kreatif untuk mengembangkan potensi usaha nya.

Sejauh ini pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Sleman telah dilakukan dengan upaya melakukan usaha binaan dan pendampingan oleh pemerintah terhadap pelaku-pelaku usaha seperti di bidang kerajinan yang dipusatkan di Desa Gamping, pengembangan riset salak pondoh di daerah lereng Gunung Merapi, kerajinan batik dan lurik, serta berbagai usaha lainnya. Pengembangan ekonomi kreatif di wilayah Sleman ini disesuaikan dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki dan mempunyai keunggulan tertentu. Pemerintah Daerah Sleman melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terus berupaya menggali potensi dari pelaku usaha kreatif di wilayah Sleman agar mempunyai keunggulan dan daya saing. Melalui pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku usaha kreatif tersebut, Pemda Sleman turut memberikan bantuan berupa dana maupun bantuan alat mesin dengan tujuan untuk menambah gairah etos kinerja usaha dan meningkatkan produktifitas. Pembinaan dan pengawasan tersebut dilakukan pada berbagai sektor, salah satunya pada sektor pertanian, yang dilakukan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman.

Sektor pertanian di Kabupaten Sleman mulai menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai pertumbuhan ekonomi pada sektor ini dari tahun 2014 sebesar 4,76 %, pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 2,37 %. Selain itu sektor

pertanian juga masih mendominasi sebagai sektor yang menjadi sumber mata pencaharian oleh masyarakat di Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun. Hal tersebut berpengaruh pada meningkatnya produksi tanaman pangan di Kabupaten Sleman berdasarkan data BPS pada tahun 2015 yakni, sebanyak 328.683 ton meningkat 4,54 % dengan produksi sebanyak 314.402 ton.

Meningkatnya hasil tanaman pangan ini, tak lepas dari upaya Pemerintah Kabupaten Sleman dalam meningkatkan ketahanan pangan ditingkat rumah tangga, salah satunya melalui pembinaan dan pengawasan terhadap keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Sleman. Selain bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan dan harga komoditas lokal, pembinaan dan pengawasan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) dilakukan untuk menunjang kegiatan yang berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat petani setempat. Salah satu binaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah Sleman yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur yang berlokasi di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik.

2. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur

a. Latar Belakang

Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur merupakan kelompok swadaya masyarakat istri petani yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan serta kesamaan kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya pertanian untuk bekerjasama dalam

peningkatan produktivitas usaha di bidang pertanian seperti pengolahan hasil tani menjadi makanan, serta usaha lainnya, berasaskan pancasila dan Undang-undang dasar 1945. Berdasarkan hal tersebut di atas dan dengan di dorong oleh kesadaran dan keinginan yang kuat, sekaligus sebagai upaya membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan menekan angka pengangguran khususnya di wilayah Dusun Karanglo. Kelompok Wanita Tani (KWT) ini terbentuk oleh kenginan para istri petani di wilayah Dusun Karanglo agar mampu mandiri dalam berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar khususnya hasil tani masyarakat Karanglo. Dengan kesamaan tujuan dan dibantu oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sleman, maka pada tanggal 25 Oktober 2015, usaha untuk membentuk tempat bagi istri-istri petani dalam mengembangkan kemampuan nya berhasil terwujud.

b. Visi dan Misi

Visi, dan Misi dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk mengarahkan tujuan organisasi serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan tersebut harus mempunyai kesamaan dengan seluruh orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur mempunyai tujuan untuk membantu kegiatan pertanian dan menjalin silaturahmi antar petani serta mewujudkan petani yang sejahtera di Dusun Karanglo Sukoharjo Ngaglik Sleman.

Dalam usaha menwujudkan tujuan tersebut, KWT Karanglo Makmur mempunyai visi dan misi organisasi agar kegiatan yang dijalankan dapat mengarahkan pada tujuan kelompok. Visi dan misi tersebut yakni; a) terwujudnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur yang mandiri, berkesinambungan dan berwawasan lingkungan b) Memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan

c. Kegiatan Usaha

Dalam rangka untuk mencapai tujuan kelompok, adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur antara lain adalah:

1) Bercocok Tanam

Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur terbentuk dari dan oleh istri para petani Dusun Karanglo. Oleh karena nya, kegiatan pokok dari kelompok ini yakni bercocok tanam. Secara geografis, Dusun Karagnlo terletak di wilayah ketinggian yang mempunyai tanah yang cukup subur serta sumber air yang cukup melimpah. Oleh karenanya, keadaan tersebut mendukung kelompok dalam menghasilkan tanam pangan maupun palawija. Kegiatan bercocok tanam yang dilakukan oleh KWT Karanglo ini tidak semata mata menghasilkan tanam pangan dan palawija untuk dikonsumsi sendiri,

namun sebagian ada juga yang untuk dijual sehingga dapat menambah kemakmuran kelompok. Mekanisme dalam kegiatan bercocok tanam ini yakni dengan mengerjakan sawah kelompok seluas kurang lebih 3000 m² milik Ibu Darmaji salah satu warga Dusun Karanglo. Tanah tersebut oleh Ibu Darmaji kemudian disewakan kepada KWT Karanglo Makmur untuk dikerjakan agar lebih mendatangkan manfaat bagi masyarakat Karanglo setempat. Untuk menambah keakraban dan kekompakan dalam organisasi, kegiatan berocok tanam ini kadang dilakukan dengan gotong-royong, selain untuk menambah semangat, gotong-royong juga telah menjadi kebiasaan masyarakat Karanglo dalam kegiatan aktifitas sehari-hari sehingga telah melekat menjadi budaya.

Patut disayangkan seiring berjalannya waktu, kebiasaan bercocok tanam secara gotong-royong mulai luntur. Menurut pengakuan ketua kelompok Ny.Hadi Purnomo, kebiasaan tersebut mulai luntur lantaran kesibukan setiap anggota yang berbeda karena masing-masing mempunyai sawah pribadi selain juga kepentingan lain sehingga sulit menyamakan waktu setiap anggota. Oleh karena itu, saat ini kegiatan berocok tanam dipekerjakan oleh tenaga dari anggota yang bersedia, sehingga hasil jual tanam nantinya diberlakukan sistem bagi hasil antara pemilik lahan, KWT, serta memberikan uang keringat bagi anggota yang bersedia mengerjakan.

2) Kegiatan Usaha Kreatif Pengolahan Hasil Tani

Kegiatan pengolahan hasil tani KWT Karanglo Makmur ini telah berlangsung lama. Usaha pengolahan hasil pertanian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah terhadap hasil-hasil pertanian tersebut dan dapat menambah *income* untuk keluarga sehingga dapat menambah dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok wanita tani ini. Untuk memaksimalkan kegiatan pengolahan, kegiatan usaha ini kemudian secara khusus dibentuk struktur kepengurusan sendiri. Tujuannya supaya usaha ini dapat berkembang dan menjadi kegiatan unggulan yang dimiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur. Kepengurusan ini terdiri dari 10 orang anggota KWT yang mau dan mampu mengembangkan usaha ini kedepan.

Sampai saat ini, kegiatan pengolahan hasil tani ini dilakukan di kediaman Ny. Hadi Purnomo selaku ketua kegiatan dan sekaligus ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur. Pada awalnya kegiatan usaha ini dilakukan dengan mencoba memanfaatkan hasil tani tanaman singkong yang banyak ditanam di Dusun Karanglo untuk diolah menjadi keripik. Tidak disangka dari awalnya yang hanya coba-coba, keripik singkong hasil olahan ibu-ibu Dusun Karanglo tersebut laku di pasaran, sehingga akhirnya mendorong mereka mencoba berinovasi dengan mengolah olahan hasil tani

lainnya yang banyak diperoleh dari petani Karanglo. Atas ketekunan dan keuletan para pengurus dalam mengelola usaha, maka pengolahan tersebut berkembang menjadi berbagai macam olahan makanan yang berbahan baku dari hasil tani para petani Karanglo. Pada tabel 10 berikut, merupakan daftar olahan makanan yang berhasil dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur yang telah mendapatkan nomor sertifikasi produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT).

Tabel 10. Jenis Produk Olahan KWT Karanglo Makmur

N o	Jenis Produk	Merk	Nomor PI-RT	Tanggal Berlaku
1	Keripiki Daun Singkong	Makmur	204340401650 -17	23 November 2017
2	Ceriping Pisang	Makmur	214340401669 -17	15 Desember 2017
3	Keripik Bonggol Pisang	Makmur	204340401650 -19	04 Februari 2017
4	Rempeyek Daun Bawang	Makmur	204340401650 -19	04 Februari 2017
5	Ceriping Singkong Balado	Makmur	215340402650 -17	23 November 2017
6	Keripik Tempe	Makmur	215340401650 -18	5 Mei 2017
7	Sale Pisang	Makmur	214340403650 -18	5 Mei 2017

Dari ketujuh olahan produk di atas, keripik bonggol pisang merupakan produk yang menjadi unggulan dari KWT Karanglo Makmur. Keripik bonggol pisang dibuat dengan memanfaatkan bagian bawah

pohon pisang yang disebut bonggol, untuk kemudian diambil batangnya untuk diolah menjadi keripik. Kemampuan memberikan inovasi terhadap produk makanan keripik tersebut bermula dengan keikutsertaan salah satu anggota KWT Karanglo pada pelatihan yang dilakukan di KWT Seruni Berbah Sleman. Namun pelatihan tersebut bukan diberikan untuk mengolah bonggol pisang, melainkan hanya pengolahan tanaman pisang yang dibuat seperti ceriping pisang atau selai pisang. Atas ide kreatif dari ibu-ibu KWT Karanglo, maka munculah ide kreatif untuk mengolah bagian bonggol pisang, yang sebenarnya bagian tersebut sering dibuang karena kurang memberikan manfaat karena batangnya yg keras dan memiliki banyak getah. Sempat ada keraguan karena takut rasanya akan terasa pahit. Namun setelah dicoba, ternyata banyak anggota KWT Karanglo yang suka dengan rasanya yang lebih gurih dari keripik tempe. Kunci dari pengolahan bonggol pisang menjadi keripik ini terletak pada pemilihan bahan bakunya. Bonggol pisang yang baik digunakan dalam usaha ini adalah bonggol dari pisang kapok dan klutuk. Alasan pemilihan kedua pohon pisang tersebut karena selain memiliki serat yang lebih lembut pada batangnya, getah nya pun juga lebih sedikit.

Usaha kreatif dengan memanfaatkan bonggol pisang sebagai makanan ini telah mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Bahkan produk yang kini telah mendapatkan sertifikat halal dari Lembaga MUI ini telah menjadi perhatian banyak instansi, kunjungan dari beberapa kampus,

pemerintah Kabupaten Sleman bahkan dari stasiun televisi lokal seperti TVRI Jogja ikut serta dalam mengangkat keberadaan usaha kreatif KWT Karanglo Makmur tersebut. Tak hanya dikenal di Wilayah DIY, usaha kreatif tersebut juga sudah dikenal di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Beberapa orang dari kedua pulau tersebut pernah melakukan pelatihan cara pengolahan hasil tani menjadi makanan yang mempunyai nilai ekonomi. Hal itu karena usaha kreatif dari KWT Karanglo ini telah merubah *mindset* masyarakat terhadap bonggol pisang yang kurang memiliki manfaat kemudian dapat diolah dan berubah menjadi makanan yang bernilai ekonomi.

Selain produk unggulan keripik bonggol pisang, produk olahan hasil tani yang menjadi andalan dari KWT Karanglo Makmur yakni keripik daun singkong. Keripik ini dibuat dengan bahan dasar daun singkong yang telah dicuci bersih kemudian direbus sebentar di air mendidih kemudian dipelintir dan digoreng dengan balutan tepung beserta bumbu rempah-rempah lainnya. Alasan olahan ini menjadi andalan karena bahan dasar yang digunakan mudah didapatkan di wilayah sekitar Dusun Karanglo. Bahkan produk olahan ini kemunculannya lebih dulu dibandingkan produk olahan keripik bonggol pisang. Selain rasanya yang gurih, banyak pembeli yang mengira bahwa produk olahan keripik daun singkong dari KWT Karanglo ini adalah keripik belut, karena memang sekilas bentuknya yang sangat mirip.

- 3) Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur juga selalu menyediakan pupuk bersubsidi yang diperlukan oleh anggota sehingga dapat memperoleh harga yang lebih murah
- 4) Untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan kegiatan usaha yang dilakukan, KWT Karanglo juga melaksanakan pertemuan rutin setiap bulan sebagai sarana untuk saling bertukar informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan dunia pertanian, sehingga wawasan para anggota dalam bidang pertanian semakin bekembang

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur

Penilaian kinerja dalam penelitian ini dilihat dari indikator: a) menyetapkan dan patuh terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku dalam kelompok; b) melaksanakan pembagian tugas; c) menghimpun dana untuk kegiatan kelompok; d) melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib; e) saling membantu dan gotong-royong kepada anggota kelompok.

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, data variabel kinerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari 16 butir pertanyaan dari responden sebanyak 40 orang. Data kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui nilai maksimum 68 nilai minimum 51 sedangkan untuk rerata (Mean) sebesar 58,85 dan standar deviasai

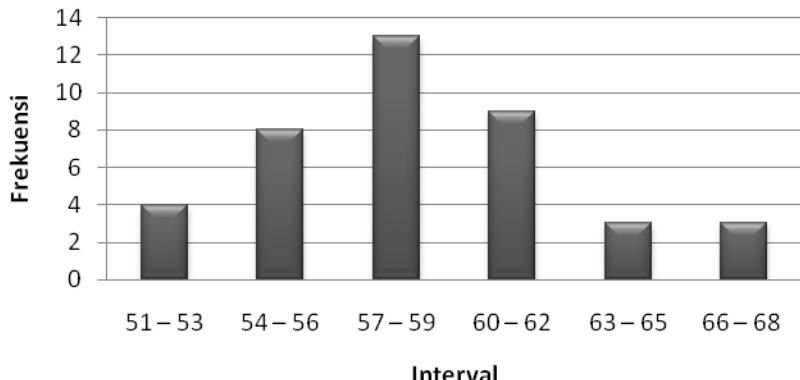
sebesar 3,827, median sebesar 59 dan modus sebesar 59. Jumlah kelas interval 6 kelas. Rentang data sebesar $68 - 51 = 17$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas masing-masing kelompok yaitu $17/6 = 2,8$ dibulatkan menjadi 3. Berikut tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 11. Disribusi frekuensi variabel Kinerja Anggota KWT Karanglo Makmur

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	F	Persentase %	Kumulatif
1	51 – 53	52	4	10	10
2	54 – 56	55	8	20	30
3	57 – 59	58	13	32,5	62,5
4	60 – 62	61	9	22,5	85
5	63 – 65	64	3	7,5	92,5
6	66 – 68	67	3	7,5	100

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut;

Distribusi Frekuensi Kinerja Anggota KWT Karanglo Makmur



Gambar 4. Diagram Batang Frekuensi Kinerja Anggota KWT Karanglo Makmur

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 yang memiliki rentang 57 – 59 dengan jumlah sebanyak 13 responden atau dengan frekuensi sebanyak 32,5% sedangkan frekuensi terkecil terletak pada interval 5 dan 6 dengan masing-masing mempunyai frekuensi sebanyak 7,5%.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel Kinerja Anggota KWT Karanglo Makmur, maka distribusi kecenderungannya dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Variabel Kinerja Anggota KWT Karanglo Makmur

Interval Skor	Frekuensi	%	Kategori
$64 <$	3	7,5	Sangat Tinggi
$48 \leq x < 64$	37	92,5	Tinggi
$32 \leq x < 48$	0	0	Sedang
<32	0	0	Rendah
Jumlah	40	100	

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa kecenderungan kinerja anggota KWT Karanglo Makmur pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (7,5%) dan kelompok tinggi sebanyak 37 orang (92,5%). Kinerja pada kategori sangat tinggi menggambarkan responden merasa kegiatan yang selama ini berjalan dalam kelompok tidak mempunyai hambatan, mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok. Sedangkan pada kinerja kategori tinggi, menggambarkan responden sebenarnya telah antusias dalam mengikuti kegiatan, hanya saja karena adanya kepentingan pribadi sehingga mengurangi keaktifan anggota maupun pengurus dalam kelompok.

b. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kelompok Wanita Tani (KWT)

Karanglo Makmur

1) Analisa lingkungan internal dan eksternal Kelompok Wanita Tani

(KWT) Karanglo Makmur

Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur dibentuk

dengan tujuan untuk membantu mengatasi masalah pertanian dan

lebih mengakrabkan masyarakat petani Karanglo. Selain bergerak dalam sektor pertanian, KWT Karanglo Makmur juga bergerak pada sektor ekonomi yakni dengan adanya kegiatan usaha kreatif pengolahan hasil tani yang bahkan telah dikenal oleh masyarakat luas. Agar kegiatan usaha kreatif yang dilakukan oleh KWT Karanglo Makmur tersebut dapat berkembang dengan baik, maka peneliti telah mengkaji kondisi lingkungan internal maupun eksternal pada KWT Karanglo Makmur. Lingkungan internal diperoleh dari sisi struktur organisasi, budaya kelompok, dan sumber daya kelompok. Sedangkan lingkungan eksternal diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap kelompok serta tanggapan masyarakat Karanglo terhadap keberadaan KWT Karanglo makmur. Data diperoleh dari pengamatan peneliti dilapangan yang diperkuat dengan wawancara kepada 7 orang anggota dan pengurus KWT Karanglo Makmur dengan hasil sebagai berikut;

a) Struktur Organisasi

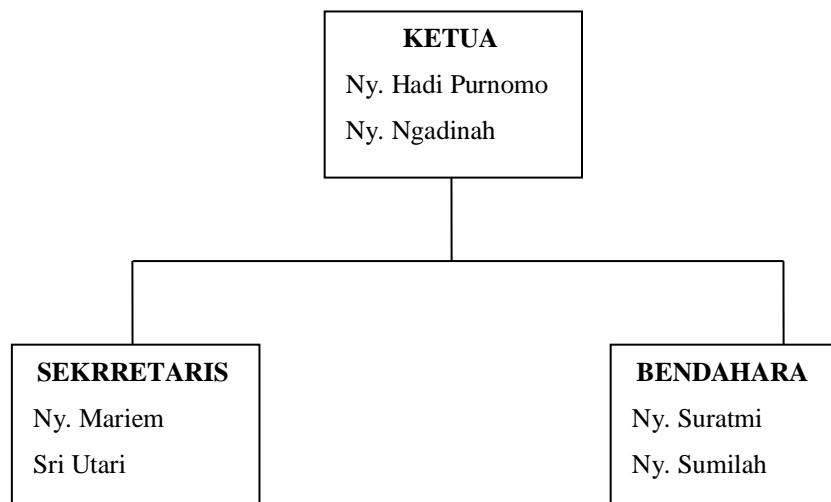
Organisasi dapat dikatakan sebagai wadah, sistem atau aturan, dari kegiatan orang-orang didalamnya yang mempunyai kesamaan dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan tersebut maka dibentuklah struktur organisasi agar orang-orang yang terlibat didalamnya mampu melakukan tugas sesuai dengan kemampuan dan tanggung

jawabnya masing-masing. Itu berarti kemajuan organisasi KWT Karanglo Makmur ini dapat ditentukan oleh baik tidaknya pemahaman anggota maupun pengrus dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam organisasi KWT Karanglo Makmur. Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur memiliki organisasi yang sangat sederhana. Struktur organisasi dibedakan menjadi dua yaitu, yang pertama untuk struktur organisasi pada kegiatan kelompok secara umum yang terdiri dari pengurus dan anggota dengan jumlah 40 orang, yang terdiri atas 4 orang sebagai pengurus dan 36 orang sebagai anggota. Pengurus dalam hal ini terdiri atas ketua kelompok yang dibantu oleh wakil ketua, sekretaris, dan bendahara sedangkan untuk struktur organisasi pada kegiatan usaha kreatif pengolahan hasil tani terdiri dari 10 orang pengurus. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 5 mengenai struktur organisasi kelompok secara umum dan gambar 6 untuk struktur organisasi pada kegiatan usaha kreatif pengolahan hasil tani.

1) Pengurus

Untuk menyelenggarakan kegiatan kelompok, maka perlu adanya pengurus yang mampu untuk mengordinir dan mengarahkan kelompok agar berjalan sesuai visi dan misi.

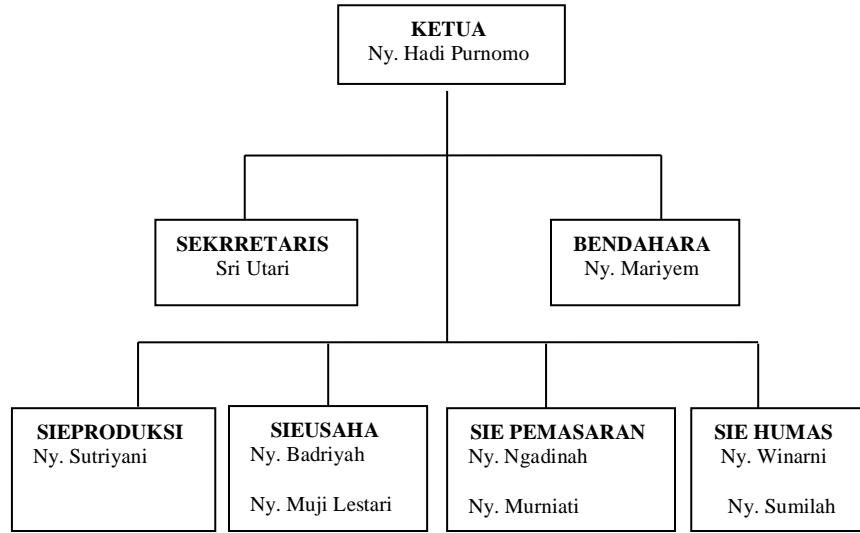
Pengurus dipilih dari, oleh dan dalam rapat anggota, dalam hal ini dibentuk pada saat rapat perdana pembentukan kelompok. Masa jabatan pengurus adalah selama 5 tahun dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. Bila pengurus berhenti pada masa jabatannya, maka rapat anggota dapat mengangkat penggantinya. Adapun pengurus dalam Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Struktur Kepengurusan Organisasi KWT Karanglo Makmur

Karena KWT Karanglo Makmur ini tidak hanya bergerak pada sektor pertanian, maka untuk lebih memfokuskan kinerja nya dibentuk lah struktur organisasi khusus untuk kegiatan usaha kreatif pengolahan hasil tani yang lebih bergerak pada sektor ekonomi.

Berikut adalah bagan kepengurusan usaha pengolahan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur yang dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Struktur Organisasi Kegiatan Usaha Kreatif KWT Karanglo Makmur

Dalam usaha menyelaraskan visi misi serta tujuan, tugas pengurus dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur diantaranya adalah mengelola organisasi, usaha, dan kegiatan kelompok serta melaporkan kegiatan dan usaha serta hasil-hasil rapat kepada rapat anggota setiap akhir tahun. Pengurus wajib mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada rapat anggota. Dalam setiap pelaksanaannya, rapat anggota dalam kelompok dilakukan setiap hari Minggu Legi. Sedangkan pada kegiatan usaha kreatif pengolahan hasil tani,

pengurus mempunyai peranan yang lebih spesifik dengan tanggungjawab nya masing-masing karena disesuaikan dengan kemampuan. Rapat atau kumpulan dalam kegiatan usaha kreatif pengolahan tersebut dilakukan setiap tanggal 10, hal ini lebih rutin dilakukan mengingat jumlah kepengurusan yang lebih sedikit.

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam kelompok, dimana setiap anggota harus menghadirinya. karena setiap keputusan yang diambil dalam rapat anggota diusahakan secara musyawarah untuk mufakat. Jika tidak dapat dicapai secara mufakat, maka diambil berdasarkan suara terbanyak dalam rapat.

2) Anggota

Dalam organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur, perangkat organisasi selanjutnya yakni anggota. Anggota kelompok wanita tani adalah istri petani yang berada di dalam atau diluar kedudukan kelompok yang mempunyai usaha di wilayah tersebut. Keanggotaan berdasarkan kepada kesadaran dan kesanggupan untuk ikut aktif dalam usaha dan kegiatan kelompok. Setiap anggota dalam kelompok juga mempunyai wewenang dalam menyampaikan hak bicara atau menyampaikan usulan untuk keberlangsungan kelompok.

Sampai saat ini, ada 40 anggota dan pengurus yang masih aktif dalam organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur. Daftar mengenai nama-nama pengurus dan anggota saat ini terlampir. Masing-masing bagian memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda.

Kondisi pengurus maupun anggota dalam memahami struktur organisasi dalam kelompok sejauh ini cukup baik, pengurus dapat melakukan tugasnya sesuai dengan wewenangnya dalam kelompok sedangkan anggota mampu menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pengurus untuk kemajuan bersama. Hal ini senada dengan yang dikatakan Ibu Mariem selaku sekretaris dalam organisasi KWT Karanglo Makmur,

“Ya jadi KWT Karanglo Makmur ini dibentuk tujuannya untuk memajukan petani dan ibu-ibu rumah tangga di Dusun Karanglo. Ibu-ibu disini sangat terbantu dengan adanya kelompok tani ini. Alhamdulillah sejauh ini aman-aman saja. Tidak ada keluh kesah dari anggota maupun pengurus yang keberatan dengan tugas dan kegiatan yang diberikan karena memang semuanya memahami betul kalau ini semua demi kebaikan kelompok”

Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo ini juga rutin mengadakan pertemuan atau rapat yang diadakan setiap hari Minggu legi. Selain itu ada juga pertemuan khusus yang dilakukan oleh pengurus kegiatan usaha kreatif pengolahan hasil tani yang dilakukan setiap tanggal 10. Kepengurusan dalam

kegiatan usaha kreatif pengolahan hasil tani tersebut hanya terdiri dari 10 orang. Acara rapat atau pertemuan tersebut juga dibedakan tujuannya agar masing-masing pengurus dalam dua lingkup kegiatan tersebut dapat lebih fokus dalam menyampaikan evaluasi atau laporan kegiatan.

“Kepengurusan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur ini dibedakan menjadi dua yakni yang satu sebagai pengurus kegiatan KWT di sawah yang satunya lagi kepengurusan untuk kegiatan KWT di produksi olahan hasil tani.yang hanya berjumlah 10 orang, tujuannya ya supaya organisasi ini bisa jelas arahannya tidak campur jadi satu karena beda kegiatan”

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hadi Purnomo selaku ketua kelompok di atas, maka jelaslah organisasi KWT Karanglo Makmur ini dapat dipahami tujuannya oleh pengurus maupun anggota karena dalam setiap kegiatan ataupun acara yang diselenggarakan telah mendapat persetujuan bersama baik pengurus maupun anggota yang dilakukan dengan musyawarah kelompok. Sesuai dengan pendapat Ibu Mariem,

“Kegiatan kelompok berasal dari musyawarah mufakat. Ya karena anggota dalam kelompok kan banyak dan punya kesibukan atau kepentingan yang berbeda diluar kelompok serta tidak semuanya punya sawah jadi pasti dari pengurus dikembalikan ke anggota dulu”

Namun karena KWT ini sudah cukup lama berdiri struktur kepenguusan dalam kegiatan disawah atau produksi tidak pernah

diganti sehingga kegiatan atau acara dalam KWT Karanglo Makmur sering kurang terselenggara dengan maksimal. Hal ini terjadi karena ketidakmauan anggota dalam mengemban jabatan sebagai pengurus, selain faktor usia yang rata-rata sudah tidak muda lagi, faktor kesibukan aktifitas sehari-hari juga membuat anggota enggan untuk mencoba menjadi bagian dari pengurus. Hal itu dikuatkan oleh pendapat Ibu Sri Utari,

“Seharusnya pergantian pengurus itu ya lima tahun sekali. Tapi entah kenapa KWT ini sudah lama berdiri kepengurusannya ya hanya orang itu-itu saja. Mungkin anggota lain pada minder atau kurang percaya diri sehingga enggan untuk menjadi pengurus”

b) Budaya Kelompok

Dalam organiasasi sebagai usaha dalam mencapai tujuan bersama, maka setiap anggota harus memiliki kesamaan visi dan misi organisasi. Selain itu dibutuhkan kerjasama saling interaksi antar anggota agar tercipta kebiasaan yang mampu mendorong semangat anggota dalam mencapai tujuan. Kebiasaan tersebut muncul atas aktifitas yang terjadi secara berulang-ulang sehingga nantinya berkembang menjadi budaya. KWT Karanglo Makmur mempunyai budaya yang sudah ada secara turun-temurun di lingkungan kegiatan kelompok maupun diluar kegiatan kelompok. Budaya tersebut yakni gotong-royong. Gotong-royong dalam lingkungan KWT Karanglo Makmur tercipta atas kebiasaan

masyarakat Karanglo dalam beraktifitas sehari-hari. Rasa kekerabatan yang masih tinggi juga sebanding dengan tingkat kepedulian terhadap sesama anggota kelompok.

Budaya gotong-royong tersebut dapat dilihat dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan secara serempak atau bersama-sama seperti tanam palawija atau kegiatan perlombaan maupun kegiatan usaha kreatif dalam pengolahan hasil tani. Sedangkan untuk kegiatan diluar kelompok, budaya gotong-royong ini dapat dilihat dari sikap empati yang tinggi oleh setiap anggota dalam membantu anggota lain yang terkena musibah. Hal ini dapat dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Ngadinah,

“Kalau sini sering nya gotong-royong, jadi bisa ramai setiap ada kegiatan semuanya bisa ikut jadi bisa nambah semangat, namanya juga orang desa jadi sikap kebersamaannya gotong-royong masih sangat tinggi”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Mariem,

“Gotong-royong disini masih sangat kental. Semangat ibu-ibu jadi bertambah karena semuanya bisa ikut. Kadang juga kalau ada yang baru sakit atau terkena musibah, semuanya bersama-sama ikut menjenguk”

Dengan masih kentalnya budaya gotong-royong pada KWT Karanglo Makmur tersebut, maka hal ini sejalan dengan tujuan kelompok yang ingin menjalin silaturahmi antar petani masyarakat Karanglo. Namun seiring berjalannya kegiatan dari tahun ke tahun, keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan tidak semuanya

dapat berpartisipasi sehingga suasana gotong-royong tidak dirasa seperti dulu, seperti pendapat dari Ibu Ngadinah berikut,

“Tapi makin kesini gotong-royong nya tidak seramai dulu, ada satu dua anggota yang sering tidak bisa ikut sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan karena disini kan setiap akhir tahun nanti ada bagi hasil, nah ketidaknyamanannya nanti, mereka yang tidak aktif kok dapat bagi hasil yang sama dengan yang aktif”

Dari kutipan pendapat Ibu Ngadinah tersebut adanya anggota yang sering tidak aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok mengakibatkan kurangnya suasana kebersamaan di lingkungan KWT Karanglo Makmur.

c) Sumber Daya Kelompok

KWT Karanglo Makmur mempunyai misi untuk memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya alam dan manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan usaha kreatif pengolahan hasil tani, diharapkan anggota KWT Karanglo Makmur mampu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk dapat menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan hasil tani dan mampu memberikan nilai ekonomi. Kegiatan usaha kreatif yang dijalankan tersebut menghasilkan olahan makanan berupa aneka macam keripik dengan keripik bonggol pisang sebagai produk unggulan dari KWT Karanglo Makmur. Dalam

pengembangannya, usaha yang dilakukan pengurus dalam memasarkan produk KWT Karanglo Makmur memerlukan usaha yang cukup besar. Hal ini karena kondisi SDM yang terbatas dari segi jumlah dan kemampuan. Pemasaran sejauh ini telah dilakukan dengan cara kerjasama dengan beberapa warung untuk menitipkan produk. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Ngadinah bahwasannya

”Pemasaran produk keripik sudah cukup baik. Karena dilakukan dengan menitipkan produk ke toko langganan dan sering pula ketika ke pasar untuk menjual hasil panen sekalian membawa produk keripik untuk dijual”

Senada dengan hal tersebut menurut Ibu Sri Utari bahwasannya

”Kalau dulu itu ya hanya dititipkan ke warung atau ke toko pusat oleh-oleh dan secara tidak langsung karena sering didatangi oleh dinas untuk pembinaan jadi hal itu sekalian bisa dijadikan untuk memasarkan produk dari kita”

Dengan cara pemasaran yang sangat sederhana, pengurus sebenarnya mengharapkan adanya pihak yang mau membantu untuk memasarkan produk karena mereka menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pemikiran yang lebih efektif untuk memasarkan produk walaupun produk dari KWT Karanglo Makmur ini telah dikenal hingga pulau Sumatera dan Kalimantan. Keinginan untuk mempunyai cara dan strategi pemasaran yang baik ini dikeluhkan oleh ketua KWT Karanglo Makmur Ibu Hadi

Purnomo

“Sampai saat ini pemasaran memang masih menjadi kendala karena kita kesulitan untuk memasarkan produk dengan cara yang tepat, selain karena memang keterbatasan kemampuan, dari pengurus lain juga tidak sepenuhnya sanggup untuk memasarkan produk, ya mungkin karena kesibukan masing-masing jadi pemasaran masih tetap bertahan sama seperti dulu, serta Alhamdulillah masih banyak pesanan jadi stok nya tidak pernah kosong”

Banyak nya pesanan ini diyakini karena memang usaha kreatif yang dilakukan oleh KWT Karanglo Makmur dengan produk berbagai macam keripik ini tidak semua nya dapat dengan mudah ditemui dipasaran. Dengan demikian konsumen akan tetap setia dengan produk olahan dari KWT Karanglo Makmur ini. Dengan banyaknya pesanan hal ini juga secara otomatis menambah pundi-pundi keuangan kas kelompok. Dalam pengelolaan keuangan, entah itu pada usaha kreatif olahan produk hasil tani maupun dari kegiatan usaha pengelolaan persawahan dan perkebunan, diyakani oleh beberapa anggota maupun pengurus sudah baik. Selain karena sudah mempercayakan bank sebagai tempat penyimpanan uang kas, pelaporan kondisi keuangan yang rutin dilakukan saat adanya pertemuan ataupun rapat telah memberikan kepercayaan anggota kepada pengurus. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu anggota Ibu Sumilah bahwasannya,

“untuk keuangan laporannya sudah cukup baik, karena setiap ada kumpulan pasti diinformasikan penyusunan laporan keuangan juga cukup jelas”

Hal senada disampaikan oleh Ibu Sutriyani selaku pengurus pada kegiatan usaha kreatif bahwasannya,

“laporan keuangan sudah bagus, karena hanya 10 orang jadi penggunaan dan pelaporannya semuanya mengetahui.”

Kondisi keuangan yang dirasa cukup memuaskan anggota maupun pengurus membuat produktifitas dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dapat berjalan lancar. Hal ini juga didukung dengan penggunaan alat mesin yang memiliki teknologi modern dalam menunjang kegiatan yang dilakukan. Apalagi alat mesin tersebut berasal dari bantuan pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pertanian, dari kampus serta lembaga lainnya.

“Bantuan dari luar kebanyakan memang berupa alat atau mesin, seperti mesin pompa diesel untuk irigasi dan yang paling banyak bantuan alat untuk membantu pengolahan keripik bonggol pisang, semuanya dari luar”

imbuh Ibu Ngadinah. Hal ini senada dikatakan oleh ketua kelompok Ibu Hadi Purnomo, beliau mengatakan,

“kalau bantuan memang dari dinas atau kampus itu mesin, kalau pun itu uang nanti harus digunakan untuk membeli perlengkapan yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi kemudian nanti bukti pengeluarannya disampaikan”

Sampai saat ini ketersediaan alat mesin untuk kegiatan produksi maupun persawahan telah memadai apalagi alat mesin tersebut menggunakan teknologi modern sehingga mampu menunjang produktifitas.

“Alhamdulillah sangat terbantu karena kalau pakai alat untuk memotong batang bonggol pisang yang lama itu susah musti cermat dan hati-hati, kalau sekarang sudah sangat terbantu karena sudah pakai mesin otomatis”

imbuh Ibu Sutriyani. Sayangnya ketersediaan alat mesin dengan teknologi modern yang telah memadai tersebut, tidak diimbangi dengan keaktifan beberapa pengurus dalam kegiatan produksi sehingga kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal, padahal uapaya pelatihan maupun pembinaan terkait peningkatan kemampuan keahlian, keterampilan atau kemampuan berorganisasi dari instansi atau lembaga luar sudah berjalan. Hal ini yang dikeluhkan oleh Ibu Hadi Purnomo selaku ketua kelompok

“Kalau sekarang memang kekompakan anggota sudah menurun, entah itu di kegiatan persawahan atau produksi, ya mungkin karna masih banyak yang memilih sibuk mengerjakan sawah milik pribadi atau kalau yang ikut produksi jarang terlibat karna kesibukan dengan urusan keluarga”

keluh kesah dari Ibu Hadi Purnomo selaku ketua kelompok tersebut nampaknya disadari juga oleh anggota lainnya yang memang merasakan kalau saat ini kekompakan dalam menjalankan kegiatan mulai turun terlebih pada kegiatan usaha kreatif pengolahan hasil tani seperti menurunnya partisipasi pengurus dalam kegiatan produksi.

“Untuk saat ini kegiatan produksi hanya dilakukan 3 orang, itu saja yang satunya suami Ibu Hadi Purnomo,jadi memang sering

pada tidak bisa ikut dalam kegiatan produksi, sepertinya karna mempunyai urusan keluarga atau pekerjaan yang lebih penting sehingga partisipasinya turun”

imbuhan Ibu Sutriyani. Namun dengan menurunnya semangat beberapa anggota dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh kelompok, hal itu tidak membuat ketua kelompok Ibu Hadi Purnomo lantas mengurangi kegiatan yang dilakukan, justru hal tersebut tidak mengurangi semangat dan gairah kerja beliau beserta pengurus maupun anggota yang aktif untuk bekerja lebih maksimal. Selain karena harus mempertahankan keberadaan organisasi ini, kegiatan usaha yang telah dilakukan saat ini sudah dikenal oleh masyarakat luas dan terus dipantau oleh Pemerintah Kabupaten Sleman karena dianggap sebagai KWT percontohan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hadi Purnomo selaku ketua kelompok,

“Mengenai keberadaan KWT ini sudah dikenal hingga Aceh dan Kalimantan, hal itu karena mereka mau melakukan studi banding mengenai kegiatan–kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani di daerah Sleman, sehingga dari Pemkab Sleman merekomendasikan KWT Karanglo ini untuk dijadikan tempat studibanding karena ada kegiatan usaha kreatif nya yakni produksi olahan keripik dari bonggol pisang.”

Oleh karena itu dengan kondisi sumber daya yang dimiliki saat ini, Ibu Hadi Purnomo beserta pengurus dan anggota lain telah berkomitmen untuk tetap menjaga eksistensi dari kegiatan usaha yang dilakukan salah satunya dengan secara rutin mengadakan

evaluasi terhadap kinerja dan kondisi kelompok saat ini melalui rapat atau pertemuan rutin yang dilakukan agar tetap produktif dalam menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan terutama pada kegiatan usaha kreatif pengolahan hasil tani dengan keripik bonggol pisang sebagai produk andalannya.

2) Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk menentukan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur.

a) Aspek Eksternal

Analisis mengenai kondisi lingkungan eksternal dipilih melalui dua unsur yaitu, peluang dan ancaman. Komponen dari masing-masing unsur tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti pada pengurus dan anggota KWT Karanglo Makmur serta pengamatan peneliti pada perkembangan kegiatan ekonomi kreatif pada sektor pertanian di Kabupaten Sleman yang diperoleh dari media online. Penilaian bobot dan rating pada setiap komponen berdasarkan *judgement* peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 13 berikut;

Tabel 13. Faktor - faktor Strategi Eksternal

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang :			
1. KWT Karanglo mempunyai citra yang baik dimata Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman	0,2	4	0,8
2. Perhatian Dinas Pertanian, institusi, maupun kampus terhadap kelompok tinggi	0,1	4	0,6
3. Produk keripik bonggol pisang tidak banyak ditemui dipasaran	0,1	4	0,6
4. Nama produk olahan keripik KWT sudah dikenal hingga luar DIY bahkan hingga Sumatera dan Kalimantan	0,1	3	0,3
5. Banyak konsumen yang tertarik dengan produk olahan keripik dari KWT Karanglo Makmur	0,1	2	0,2
Ancaman :			
1. Muncul banyak olahan hasil tani dengan inovasi baru	0,1	3	0,3
2. Meningkatnya pertumbuhan industry pengolahan makan dan minum di Kabupaten Sleman	0,1 0,05 0,05	2 1 1	0,2 0,05 0,05
3. Meningkatnya persaingan			
4. Harga bahan baku yang tidak stabil			
Total	1,0		3,1

Sumber: lampiran 3

Pada tabel 14, skor tertinggi untuk faktor peluang adalah KWT

Karanglo Makmur mempunyai citra yang baik oleh pemerintah

daerah Kabupaten Sleman dengan skor 0,8. Hal ini sesuai karena seringnya tamu dari luar daerah Sleman yang melakukan studi banding terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh KWT Karanglo Makmur. Karena tamu dari luar tersebut kebanyakan memang di arahkan oleh pemerintah Kabupaten Sleman, dalam hal ini terkait dengan Dinas Pertanian yang menjadikan KWT Karanglo Makmur ini menjadi ikon dalam mengolah bonggol pisang menjadi keripik yang diminati banyak konsumen.

Pada faktor ancaman skor tertinggi adalah 0,3 yaitu munculnya banyak olahan hasil tani dengan inovasi baru. Mulai banyak pelaku usaha yang memanfaatkan hasil tani sebagai makanan atau minuman olahan seperti minuman jahe merah instan, keripik singkong sehingga dapat menimbulkan persaingan produk.

b) Aspek Internal

Analisis mengenai kondisi lingkungan internal dipilih melalui dua unsur yaitu, kekuatan dan kelemahan. Komponen dari masing-masing unsur tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap anggota KWT Karanglo Makmur berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Penilaian bobot dan rating pada setiap komponen berdasarkan *judgement* peneliti berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan. Hasil tersebut dapat dilihat seperti pada tabel 14 berikut;

Tabel 14. Faktor – Faktor Strategi Internal

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan :			
1. Peralatan untuk produksi sangat memadai 2. Ketersediaan bahan baku yang mudah 3. Dukungan kondisi keuangan sangat baik 4. Budaya organisasi cukup kondusif 5. Banyaknya penjualan unit produk sebanding dengan jumlah barang yang diproduksi	0,2 0,1 0,1 0,1 0,1	4 3 2 3 2	0,8 0,3 0,2 0,3 0,2
Kelemahan :			
6. Segmen pemasaran kurang maksimal 7. Rendahnya kualitas SDM 8. Semangat dalam produksi kurang 9. Belum mempunyai orientasi untuk mengembangkan usaha produksi lebih besar	0,1 0,1 0,05 0,0	3 2 2 2	0,3 0,2 0,1 0,1
Total	1,00		2,5

Sumber: lampiran 3

Pada tabel 14, skor tertinggi untuk faktor kekuatan adalah peralatan untuk produksi yang sangat memadai dengan skor 0,8. Hal ini disebabkan seringnya bantuan dari pihak luar yang diberikan kepada KWT Karanglo Makmur berupa alat mesin

untuk membantu proses produksi sehingga pada tempat produksi tersedia alat yang masih tradisional hingga yang sudah modern.

Pada faktor kelemahan skor tertinggi adalah 0,3 yaitu segmentasi pemasaran yang masih kurang. Hal ini dirasa oleh semua pengurus kegiatan usaha kreatif KWT Karanglo Makmur. Mereka menyadari akan terkendalanya aspek pemasaran dikarenakan kurang memiliki kemampuan yang diharapkan sesuai dengan strategi pemasaran yang diharapkan. Sehingga kebanyakan konsumen sering mendatangi langsung ke tempat produksi untuk membeli atau memesan produk.

3) Internal Eksternal Matrik

Setelah mengetahui skor dari faktor-faktor lingkungan eksternal maupun internal, maka selanjutnya memasukkan skor tersebut kedalam matrik internal-eksternal, tujuannya untuk melihat strategi yang tepat untuk diterapkan dengan hasil seperti pada tabel 16 berikut;

Tabel 16. Internal –Eksternal Matrik

		Kuat	Rata-rata	Lema	
		4.	3.	2.	1.
TOTAL	SKOR FAKTOR	Ting	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
		3.			
		Sedan	IV Stabilitas	V <u>Pertumbuhan</u>	VI Penciutan
FAKTOR	SKOR	2.		Stabilitas	
		Renda	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi
		1.			

Keterangan:

- I : Strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal.
- II : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal.
- III : Strategi turnaround.
- IV : Strategi stabilitas.
- V : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas (tidak ada perubahan terhadap laba)
- VI : Strategi divestasi.
- VII : Strategi diversifikasi konsentrik.
- VIII : Strategi diversifikasi konglomerat.
- IX : Strategi likuidasi atau bangkrut.

Dalam matrik diatas, skor yang diperoleh dari faktor strategis internal 2,5 dan faktor strategis eksternal 3,1 menunjukkan titik kordinat terletak pada daerah pertumbuhan II. Sehingga strategi yang tepat untuk digunakan

dalam pengembangan ekonomi kreatif pada KWT Karanglo Makmur adalah konsentrasi melalui integrasi horizontal. Artinya strategi yang diterapkan di desain untuk memperluas kegiatan usaha dan meningkatkan jenis produk dengan tujuan mencapai pertumbuhan baik dalam penjualan maupun profit dengan cara pengembangan pasar, pengembangan produk, dan penetrasi pasar.

4) Analisis Matrik SWOT

Analisa matrik SWOT didahului dengan mengetahui posisi kegiatan usaha kreatif KWT Karanglo Makmur pada diagram matrik IE dengan mengevaluasi faktor internal (kekuatan dan peluang) dan eksternal (kelemahan dan ancaman). Tujuannya untuk membuat keputusan dalam memilih alternatif strategi yang tepat sesuai dengan kondisi internal dan eksternal KWT Karanglo Makmur.

Berdasarkan matrik IE, telah diketahui strategi yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan ekonomi kreatif KWT Karanglo Makmur adalah konsentrasi melalui integrasi horizontal, maka disusun berbagai alternatif strategi melalui empat strategi utama (SO, ST, WO, WT), seperti dalam tabel 17 berikut;

Tabel 17. Analisis Matrik SWOT

IFAS	STENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	EFAS	1. Segmen pemasaran kurang maksimal 2. Semangat dalam produksi kurang 3. Rendahnya kualitas SDM 4. Belum mempunyai orientasi untuk mengembangkan usaha produksi lebih besar
<i>OPPORTUNIES (O)</i>	STRATEGI SO 1. KWT Karanglo mempunyai citra yang baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Sleman 2. Perhatian Dinas Pertanian, institusi, maupun kampus terhadap kelompok tinggi 3. Produk sudah dikenal hingga Sumatera dan Kalimantan 4. Produk keripik bonggol pisang tidak banyak ditemui dipasaran 5. Banyak konsumen tertarik dengan produk dari KWT Karanglo Makmur	STRATEGI WO 1. Memaksimalkan produksi keripik bonggol pisang dengan bahan baku yang sudah ada 2. Menambah inovasi pada berbagai macam produk olahan 3. Memberikan inovasi pada kemasan produk agar lebih menarik
<i>TREATHS (T)</i>	STRATEGI ST 1. Pertumbuhan industri pengolahan makanan dan minuman di Kabupaten Sleman tinggi 2. Meningkatnya persaingan 3. Muncul banyak olahan hasil tani dengan inovasi baru 4. Harga bahan baku yang tidak stabil	STRATEGI WT 1. Meningkatkan kegiatan promosi agar produk lebih dikenal oleh masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas 2. Mempertahankan dan menjaga rahasia cita rasa produk agar tetap mampu bersaing dengan produk lain

B. Pembahasan

1. Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur

Dalam organisasi, anggota mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan. Hal itu karena organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai kesamaan visi dan misi yang akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kinerja dari setiap anggota mempunyai dampak yang signifikan terhadap tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Berdasarkan tabel 4.3, sebanyak 92,5% responden merasa mempunyai kinerja yang tinggi sebagai anggota maupun pengurus dalam organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karang Makmur. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja anggota KWT Karanglo Makmur sampai saat ini cukup baik. Karena dilihat dari skor terbanyak anggota yang merasa mempunyai kinerja tinggi pada indikator melaksanakan pembagian tugas. Hal ini menunjukkan anggota maupun pengurus merasa nyaman dengan apa yang selama ini mereka lakukan untuk keberlangsungan kelompok. Hal itu didukung dengan skor terbanyak kedua yakni pada indikator menyepakati dan patuh terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku dalam kelompok. Dengan rampingnya struktur organisasi yang dimiliki oleh KWT Karanglo Makmur, membuat arah dan tanggung jawab anggota maupun pengurus dalam melaksanakan tugas sangat jelas. Terlebih mereka sadar bahwasannya keberadaan KWT ini sangatlah membantu kegiatan mereka sebagai petani sehingga kesadaran akan

tujuan yang akan dicapai bersama dapat diwujudkan dengan ikhlas tanpa paksaan.

Sedangkan 92,5% sisanya, sebanyak 7,5% dari responden menilai kinerja mereka sangat tinggi. Kedua hal tersebut selain dipengaruhi oleh faktor kesamaan visi dan misi dalam menjalankan kegiatan kelompok, hal itu dipengaruhi oleh faktor kekerabatan sesama petani yang masih terjalin baik apalagi didukung dengan budaya gotong-royong pada setiap kegiatan KWT Karanglo Makmur. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maktsalina Khuddami (2015) dimana dalam penelitiannya tersebut mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kekerabatan dan variabel gotong-royong terhadap kinerja karyawan. Meningkatkan rasa kekerabatan karyawan akan mempengaruhi pada kinerja karyawan.

2. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif pada KWT Karanglo Makmur

Dalam menyusun strategi harus dilakukan analisis terhadap perencanaan yang telah disusun. Analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah analisis SWOT. Analisis ini dilihat dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Kekuatan dalam hal ini adalah kekuatan yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur sehingga bisa dimanfaatkan, kelemahan dalam hal ini adalah kelemahan yang ada pada kelompok untuk diminimalisir dan dihindari, peluang dalam hal ini adalah peluang yang berasal dari faktor eksternal atau

dari luar kelompok yang sekiranya mampu dimaksimalkan, sedangkan ancaman dalam hal ini yaitu ancaman yang berasal dari luar sehingga bisa diantisipasi oleh kelompok. Untuk mempermudah dalam mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tersebut maka diidentifikasi kondisi lingkungan kelompok yang terdiri atas lingkungan eksternal dan internal.

Dari analisis faktor lingkungan eksternal diperoleh bahwa faktor yang menjadi peluang terbesar adalah KWT Karanglo mempunyai citra yang baik dimata Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Hal ini dikarenakan KWT Karanglo Makmur yang sering mendapatkan apresiasi dari dinas pertanian diantaranya sebagai kelompok berprestasi atas peran serta dalam evaluasi kelompok wanita tani tingkat Kabupaten Sleman tahun 2014 sehingga berdampak pada apresiasi pemerintah daerah atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh KWT Karanglo Makmur. Sedangkan pada unsur ancaman, diperoleh bahwa faktor yang mempunyai ancaman terbesar yakni muncul banyak olahan hasil tani dengan inovasi baru seperti beberapa produk keripik olahan dari tanaman pare, pisang, bayam, daun sirih yang bisa kita temui di toko oleh-oleh. Hal tersebut tentu dapat menjadi ancaman berupa persaingan di pasaran karena industri pengolahan makanan kini yang semakin beragam.

Sedangkan apabila dilihat dari analisis faktor internal, diperoleh bahwa faktor yang menjadi kekuatan paling besar yakni peralatan produksi yang sangat memadai. Hal ini dikarenakan seringnya bantuan alat mesin dari Dinas

Pertanian maupun lembaga instansi lainnya untuk membantu KWT Karanglo Makmur dalam meningkatkan produktifitas usaha kreatif nya. Sedangkan untuk faktor kelemahan, segmen pemasaran yang kurang maksimal menjadi faktor kelemahan yang paling mempengaruhi terhadap usaha kreatif KWT Karanglo Makmur. Hal itu diperoleh dari wawancara peneliti terhadap beberapa pengurus, karena keterbatasan kemampuan sehingga pemasaran masih dirasa kurang maksimal.

Setelah dilakukan analisis terhadap kedua faktor lingkungan ekternal dan internal diperoleh nilai 2,5 untuk faktor internal dan 3,1 untuk faktor eksternal. Kemudian dilakukan analisis matrik internal eksternal dengan memasukkan kedua angka tersebut kedalam diagram matrik IE. Berdasarkan analisis matrik internal eksternal, diperoleh titik kordinat yang menunjukkan pada diagram nomor II, artinya strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan ekonomi kreatif pada KWT Karanglo Makmur adalah strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Strategi yang diterapkan di desain untuk memperluas kegiatan usaha dan meningkatkan jenis produk dengan tujuan mencapai pertumbuhan baik dalam penjualan maupun profit dengan cara pengembangan pasar, pengembangan produk, dan penetrasi pasar. Hal ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Purwono dkk (2015) yang meneliti strategi pengembangan bisnis rumah tempe Indonesia di Kota Bogor diperoleh nilai 2.74 dari matrik EFE dan 3.01 dari matirk IFE sehingga menempati sel II pada matrik IE. Hal ini menunjukkan bahwa

Rumah Tempe Indonesia berada pada posisi *grow and build* (tumbuh dan membangun). Sehingga strategi yang paling tepat digunakan adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) dan atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi horizontal, dan integrasi ke depan).

Perluasan kegiatan usaha dalam KWT Karanglo Makmur ini dapat dilakukan dengan kerjasama kemitraan dengan pelaku usaha terdekat hingga luar wilayah Sleman tujuannya supaya produk dari kegiatan usaha kreatif KWT Karanglo Makmur dapat dikenal masyarakat luas serta secara tidak langsung akan memperluas pemasaran produk sehingga nantinya mampu meningkatkan penjualan dan profit. Peningkatan jenis produk dapat didukung dengan kemudahan dalam memperoleh bahan baku sehingga dapat meminimalisir biaya produksi dalam meningkatkan output. Pengembangan melalui strategi ini selanjutnya dapat diperoleh melalui alternatif strategi yang dirumuskan dengan 4 strategi utama meliputi SO, WO, ST, WT. Rumusan tersebut didasarkan pada hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang diperoleh dari matrik EFAS dan IFAS serta hasil analisis matrik IE yang menunjukkan koordinat diagram nomor II, untuk kemudian dilakukan analisis menggunakan matrik SWOT.

Berdasarkan analisis matrik SWOT, maka dapat dirumuskan beberapa strategi pengembangan ekonomi kreatif pada KWT Karanglo Makmur, yaitu;

- a. Strategi SO
 - 1) Memaksimalkan produksi keripik bonggol pisang dengan bahan baku yang sudah ada
 - 2) Menambah inovasi pada berbagai macam produk olahan
 - 3) Memberikan inovasi pada kemasan produk agar lebih menarik
- b. Strategi WO
 - 1) Mengikuti tren pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha lain saat ini
 - 2) Mengembangkan wadah kerjasama dengan pelaku usaha lain untuk mengetahui informasi pasar
 - 3) Melakukan pembinaan dan pelatihan mengelola usaha kepada semua pengurus
 - 4) Sosialisasi dari lembaga atau instansi pentingnya usaha kreatif bagi para petani
- c. Strategi ST
 - 1) Meningkatkan kegiatan promosi agar produk lebih dikenal oleh masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas
 - 2) Mempertahankan dan menjaga rasa produk agar tetap mampu bersaing dengan produk lain
- d. Strategi WT
 - 1) Dilakukan sosialisasi dari pemkab atau lembaga instansi lain mengenai kemitraan usaha

- 2) Memaksimalkan kegiatan kerjasama kemitraan dengan pelaku usaha lain

Dengan berbagai alternatif strategi yang dikembangkan melalui 4 unsur di atas, maka strategi pengembangan ekonomi kreatif yang dapat diterapkan pada KWT Karanglo Makmur yakni dengan mengembangkan semua produk olahan hasil tani agar mampu menjadi produk unggulan dan memperluas pasar dengan melakukan kerjasama kemitraan agar pemasaran dapat menjangkau lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan,dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;.

1. Mayoritas anggota KWT Karanglo Makmur merasa mempunyai kinerja yang tinggi dalam organisasi kelompok. Hal itu diperoleh dari responden sebanyak 92,5% yang menilai kinerja mereka terhadap kelompok tinggi, diikuti sebanyak 3% yang menilai kinerja mereka sangat tinggi. Selain dapat dikarenakan faktor kesamaan visi dan misi serta hubungan kekerabatan yang masih tinggi diantara anggota maupun pengurus, hal itu juga dikarenakan tugas yang selama ini dijalankan dapat dengan mudah dikerjakan dengan ikhlas tanpa paksaan serta kepatuhan anggota maupun pengurus terhadap aturan serta ketentuan dalam kelompok yang baik.
2. Dengan berbagai alternatif strategi yang dikembangkan melalui 4 unsur berdasarkan hasil analisis SWOT, maka strategi pengembangan ekonomi kreatif yang dapat diterapkan pada KWT Karanglo Makmur yakni dengan mengembangkan semua produk olahan hasil tani agar mampu menjadi produk unggulan dan memperluas pasar.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki ketebatasan yaitu;

Kajian teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur hanya menggunakan kelompok tani sebagai wahana atau unit kerjasama. Sedangkan masih ada fungsi kelompok tani lainnya sebagai unit belajar dan unit produksi.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka saran yang mampu penulis berikan adalah;

1. Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur mempunyai kegiatan usaha berbasis ekonomi kreatif yang mempunyai daya saing. Oleh karena itu, sebaiknya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman lebih ditingkatkan terutama dalam pemahaman pengurus maupun anggota terkait mengelola usaha, agar kegiatan usaha kreatif tersebut dapat berkembang dengan baik.
2. Kinerja anggota dalam KWT Karanglo Makmur terbukti tinggi. Namun berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal penting yang harus dibenahi dalam kelompok agar keberlangsungan kelompok ini dapat lebih baik kedepan. Beberapa hal tersebut diantaranya;

- a. Meningkatkan ketertiban dalam melaksanakan administrasi kelompok berupa laporan kegiatan yang telah selesai dilaksanakan serta laporan keuangan yang transparan untuk dibagikan kepada setiap anggota maupun pengurus pada saat kumpulan berlangsung.
 - b. Saling membantu dan meningkatkan gotong-royong antar anggota maupun kelompok, dengan lebih mengoptimalkan waktu luang yang ada diluar kesibukan pribadi agar mempunyai kontribusi yang lebih banyak untuk kelompok
 - c. Tertib dalam menghimpun dana untuk kegiatan kelompok dengan lebih teratur dalam menarik simpanan kepada setiap anggota maupun pengurus agar kondisi keuangan kelompok dapat terjaga dengan baik
- Ketiga hal tersebut berurutan sesuai dengan skor yang yang diperoleh dari yang paling rendah. Oleh karena itu, semua anggota maupun pengurus kedepan harus lebih meningkatkan komitmen mereka terhadap kelompok dalam menyelaraskan visi, misi, dengan tujuan bersama
3. Pada hasil penelitian ini,strategi pengembangan ekonomi kreatif pada KWT Karanglo Makmur yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan potensi produk yang telah berjalan saat ini seperti keripik daun singkong ataupun keripik pare agar mampu menjadi produk unggulan dengan menambahkan inovasi pada kemasan maupun varian rasa pada produk. Oleh karena itu, sebaiknya bahan baku yang mudah didapatkan dapat diolah secara maksimal serta menambahkan inovasi pada

produk agar produk lebih mempunyai nilai daya saing yang tinggi.

Kemudian memperluas pasar dengan melakukan kerjasama kemitraan seperti dengan KWT Seruni di Berbah Sleman yang telah maju dalam mengolah olahan pisang menjadi makanan, kerjasama kemitraan bertujuan agar pemasaran dapat menjangkau lebih luas hal itu akan memberikan manfaat yang besar terhadap kelangsungan usaha kreatif yang dilakukan oleh KWT Karanglo Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (1997). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amalia, A., Hidayat, W., Budiatmo, A., et al. (2012). *Analisis Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Diponegoro
- Aria, P. (15 Maret 2016). Dari 16 Subsektor Ekonomi Kreatif, Baru 3 yang Berkembang. www.m.tempo.co.id . Diakses pada 6 Maret 2017
- Astuti, U.P., Makruf, E., Ishak, A., et al. (2011). *Analisis Peran Wanita Dalam Rumah Tangga Mendukung Keberhasilan Program SLPTT-PUAP di Bengkulu*. Balai Pengkajian Pertanian Bengkulu.
- Asis, A. (2014). *Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Bontang Selatan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2 (03) 2014. Universitas Mulawarman.
- Gusnetti (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Indonesia Pekanbaru. Jurnal FISIP Vol.1 No.2 – Oktobe 2014. Universitas Riau
- Hariadi, S.S. (2011). *Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok sebagai Unit Belajar, kerjasama, Produksi dan Bisnis)*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Hunger, J.D. & Wheelen, T.L.(2003). *Manajemen Strategis*.(Terjemahan Julianto Agung). Yogyakarta: Penerbit Andi. (Edisi asli diterbitkan tahun 1996 oleh Addison Wesley Publishing Company Inc. Boston, Mass).

Hutajulu, J.P. 2015. *Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya*. Jurnal Social Economic of Agriculture, Vol 4, Nomor 1, April 2015. Universitas Tanjungpura

Gulö, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Kementerian Pariwisata (2017). *Data Statistik Ekonomi Kreatif Tahun 2010-2013*. Diakses melalui <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2617&>, pada tanggal 04 Januari 2017 pukul 21.02 WIB

Kementerian Pertanian. (2013). *Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*

Kementerian Pertanian. (2015). *Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 19/Permentan/HK.140/4/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*.

Moelyono, M. (2010). *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Nurmagribah, Mira. (2006). *Strategi Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Diana Bakery Kota Bekasi, Jawa Barat)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Prasetyo, B. & Jannah, L.M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Rajawali Pers.

Porter, M.E. (1993). *Keunggulan Bersaing Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga

Purnomo, H. & Zulkieflimansyah. (1999). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Rangkuti, F. (1997). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Republik Indonesia. (2009). *Instruksi Presiden RI Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif*.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif*

Republik Indonesia. (2013). *Undang – Undang RI Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

Rini, P & Czafrani, S. (2010). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global*. Jurnal Vol. 01, Desember 2010. Fakultas Ekonomi Universitas Indoonesia

Sami'an. 2012. Penilaian Kinerja. Dilihat 3 Agustus 2017.
www.samianstats.files.wordpress.com/2008/08penilaian-kinerja.pdf

Sampurno.(2013). *Manajemen Stratejik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sitepu, I.Ub (2014). Manajemen dan Ketrampilan Kinerja Pegawai Pada Asuransi XXX. Jurnal Saintech Vol. 06- No. 02-Juni 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Quality

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi,A. & Rosidi, H. (2013). *Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Analisis Faktor Budaya Perusahaan*. Jurnal Penelitian Psikologi 2013. Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tahwin, M. & Mahmudi, A.A. (2014). *Strategi Pengembangan Usaha Batik Tulis Lasem dengan Analisis SWOT*. Jurnal STIE YPPI Rembang.
- Tri D S, Wahyuniarso. (2013). *Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Winardi, Irpan. (2015). *Analisis Daya Saing Usaha Ekonomi Kreatif di Kota Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Zulganef. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial & Bisnis*. Bandung: Graha Ilmu

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN

PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET/KUESIONER

I. Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul: “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur” saya:

Nama : Zuhdi Syaiful Anhar

NIM : 13804244007

Fakultas/Prodi : Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Ekonomi

Bermaksud untuk memohon kesediaan bapak/ibu/sdr untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas bantuan yang diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2017

Peneliti,

(Zuhdi Syaiful Anhar)

13804244007

II. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Anda secara lengkap
2. Baca pertanyaan dengan cermat kemudian isi sesuai dengan keadaan Anda.

III. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Lakilaki/Perempuan (*pilih salah satu)
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Jabatan dalam KWT :

IV. Daftar Pertanyaan

Variabel Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur

Petunjuk Pengisian:

Anda cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan cara memberikan tanda *checklist* (v) pada lembar kuesioner yang paling sesuai dengan keadaan dan pendapat anda.

Indikator: Menyepakati dan patuh terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku dalam kelompok

No.	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya mentaati ketentuan dan aturan yang berlaku dalam kelompok mengenai tata cara, mekanisme, dan sanksi dari aturan tersebut					
2	Saya melaksanakan aturan dan ketentuan dalam kelompok dengan ikhlas tanpa paksaan					
3	Saya tidak pernah					

	melanggar ketentuan dan aturan dalam kelompok sehingga saya tidak pernah terkena sanksi					
--	---	--	--	--	--	--

Indikator: Melaksanakan pembagian tugas

No.	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang -kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya melaksanakan dengan baik mengenai visi, misi, dan tujuan KWT Karanglo Makmur					
2	Saya telah melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan saya dalam KWT Karanglo Makmur					
3	Saya tidak pernah keberatan dengan tugas yang saya kerjakan selama ini dalam KWT Karanglo Makmur					
4	Saya senang dengan tugas					

	yang saya kerjakan selama ini dalam KWT Karanglo Makmur karena sesuai dengan kemampuan saya					
--	---	--	--	--	--	--

Indikator: Menghimpun dana untuk kegiatan kelompok

No.	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang -kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	KWT Karanglo Makmur tidak pernah mengalami kesulitan dalam hal pendanaan					
2	Kontribusi pengurus dan anggota dalam hal pendanaan kelompok sangat besar					
3	Saya selalu tertib dalam pembayaran iuran wajib maupun non wajib untuk kepentingan KWT Karanglo Makmur					

Indikator: Melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib

No.	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya mengetahui kondisi KWT Karanglo Makmur dari laporan-laporan kegiatan yang diberitakan saat pertemuan maupun rapat tertentu					
2	Saya selalu tertib dan jujur dalam pelaporan administrasi berupa laporan kegiatan, surat menyurat maupun laporan keuangan kepada KWT Karanglo Makmur					
3	Saya tidak mengerti apa yang harus saya laporkan kepada					

	kelompok setiap tugas yang telah saya kerjakan					
--	---	--	--	--	--	--

Indikator: Saling membantu dan gotong-royong kepada anggota kelompok

No.	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya selalu mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi saya					
2	Setiap ada anggota kelompok yang mengalami musibah saya selalu membantu meringankan					
3	Saya masih mempunyai hutang- piutang dengan kelompok atau dengan sesama anggota					

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN

PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA VARIABEL
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

I. Identitas Responden

Nama : _____

Umur : _____

Jabtan dalam KWT : _____

II. Daftar Pertanyaan

Indikator: Struktur Organisasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai fungsi dan tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam KWT Karanglo Makmur?	
2	Apakah struktur organisasi KWT Karanglo Makmur yang telah dibentuk tersebut konsisten dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan program kelompok saat ini?	
3	Bagaimana pengambilan keputusan	

	dalam organisasi yang berjalan saat ini, apakah dimusyawarahkan atau sesuai kehendak pengurus?	
4	Anda sebagai pengurus maupun anggota, apakah tidak ingin berganti jabatan dalam struktur organisasi tersebut?	

Indikator: Budaya Kelompok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana budaya kelompok dalam organisasi KWT Karanglo Makmur yang anda ketahui, apakah muncul dengan adanya nilai, keyakinan, dan harapan bersama oleh sesama anggota dan pengurus?	
2	Apakah budaya dalam organisasi KWT Karanglo Makmur tersebut telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	
3	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya dalam organisasi tersebut? jika tidak, apa yang akan anda lakukan?	

Indikator: Sumber Daya Kelompok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa baik kinerja kelompok dalam memasarkan hasil produk KWT Karanglo Makmur?	
2	Apakah anda merasa puas dengan strategi dan program yang dilakukan kelompok untuk meningkatkan hasil jual produk KWT Karanglo Makmur?	
3	Bagaimana penggunaan konsep dan strategi pemasaran yang diterima untuk meningkatkan hasil jual produk?	
4	Seberapa baik kinerja kelompok dalam mengelola keuangan KWT Karanglo Makmur? Apakah telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	
5	Apakah anda merasa puas dengan kebijakan dan program yang dilakukan kelompok dalam mengalokasikan keuangan KWT Karanglo Makmur?	

6	Apakah dinyatakan dengan jelas mengenai penggunaan keuangan kelompok oleh pengurus kepada anggota KWT Karanglo Makmur?	
7	Apakah selama ini teknologi digunakan untuk menunjang aktivitas kelompok, terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	
8	Bagaimana ketersediaan alat dan mesin, apakah sudah cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan?	
9	Bagaimana penggunaan alat dan mesin, apakah menunjang kegiatan kelompok terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	
10	Dalam usaha peningkaan kinerja anggota, apakah telah ada upaya dari kelompok untuk mengadakan semacam pelatihan atau kursus?	
11	Apakah anda yakin dengan kondisi SDM yang dimiliki KWT Karanglo Makmur	

	saat ini akan berhasil dalam mencapai visi, misi, dan tujuan bersama?	
12	Apakah pertemuan atau rapat yang dilakukan selama ini telah membantu dalam mengevaluasi kinerja KWT Karanglo Makmur?	

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA VARIABEL
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

III. Identitas Responden

Nama : Bu mariem

Umur : 48 tahun

Jabtan dalam KWT : Sekretaris

IV. Daftar Pertanyaan

Indikator: Struktur Organisasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai fungsi dan tujuan dibentuknya struktur	Ya jadi KWT Karanglo Makmur ini dibentuk tujuannya untuk memajukan petani dan ibu-ibu rumah tangga di Dusun Karanglo. Ibu-

	organisasi dalam KWT Karanglo Makmur?	ibu disini sangat terbantu dengan adanya kelompok tani ini. Alhamdulillah sejauh ini aman-aman saja. Tidak ada keluh kesah dari anggota maupun pengurus yang keberatan dengan tugas dan kegiatan yang diberikan karena memang semuanya memahami betul kalau ini semua demi kebaikan kelompok
2	Apakah struktur organisasi KWT Karanglo Makmur yang telah dibentuk tersebut konsisten dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan program kelompok saat ini?	Sampai sejauh ini telah berjalan sesuai dengan tujuan kelompok
3	Bagaimana pengambilan keputusan dalam organisasi yang berjalan saat ini, apakah dimusyawarahkan atau sesuai kehendak pengurus?	Kegiatan kelompok berasal dari musyawarah mufakat. Ya karena anggota dalam kelompok kan banyak dan punya kesibukan atau kepentingan yang berbeda diluar kelompok serta tidak semuanya punya sawah jadi pasti dari pengurus dikembalikan ke anggota dulu

4	Anda sebagai pengurus maupun anggota, apakah tidak ingin berganti jabatan dalam struktur organisasi tersebut?	Untuk saat ini masih nyaman menjadi sekretaris, pegantian pengurus itu seharusnya 5 tahun sekali pergantian, jadi kalau sudah 5 tahun sebaiknya diganti supaya yang belum tau biar tau dalam hal melaksanakan tugas di kelompok.
---	---	--

Indikator: Budaya Kelompok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana budaya kelompok dalam organisasi KWT Karanglo Makmur yang anda ketahui, apakah muncul dengan adanya nilai, keyakinan, dan harapan bersama oleh sesama anggota dan pengurus?	Budaya kelompok saat ini masih kental dengan gotong-royong. Gotong-royong disini masih sangat kental. Semangat ibu-ibu jadi bertambah karena semuanya bisa ikut. Kadang juga kalau ada yang baru sakit atau terkena musibah, semuanya bersama-sama ikut menjenguk
2	Apakah budaya dalam organisasi KWT Karanglo Makmur tersebut telah sesuai dengan visi, misi,	Sebenarnya telah sesuai karena memang kebiasaan gotong-royong disini sangat baik, hanya saja ada beberapa anggota

	dan tujuan bersama?	yang tidak berkontribusi sama dengan anggota lain sehingga dalam berkegiatan kurang kompak
3	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya dalam organisasi tersebut? jika tidak, apa yang akan anda lakukan?	Kalau untuk saat ini kurang nyaman, karena ada beberapa anggota yang kurang menyadari tujuan kelompok, sehingga masih suka semaunya. Kurang kompak dalam mengikuti kegiatan

Indikator: Sumber Daya Kelompok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa baik kinerja kelompok dalam memasarkan hasil produk KWT Karanglo Makmur?	Alhamdulillah sampai saat ini masih ada 2 toko yang masih bisa dititipi produk, hal itu karena disamping bahannya juga sulit juga mahal
2	Apakah anda merasa puas dengan strategi dan program yang dilakukan	Belum, pemasaran masih belum terlaksana dengan baik

	kelompok untuk meningkatkan hasil jual produk KWT Karanglo Makmur?	
3	Bagaimana penggunaan konsep dan strategi pemasaran yang diterima untuk meningkatkan hasil jual produk?	Sebenarnya untuk tugas pemasaran sudah ada penanggung jawabnya sendiri, jadi semua kegiatan dalam produksi, bagian-bagiannya sudah ada penganggung jawabnya. Hanya saja pembagian tugas tersebut kenyataannya tidak berjalan dengan baik. Jadi yang bertugas di produksi atau pencari bahan baku dapat bertugas untuk memasarkan produk
4	Seberapa baik kinerja kelompok dalam mengelola keuangan KWT Karanglo Makmur? Apakah telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Untuk pengelolaan keuangan KWT sudah cukup baik, pelaporan saat pertemuan juga jelas
5	Apakah anda merasa puas dengan kebijakan dan program yang dilakukan kelompok dalam mengalokasikan	Sudah, keuangan kelompok untuk sebagian besar bertambah dari hasil simpan pinjam

	keuangan KWT Karanglo Makmur?	
6	Apakah dinyatakan dengan jelas mengenai penggunaan keuangan kelompok oleh pengurus kepada anggota KWT Karanglo Makmur?	Setiap pertemuan laporan keuangan untuk kegiatan persawahan selalu diberitakan kepada anggota seperti kas kelompok sementara serta untuk kegiatan produksi diberitakan hasil produksi untuk setiap bulan
7	Apakah selama ini teknologi digunakan untuk menunjang aktivitas kelompok, terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Teknologi seperti alat pemotong bonggol pisang kini sangat membantu digunakan untuk produksi
8	Bagaimana ketersediaan alat dan mesin, apakah sudah cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan produksi?	Untuk ketersediaan sudah sangat memadai. Bahkan alat-alat nya sampai dobel karena seringnya mendapat bantuan dari pihak luar

9	Bagaimana penggunaan alat dan mesin, apakah menunjang kegiatan kelompok terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Kalau saya lebih suka dengan alat yang manual karena bisa dilakukan sendiri dan penggunaannya juga karena sudah terbiasa jadi ya nyamannya pakai manual
10	Dalam usaha peningkatan kinerja anggota, apakah telah ada upaya dari kelompok untuk mengadakan semacam pelatihan atau kursus?	Kalau pelatihan dari sini keluar pernah, waktu itu saya dan bu ketua mengikuti pelatihan pembuatan abon lele dan keripik sirip lele di godean tepatnya di Dinas Perikanan. Kemudian pernah juga waktu itu ke Malang untuk mengikuti pelatihan agribisnisnya untuk mengembangkan keripik bonggol pisang
11	Apakah anda yakin dengan kondisi SDM yang dimiliki KWT Karanglo Makmur saat ini akan berhasil dalam mencapai visi, misi, dan tujuan	Menurut saya jelas belum, karena masih banyak kerkurangan terutama pada kebijakan terkait kegiatan usaha produksi

	bersama?	
12	Apakah pertemuan atau rapat yang dilakukan selama ini telah membantu dalam mengevaluasi kinerja KWT Karanglo Makmur?	Iya selain untuk evaluasi kegiatan, rapat atau pertemuan rutin juga harus dilakukan karena didalamnya untuk membahas program kerja disawah atau program kerja kegiatan produksi

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA VARIABEL
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

I. Identitas Responden

Nama : Ibu Ngadinah

Umur : 53 tahun

Jabatan dalam KWT : Wakil Ketua

II. Daftar Pertanyaan

Indikator: Struktur Organisasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai fungsi dan tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam KWT Karanglo	Dulu itu awalnya pembentukan KWT berasal dari inisiatif ibu-ibu Karanglo untuk mewadahi para istri petani dan kebetulan ada kenalan warga sini dengan orang dinas pertanian,kemudian dilakukan

	Makmur?	sosialisasi dari PPL mengenai pembentukan KWT. Awal mula dulu hanya beranggotakan 20, lama kelamaan banyak yang tertarik hingga kini menjadi 40
2	Apakah struktur organisasi KWT Karanglo Makmur yang telah dibentuk tersebut konsisten dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan program kelompok saat ini?	Sampai saat ini pengurus dalam KWT masih berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi nya masing-masing, hanya saja hal tersebut bertolak belakang dengan para anggota dimana lama kelamaan semakin kesini ada beberapa yang tidak berkontribusi secara maksimal, tidak seaktif dulu.
3	Bagaimana pengambilan keputusan dalam organisasi yang berjalan saat ini, apakah dimusyawarahkan atau sesuai kehendak pengurus?	Ya pada rapat atau kumpulan karena anggota semua diundang untuk hadir, tujuannya untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan karena ada laporan kegiatannya
4	Anda sebagai pengurus maupun anggota, apakah tidak ingin berganti jabatan	Ada keinginan, karena orang-orang yang ada pada pengurus kelompok ini hanya itu-itu saja

	dalam struktur organisasi tersebut?	
--	-------------------------------------	--

Indikator: Budaya Kelompok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana budaya kelompok dalam organisasi KWT Karanglo Makmur yang anda ketahui, apakah muncul dengan adanya nilai, keyakinan, dan harapan bersama oleh sesama anggota dan pengurus?	Kalau sini sering nya gotong-royong, jadi bisa ramai setiap ada kegiatan semuanya bisa ikut jadi bisa nambah semangat, namanya juga orang desa jadi sikap kebersamaannya gotong-royong masih sangat tinggiDulu semua anggota dan pengurus sangat kompak dalam kegiatan gotong-royong disawah maupun kegiatan KWT lainnya, semua nya bisa serempak sehingga ramai dan kompak.
2	Apakah budaya dalam organisasi KWT Karanglo Makmur tersebut telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Masih sesuai gotong-royong antar anggota masih berjalan hanya tidak sekompak dan serempak dahulu walaupun ada beberapa anggota yang mulai menurun semangat nya dalam berkontribusi

		dikegiatan kelompok.
3	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya dalam organisasi tersebut? jika tidak, apa yang akan anda lakukan?	Sebenarnya masih nyaman-nyaman saja, Tapi makin kesini gotong-royong nya tidak seramai dulu, ada satu dua anggota yang sering tidak bisa ikut sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan karena disini kan setiap akhir tahun nanti ada bagi hasil, nah ketidaknyamanannya nanti, mereka yang tidak aktif kok dapat bagi hasil yang sama dengan yang aktif

Indikator: Sumber Daya Kelompok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa baik kinerja kelompok dalam memasarkan hasil produk KWT Karanglo Makmur?	Pemasaran produk keripik sudah cukup baik. Karena dilakukan dengan menitipkan produk ke toko langganan dan sering pula ketika ke pasar untuk menjual hasil panen sekalian membawa produk keripik untuk dijual

2	Apakah anda merasa puas dengan strategi dan program yang dilakukan kelompok untuk meningkatkan hasil jual produk KWT Karanglo Makmur?	Sudah puas karena sudah punya banyak langganan dan sudah banyak pesanan dari luar
3	Bagaimana penggunaan konsep dan strategi pemasaran yang diterima untuk meningkatkan hasil jual produk?	Belum karena pemasaran hanya menitipkan produk ke warung atau angkringan
4	Seberapa baik kinerja kelompok dalam mengelola keuangan KWT Karanglo Makmur? Apakah telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Sudah baik terlebih penyimpanan kas sudah disimpan di Bank sehingga keamanan lebih tejamin
5	Apakah anda merasa puas dengan kebijakan dan program yang dilakukan kelompok dalam mengalokasikan	Sudah, alokasi uang kas selain untuk kegiatan bercoook tanam maupun produksi juga dialokasikan untuk rekreasi sekaligus outbound ke tempat-tempat wisata

	keuangan KWT Karanglo Makmur?	
6	Apakah dinyatakan dengan jelas mengenai penggunaan keuangan kelompok oleh pengurus kepada anggota KWT Karanglo Makmur?	Alhamdulillah lancar, laporan keuangan dari berbagai macam kegiatan juga sudah transparan dilaporkan kepada anggota
7	Apakah selama ini teknologi digunakan untuk menunjang aktivitas kelompok, terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Iya kalau sekarang, karena dulu proses produksi sangatlah sederhana dari mulai memakai kayu bakar hingga kini sudah menggunakan kompor gas untuk produksi
8	Bagaimana ketersediaan alat dan mesin, apakah sudah cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan produksi?	Kebanyakan dari bantuan. Bantuan dari luar kebanyakan memang berupa alat atau mesin, seperti mesin pompa diesel untuk irigasi dan yang paling banyak bantuan alat untuk membantu pengolahan keripik bonggol pisang, semuanya dari luar
9	Bagaimana penggunaan alat dan mesin,	Menunjang, karena jika pun ada bantuan berupa uang pasti dibelikan

	apakah menunjang kegiatan kelompok terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	alat atau mesin produksi agar lebih meningkatkan hasil
10	Dalam usaha peningkatan kinerja anggota, apakah telah ada upaya dari kelompok untuk mengadakan semacam pelatihan atau kursus?	Kalau pelatihan dari luar datang kesini pernah,yakni orang-orang dari Sumatera yang studi lapangan mengenai pengolahan hasil tani Sedangkan untuk pelatihan dari sini keluar juga pernah,ada beberapa orang dulu yang ikut pelatihan keluar.
11	Apakah anda yakin dengan kondisi SDM yang dimiliki KWT Karanglo Makmur saat ini akan berhasil dalam mencapai visi, misi, dan tujuan bersama?	Alhamdulillah sudah majulah, tidak ada keluhan yang sangat berarti. Karena mayoritas warga sini juga terbantukan dengan adanya KWT terlebih dengan memanfaatkan simpan pinjam dari hasil penjualan panen
12	Apakah pertemuan atau rapat yang dilakukan selama ini telah membantu dalam mengevaluasi kinerja KWT	Selain membacakan laporan kegiatan atau laporan keuangan, agenda lain saat rapat atau pertemuan yakni mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan tersebut dan pengurus selalu mengajak kepada anggota

	Karanglo Makmur?	untuk lebih kompak dalam kegiatan selanjutnya terutama ketika ada kunjungan dari luar
--	------------------	---

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA VARIABEL
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

I. Identitas Responden

Nama : Ibu Hadi Purnomo

Umur : 65 tahun

Jabatan dalam KWT : Ketua

II. Daftar Pertanyaan

Indikator: Struktur Organisasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai	Awal mulanya ada penyuluhan dari PPL mengenai pembentukan

	fungsi dan tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam KWT Karanglo Makmur?	KWT, kemudian berlanjut mengadakan berbagai pelatihan mengenai mengolah makanan dari hasil tani, kemudian saya dan beberapa ibu-ibu yang bersedia dan mampu untuk mendirikan usaha, maka terbentuklah kegiatan usaha kreatif pengolahan. Tujuannya agar kegiatan yang ada dalam KWT tidak hanya pada kegiatan persawahan, syukur dapat menambah keterampilan dan menambah penghasilan melalui kegiatan kreatif mengolah hasil tani tersebut.
2	Apakah struktur organisasi KWT Karanglo Makmur yang telah dibentuk tersebut konsisten dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan program kelompok saat ini?	Kepengurusan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur ini dibedakan menjadi dua yakni yang satu sebagai pengurus kegiatan KWT di sawah yang satunya lagi kepengurusan untuk kegiatan KWT di produksi olahan hasil tani.yang hanya berjumlah 10 orang, tujuannya ya supaya organisasi ini bisa jelas arahannya tidak campur jadi satu karena beda kegiatan
3	Bagaimana pengambilan keputusan dalam	Keputusan semuanya ada saat kumpulan, awalnya dari pengurus

	organisasi yang berjalan saat ini, apakah dimusyawarahkan atau sesuai kehendak pengurus?	termasuk saya mempunyai ide kemudian saya ajukan kepada anggota saat kumpulan itu, kalau pada setuju ya dijalankan bersama-sama.
4	Anda sebagai pengurus maupun anggota, apakah tidak ingin berganti jabatan dalam struktur organisasi tersebut?	Keinginan sudah ada, sudah pernah juga saya ajukan kepada anggota namun mereka menolak dengan alas an sudah percaya sepenuhnya dengan pengurus saat ini.

Indikator: Budaya Kelompok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana budaya kelompok dalam organisasi KWT Karanglo Makmur yang anda ketahui, apakah muncul dengan adanya nilai, keyakinan, dan harapan bersama oleh sesama anggota dan pengurus?	Dulu saat masih awal-awal berdiri semangat kebersamaan sangat tinggi, setiap kegiatan pasti berjalan meriah karena semua anggota terlibat dan kompak.

2	Apakah budaya dalam organisasi KWT Karanglo Makmur tersebut telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Kalau kebersamaan saat pertemuan hingga saat ini masih terjaga. Hanya saja yang disayangkan kalau ada kegiatan, tidak semuanya dapat terlibat. Ya namanya kalau didesa memang seperti itu, ada yang puya kesibukan sendiri entah itu mengurus cucu atau sawah dsb. Memang tidak paksaan.
3	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya dalam organisasi tersebut? jika tidak, apa yang akan anda lakukan?	Kalau sekarang memang kekompakan anggota sudah menurun, entah itu di kegiatan persawahan atau produksi, ya mungkin karna masih banyak yang memilih sibuk mengerjakan sawah milik pribadi atau kalau yang ikut produksi jarang terlibat karna kesibukan dengan urusan keluarga

Indikator: Sumber Daya Kelompok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa baik kinerja kelompok	Sampai saat ini pemasaran memang masih menjadi kendala karena kita

	dalam memasarkan hasil produk KWT Karanglo Makmur?	kesulitan untuk memasarkan produk dengan cara yang tepat, selain karena memang keterbatasan kemampuan, dari pengurus lain juga tidak sepenuhnya sanggup untuk memasarkan produk, ya mungkin karena kesibukan masing-masing jadi pemasaran masih tetap bertahan sama seperti dulu, serta Alhamdulillah masih banyak pesanan jadi stok nya tidak pernah kosong
2	Apakah anda merasa puas dengan strategi dan program yang dilakukan kelompok untuk meningkatkan hasil jual produk KWT Karanglo Makmur?	Sampai saat ini pemasaran memang masih menjadi kendala karena kita kesulitan untuk memasarkan produk dengan cara yang tepat, selain karena memang keterbatasan kemampuan, dari pengurus lain juga tidak sepenuhnya sanggup untuk memasarkan produk, ya mungkin karena kesibukan masing-masing jadi pemasaran masih tetap bertahan sama seperti dulu, serta Alhamdulillah masih banyak pesanan jadi stok nya tidak pernah kosong
3	Bagaimana penggunaan konsep dan	Kalau kiat dan strategi ada, kita juga terbantu dengan sering nya diundang

	strategi pemasaran yang diterima untuk meningkatkan hasil jual produk?	oleh dinas pertanian atau dari kampus seperti UGM untuk mengikuti pameran atau bazaar kewirausahaan. Jadi dengan keikutsertaan tersebut saya rasa cukup membantu
4	Seberapa baik kinerja kelompok dalam mengelola keuangan KWT Karanglo Makmur? Apakah telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Untuk kelengkapan administrasi semuanya sudah lengkap termasuk keuangan, karena setiap waktu sering ada pantuan dari Dinas Pertanian
5	Apakah anda merasa puas dengan kebijakan dan program yang dilakukan kelompok dalam mengalokasikan keuangan KWT Karanglo Makmur?	Pada dasarnya memang kalau orang desa asalkan sudah percaya dengan pengurus dan semua mengiyakan, maka itu tidak jadi masalah
6	Apakah dinyatakan dengan jelas mengenai penggunaan keuangan	Keuangan semuanya dilaporkan entah itu terkait hibah dari luar semuanya pasti di laporkan saat kumpulan

	kelompok oleh pengurus kepada anggota KWT Karanglo Makmur?	
7	Apakah selama ini teknologi digunakan untuk menunjang aktivitas kelompok, terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Iya karena banyak bantuan alat dan mesin dari luar sehingga mempermudah proses produksi
8	Bagaimana ketersediaan alat dan mesin, apakah sudah cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan?	Sudah sangat memadai karena banyak yang berasal dari bantuan karena kalau bantuan memang dari dinas atau kampus itu mesin, kalau pun itu uang nanti harus digunakan untuk membeli perlengkapan yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi kemudian nanti bukti pengeluarannya disampaikan
9	Bagaimana penggunaan alat dan mesin, apakah menunjang kegiatan	Alat dan mesin sangat membantu karena dulu pengolahan produk masih sangat traditional semuanya manual, sekarang sangat terbantu apalagi

	kelompok terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	ketersediaannya cukup lengkap
10	Dalam usaha peningkatan kinerja anggota, apakah telah ada upaya dari kelompok untuk mengadakan semacam pelatihan atau kursus?	Pelatihan sering mendapat undangan dari luar, berupa pelatihan manajemen atau pengolahan makanan seperti itu sering
11	Apakah anda yakin dengan kondisi SDM yang dimiliki KWT Karanglo Makmur saat ini akan berhasil dalam mencapai visi, misi, dan tujuan bersama?	Mengenai keberadaan KWT ini sudah dikenal hingga Aceh dan Kalimantan, hal itu karena mereka mau melakukan studi banding mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani di daerah Sleman, sehingga dari Pemkab Sleman merekomendasikan KWT Karanglo ini untuk dijadikan tempat studibanding karena ada kegiatan usaha kreatif nya yakni produksi olahan keripik dari bonggol pisang

12	Apakah pertemuan atau rapat yang dilakukan selama ini telah membantu dalam mengevaluasi kinerja KWT Karanglo Makmur?	Setiap ada pertemuan semuanya pasti dipantau. Karena semua laporan diberitahukan saat pertemuan. Sudah sering juga saya mengajak kepada anggota agar kembali kompak seperti dulu agar KWT ini dapat terus berjalan dengan baik kedepan.
----	--	---

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA VARIABEL
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

I. Identitas Responden

Nama : Bu Sumilah

Umur : 61 tahun

Jabtan dalam KWT : Anggota

II. Daftar Pertanyaan

Indikator: Struktur Organisasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai fungsi dan tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam KWT Karanglo Makmur?	Kalau dibentuknya KWT ini sudah lama, namun saya kurang paham mengenai detail pembentukannya
2	Apakah struktur organisasi KWT Karanglo Makmur yang telah dibentuk tersebut konsisten dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan program kelompok saat ini?	Ya sampai sejauh ini masalah kepengurusan dari ketua, sekretaris, maupun bendahara sudah berjalan cukup bagus. Selain itu dalam kinerja melaporkan agenda kegiatan dan kondisi kelompok juga sudah tertib.
3	Bagaimana pengambilan keputusan dalam organisasi yang berjalan saat ini, apakah dimusyawarahkan atau sesuai kehendak pengurus?	Ya itu dari ketua nanti punya pemikiran untuk mengadakan suatu kegiatan nantinya sebelum dilaksanakan, diberitahukan dulu kepada kelompok melalui kumpulan
4	Anda sebagai pengurus maupun anggota, apakah tidak ingin berganti jabatan dalam struktur	Sudah tua mas, saya rasa saya kurang mampu apabila diangkat menjadi pengurus, biar yang lebih muda saja karena

	organisasi tersebut?	kemampuan berpikir nya yang masih matang sehingga dapat meningkatkan kinerja kelompok.
--	----------------------	--

Indikator: Budaya Kelompok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana budaya kelompok dalam organisasi KWT Karanglo Makmur yang anda ketahui, apakah muncul dengan adanya nilai, keyakinan, dan harapan bersama oleh sesama anggota dan pengurus?	Kebiasaan yang masih sering dilakukan didalam kelompok sampai saat ini yakni gotong-royong, gotong-royong tersebut dilakukan pada saat kegiatan berlangsung seperti saat tanam menanam disawah dan kegiatan lainnya
2	Apakah budaya dalam organisasi KWT Karanglo Makmur tersebut telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Ya namanya juga orang banyak kalau ada yang berhalangan ikut kegiatan juga kebanyakan dari mereka ijin, tapi kebiasaan sejauh ini sudah sesuai karena kebiasannya juga melakukan gotong-royong

3	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya dalam organisasi tersebut? jika tidak, apa yang akan anda lakukan?	Sejauh ini ya nyaman saja, soalnya keberadaan KWT ini harus dijaga dan bersama-sama seluruh anggota dan pengurus harus saling bahu-membahu agar KWT ini dapat terus berjalan lebih baik
---	--	---

Indikator: Sumber Daya Kelompok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa baik kinerja kelompok dalam memasarkan hasil produk KWT Karanglo Makmur?	Cukup baik, sejauh ini cara pemasaran nya macam-macam, ada yang dititipkan melalui toko ataupun ada yang dengan cara menjual secara langsung dipasar bersamaan dengan menjual hasil tani sawah pribadi
2	Apakah anda merasa puas dengan strategi dan program yang dilakukan kelompok untuk meningkatkan hasil jual produk KWT Karanglo Makmur?	Ya puas karena dari metode pemasaran yang sudah diterapkan tersebut lama kelamaan orang-orang mendengar produk keripik dari kita sehingga pemasarannya telah menyebar ke berbagai daerah dan hingga akhirnya mendapatkan label bertanda khusus dari dinas pertanian

		kabupaten Sleman.
3	Apakah pengurus menggunakan konsep dan strategi pemasaran yang diterima untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja produk?	Saya rasa dari pengurus sudah melakukan pemasaran melalui media <i>online</i>
4	Seberapa baik kinerja kelompok dalam mengelola keuangan KWT Karanglo Makmur? Apakah telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Saya rasa cukup baik,karena dalam setiap kumpulan ataupun rapat selalu dilaporkan mengenai laporan kegiatan beserta laporan kondisi keuangan terkini kelompok, sehingga itu memudahkan saya dalam mengingat kondisi keuangan dalam KWT itu sendiri
5	Apakah anda merasa puas dengan kebijakan dan program yang dilakukan kelompok dalam mengalokasikan keuangan KWT Karanglo Makmur?	Ya lumayan karena kondisi keuangan kelompok juga baik
6	Apakah dinyatakan dengan jelas	Iya kalau ada rapat, penggunaan keuangan dilaporkan kepada kelompok

	mengenai penggunaan keuangan kelompok oleh pengurus kepada anggota KWT Karanglo Makmur?	supaya semuanya pada tahu
7	Apakah selama ini teknologi digunakan untuk menunjang aktivitas kelompok, terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Ya menunjang karena sudah digunakan alat-alat seperti spinner untuk kegiatan produksi yang membantu tenaga pengurus mengingat tidak semuanya sekarang aktif dalam kegiatan produksi
8	Bagaimana penggunaan konsep dan strategi pemasaran yang diterima untuk meningkatkan hasil jual produk?	Sudah sangat memadai karena sudah banyak bantuan dari luar yang diberikan untuk kelompok
9	Bagaimana penggunaan alat dan mesin, apakah menunjang kegiatan kelompok terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Ya menunjang, karena dengan adanya alat mesin, hal itu membantu dalam proses pengolahan produksi keripik terutama pada pengolahan bonggol pisang. Karena dari tekstur tanamannya yang keras, pada awalnya membuat kita kesusahan dalam memotong bonggol pisang

		tersebut, akan tetapi dengan adanya alat mesin, hal tersebut dapat teratasi dan kini pemotongan bonggol pisang pun dapat lebih mudah dan cepat dilakukan.
10	Dalam usaha peningkaan kinerja anggota, apakah telah ada upaya dari kelompok untuk mengadakan semacam pelatihan atau kursus?	Sering, saya rasa sudah sering sekali kita mengikuti pelatihan keluar, seingat saya pernah dilakukan di daerah Malang. Bahkan dari pihak luar dating kesini untuk studi banding dalam hal pengolahan hasil tani juga sering.
11	Apakah anda yakin dengan kondisi SDM yang dimiliki KWT Karanglo Makmur saat ini akan berhasil dalam mencapai visi, misi, dan tujuan bersama?	Ya tergantung dengan ketua nya, saya sebagai anggota hanya bisa mendukung dan berusaha membantu pengurus terlebih ketua dalam memajukan KWT ini. Jadi kalau pengurus telah merencanakan program maka saya sebagai anggota siap untuk melaksanakan.
12	Apakah pertemuan atau rapat yang dilakukan selama ini telah membantu	Ya membantu, karena dari pertemuan atau rapat tersebut saya dapat mengetahui laporan-laporan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan

	dalam mengevaluasi kinerja KWT dan yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang. Karanglo Makmur?
--	---

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA VARIABEL
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

I. Identitas Responden

Nama : Ibu Sutriyani

Umur : 43 tahun

Jabtan dalam KWT : Anggota

II. Daftar Pertanyaan

Indikator: Struktur Organisasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai fungsi dan tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam KWT Karanglo Makmur?	KWT disini sebenarnya berawal dari adanya kegiatan produksi yang sudah berjalan, jadi untuk mengembangkan kegiatannya ibu-ibu disini membentuk organisasi KWT dengan maksud mempermudah dalam melaksanakan kegiatan
2	Apakah struktur organisasi KWT Karanglo Makmur yang telah dibentuk tersebut konsisten dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan program kelompok saat ini?	Sejauh ini Alhamdulillah semua program dapat berjalan dan terlaksana dengan baik
3	Bagaimana pengambilan keputusan dalam organisasi yang berjalan saat ini, apakah dimusyawarahkan atau sesuai kehendak pengurus?	Ada rencana dulu dari pengrus terkait kegiatan yang akan dilaksanakan setelah itu dilemparkan kepada anggota saat ada pertemuan
4	Anda sebagai pengurus maupun anggota,	Untuk saat ini dibagian produksi saya ikut dalam kepengurusan,

	apakah tidak ingin berganti jabatan dalam struktur organisasi tersebut?	kalau dalam struktur KWT ya kalau memang dibutuhkan, Insyaallah bersedia
--	---	--

Indikator: Budaya Kelompok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana budaya kelompok dalam organisasi KWT Karanglo Makmur yang anda ketahui, apakah muncul dengan adanya nilai, keyakinan, dan harapan bersama oleh sesama anggota dan pengurus?	Kalau saya rasa budaya dalam kelompok dari dulu sangat akrab namun mulai luntur sampai sekarang karena kesibukan ibu-ibu lain yang punya kesibukan dirumah atau disawah, hal tersebut mempengaruhi dalam kegiatan-kegiatan KWT seperti kegiatan pemasaran pada usaha produksi, tapi Alhamdulillah anggota masih guyub rukun.
2	Apakah budaya dalam organisasi KWT Karanglo Makmur tersebut telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Saya rasa sesuai tujuan karena kalau saya melihat setiap ada kegiatan kelompok pasti berjalan kompak, hanya saja akhir-akhir ini sering menemui kendala karena memang sebagian besar punya

		kesibukan sendiri dengan sawah masing-masing
3	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya dalam organisasi tersebut? jika tidak, apa yang akan anda lakukan?	Untuk saat ini kegiatan produksi hanya dilakukan 3 orang, itu saja yang satunya suami Ibu Hadi Puromo,jadi memang sering pada tidak bisa ikut dalam kegiatan produksi, sepertinya karna mempunyai urusan keluarga atau pekerjaan yang lebih penting sehingga partisipasinya turun. Tapi untuk kumpulan di KWT semuanya pasti datang.

Indikator: Sumber Daya Kelompok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa baik kinerja kelompok dalam memasarkan hasil produk KWT Karanglo Makmur?	Kalau saat ini Alhamdulillah pemasaran seperti nya lancar karena pesanan dari luar masih banyak tapi ya itu tadi masih ada kendala karena kesibukan pribadi dari pengurus lain
2	Apakah anda merasa puas dengan strategi dan	Puas karena saat ini kelihatannya juga pemasaran lancar karena

	program yang dilakukan kelompok untuk meningkatkan hasil jual produk KWT Karanglo Makmur?	didukung dengan nama produk KWT yang sudah dikenal dimedia <i>online</i> sehingga malah banyak pesanan datangnya dari luar daerah
3	Bagaimana penggunaan konsep dan strategi pemasaran yang diterima untuk meningkatkan hasil jual produk?	Program atau strategi ada, namun karena sekarang banyak anggota yang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing jadi pemasaran sekarang dilakukan oleh beberapa orang saja
4	Seberapa baik kinerja kelompok dalam mengelola keuangan KWT Karanglo Makmur? Apakah telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	laporan keuangan sudah bagus, karena hanya 10 orang jadi penggunaan dan pelaporannya semuanya mengetahui
5	Apakah anda merasa puas dengan kebijakan dan program yang dilakukan kelompok dalam mengalokasikan keuangan KWT Karanglo Makmur?	Pengelolaannya bagus selain itu juga transparan semua ada pembukuannya jadi pengelolaannya sejauh ini saya merasa puas

6	Apakah dinyatakan dengan jelas mengenai penggunaan keuangan kelompok oleh pengurus kepada anggota KWT Karanglo Makmur?	Sudah bagus, dari bendahara sangat baik dalam melaporkan kondisi keuangan dari satu rupiah pun
7	Apakah selama ini teknologi digunakan untuk menunjang aktivitas kelompok, terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Sekarang Alhamdulillah sudah maju penggunaan alat dalam produksi sudah memakai mesin modern yang menggunakan aliran listrik
8	Bagaimana ketersediaan alat dan mesin , apakah sudah cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan produksi?	Kelihatannya juga sudah memadai, sudah modern karena alat-alat nya juga sudah komplit seperti alat-alat untuk pemotong bonggol, <i>spinner</i> dan lain-lain
9	Bagaimana penggunaan alat dan mesin, apakah menunjang kegiatan kelompok terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Alhamdulillah sangat terbantu karena kalau pakai alat untuk memotong batang bonggol pisang yang lama itu susah musti cermat dan hati-hati, kalau sekarang sudah sangat terbantu karena sudah pakai mesin otomatis

10	Dalam usaha peningkaan kinerja anggota, apakah telah ada upaya dari kelompok untuk mengadakan semacam pelatihan atau kursus?	Sudah pernah, ada beberapa orang yang sering dikirim ke pelatihan kira-kira ya 2 orang, seperti kemarin ke Malang dan ke Bandung
11	Apakah anda yakin dengan kondisi SDM yang dimiliki KWT Karanglo Makmur saat ini akan berhasil dalam mencapai visi, misi, dan tujuan bersama?	Insyaallah bisa tercapai, bisa meningkat terutama dalam kegiatan produksi agar hasil jual lebih meningkat mengingat pemasaran produk sekarang yang sudah membaik
12	Apakah pertemuan atau rapat yang dilakukan selama ini telah membantu dalam mengevaluasi kinerja KWT Karanglo Makmur?	Kalau setiap kumpulan sering diajak semuanya yakni anggota maupun pengurus agar saling mengingatkan untuk lebih kompak seperti dulu

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA VARIABEL
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

I. Identitas Responden

Nama : Ibu Sri Utari

Umur : 40 tahun

Jabatan dalam KWT : Sekretaris

II. Daftar Pertanyaan

Indikator: Struktur Organisasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai fungsi dan tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam KWT Karanglo	Kalau dulu memang ada inisiatif dari Ibu-ibu sini untuk pembentukan KWT, namun karena pembentukannya memerlukan ijin dan persyaratan lain maka dibantu oleh Dinas Pertanian. Kalau disini KWT

	Makmur?	dibedakan menjadi dua, jadi struktur organisasinya ada dua juga. Yakni untuk kegiatan di sawah dan kegiatan produksi
2	Apakah struktur organisasi KWT Karanglo Makmur yang telah dibentuk tersebut konsisten dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan program kelompok saat ini?	Alhamdulillah sejauh ini berjalan dengan baik, karena kita sudah beberapa kali mendapatkan hibah dari pemerintah
3	Bagaimana pengambilan keputusan dalam organisasi yang berjalan saat ini, apakah dimusyawarahkan atau sesuai kehendak pengurus?	Sebenarnya dulu sudah ada program kerjanya, namun karena waktu anggota sekarang beda-beda jadi kalau mau menyelenggarakan kegiatan harus dimusyawarahan dulu menyesuaikan waktu anggota
4	Anda sebagai pengurus maupun anggota, apakah tidak ingin berganti jabatan dalam struktur organisasi	Seharusnya pergantian pengurus itu ya lima tahun sekali. Tapi entah kenapa KWT ini sudah lama berdiri kepengurusannya ya hanya orang itu-itu saja. Mungkin anggota lain pada minder atau kurang percaya

	tersebut?	diri sehingga enggan untuk menjadi pengurus
--	-----------	---

Indikator: Budaya Kelompok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana budaya kelompok dalam organisasi KWT Karanglo Makmur yang anda ketahui, apakah muncul dengan adanya nilai, keyakinan, dan harapan bersama oleh sesama anggota dan pengurus?	Kalau dulu karna kita punya sawah kelompok, jadi kegiatannya dilakukan dengan gotong-royong namun karena sekarang masing-masing anggota punya kesibukan jadi untuk penggerjaan sawah sekarang dikerjakan oleh anggota yang bersedia dan diberi upah tenaga
2	Apakah budaya dalam organisasi KWT Karanglo Makmur tersebut telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Saya rasa sudah karena kebiasaan yang sudah berjalan selama ini sering kali mengerjakan kebun atau sawah kelompok
3	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya dalam organisasi tersebut? jika tidak, apa yang	Ya dijalani saja karena ya demi keberlangsungan usaha kelompok juga agar bisa terus berjalan dari pada KWT nya

	akan anda lakukan?	macet
--	--------------------	-------

Indikator: Sumber Daya Kelompok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa baik kinerja kelompok dalam memasarkan hasil produk KWT Karanglo Makmur?	Kalau pemasaran masih menjadi kendala memang karena keterbatasan kemampuan pengurus dalam memasarkan produk
2	Apakah anda merasa puas dengan strategi dan program yang dilakukan kelompok untuk meningkatkan hasil jual produk KWT Karanglo Makmur?	Belum karena kurangnya kemampuan dari kita untuk melakukan pemasaran dengan baik pengennya juga ada yang membantu memasarkan produk
3	Bagaimana penggunaan konsep dan strategi pemasaran yang diterima untuk meningkatkan hasil jual	Kalau dulu itu ya hanya dititipkan ke warung atau ke toko pusat oleh-oleh dan secara tidak langsung karena sering didatangi oleh dinas untuk pembinaan jadi hal itu sekalian bisa dijadikan untuk memasarkan

	produk?	produk dari kita
4	Seberapa baik kinerja kelompok dalam mengelola keuangan KWT Karanglo Makmur? Apakah telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Ya sudah bejalan baik, setiap ada uang masuk dari anggota yang mengolah sawah pasti nanti dilaporkan dan dimasukkan ke uang kas dan disimpan ke Bank
5	Apakah anda merasa puas dengan kebijakan dan program yang dilakukan kelompok dalam mengalokasikan keuangan KWT Karanglo Makmur?	Sudah karena semuanya kan nanti ada bagi hasil terlebih pada kegiatan produksi karena hanya 10 orang, maka sistem bagi hasilnya disesuaikan dengan kontribusi pengurus kepada kegiatan produksi. Kalau ada kegiatan yang menyangkut semua anggota KWT, nanti ada alokasi dana dari kelompok agar kegiatannya dapat berjalan dengan lancar
6	Apakah dinyatakan dengan jelas mengenai penggunaan keuangan	Sudah karena ada pembagian yang jelas mengenai keuangan dibagian produksi dan kegiatan di sawah, karena dulu pernah administrasi

	kelompok oleh pengurus kepada anggota KWT Karanglo Makmur?	dihadikan satu tapi hasil nya tidak relevan
7	Apakah selama ini teknologi digunakan untuk menunjang aktivitas kelompok, terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Kalau teknologi yang digunakan pada kegiatan produksi ya paling seperti kompor gas,dan alat-alat bantu produksi lainnya
8	Bagaimana ketersediaan alat dan mesin, apakah sudah cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan produksi?	Kalau produksi sudah memadai, karena sebenarnya dulu memang terkendala masalah alat untuk menunjang kegiatan produksi dikarenakan kewalahan dalam melayani pesanan yang begitu banyak
9	Bagaimana penggunaan alat dan mesin, apakah menunjang kegiatan kelompok terutama dalam proses	Sudah walaupun memang kalau sekarang dengan tersedianya alat dan mesin tapi terkendala masalah anggota maupun pengurus yang kurang berkontribusi banyak dalam kegiatan produksi

	produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	
10	Dalam usaha peningkaan kinerja anggota, apakah telah ada upaya dari kelompok untuk mengadakan semacam pelatihan atau kursus?	Pernah ada pelatihan dari Dinas atau dari lembaga untuk pelatihan seperti memasarkan produk atau yang lain
11	Apakah anda yakin dengan kondisi SDM yang dimiliki KWT Karanglo Makmur saat ini akan berhasil dalam mencapai visi, misi, dan tujuan bersama?	Yakin mas sebenarnya kemarin juga terakhir saya memberi masukan sekiranya kalau ada ibu-ibu yang punya waktu longgar, diusahakan untuk membuat produk olahan tani sendiri karena kita sudah ada kegiatan produksi di KWT jadi setiap ada produk dari anggota dapat ditampung kelompok untuk bersama-sama dipasarkan
12	Apakah pertemuan atau rapat yang dilakukan selama ini telah membantu dalam mengevaluasi kinerja KWT	Evaluasinya sebenarnya ada, namun penyebabnya dari anggotanya sendiri karena ketika ada kegiatan gotong-royong sering ada yang tidak hadir tapi ketika pertemuan hadir. Jadi evaluasinya sekedar

	Karanglo Makmur?	mengingatkan agar kepada seluruh anggota agar lebih aktif berkontribusi untuk kegiatan kelompok
--	------------------	---

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA VARIABEL
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

I. Identitas Responden

Nama : Bu Winarti

Umur : 47

Jabtan dalam KWT : Anggota

II. Daftar Pertanyaan

Indikator: Struktur Organisasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai fungsi dan tujuan dibentuknya struktur organisasi dalam KWT Karanglo Makmur?	Kalau disini anggota yang ikut produksi juga anggota kelompok tani, karena dulu ada kegiatan produksi tujuannya untuk menambah kesejahteraan anggota
2	Apakah struktur organisasi KWT Karanglo Makmur yang telah dibentuk tersebut konsisten dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan program kelompok saat ini?	Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, tapi untuk kegiatan produksi ada beberapa anggota yang tidak aktif tapi kegiatan produksinya masih berjalan
3	Bagaimana pengambilan keputusan dalam organisasi yang berjalan saat ini, apakah dimusyawarahkan atau sesuai kehendak pengurus?	Ya musyawarah dari ketua atau pengurus dikembalikan kepada anggota sebelum diambil sebuah keputusan

4	Anda sebagai pengurus maupun anggota, apakah tidak ingin berganti jabatan dalam struktur organisasi tersebut?	Belum, karena kalau sudah terlalu repot dengan pekerjaan dirumah sendiri
---	---	--

Indikator: Budaya Kelompok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana budaya kelompok dalam organisasi KWT Karanglo Makmur yang anda ketahui, apakah muncul dengan adanya nilai, keyakinan, dan harapan bersama oleh sesama anggota dan pengurus?	Kalau selama ini banyak dari anggota yang mulai tidak nampak pada kegiatan gotong-royong tapi untuk kegiatan kumpulan banyak yang masih hadir
2	Apakah budaya dalam organisasi KWT Karanglo Makmur tersebut telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Sudah karena walaupun banyak yang mulai menurun partisipasinya tapi kegiatan kelompok tetap berjalan

3	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya dalam organisasi tersebut? jika tidak, apa yang akan anda lakukan?	Ya kadang karena sudah terlalu nyaman dirumah karena banyak urusan sendiri jadi ya tidak sempat untuk aktif berkontribusi, sebenarnya juga mau nya semua nya bisa dilaksanakan bersama-sama
---	--	---

Indikator: Sumber Daya Kelompok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa baik kinerja kelompok dalam memasarkan hasil produk KWT Karanglo Makmur?	Ya belum maksimal karena yang menangani juga para petani jadi kurang memahami betul bagaimana cara memasarkan yang baik
2	Apakah anda merasa puas dengan strategi dan program yang	Belum karena belum memanfaatkan

	dilakukan kelompok untuk meningkatkan hasil jual produk KWT Karanglo Makmur?	teknologi seperti internet untuk memasarkan
3	Bagaimana penggunaan konsep dan strategi pemasaran yang diterima untuk meningkatkan hasil jual produk?	Ada seperti sales yang sering mengambil produk untuk dibawa ke toko atau warung
4	Seberapa baik kinerja kelompok dalam mengelola keuangan KWT Karanglo Makmur? Apakah telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan bersama?	Baik, kadang juga pengurus nya ya itu-itu saja jadi dari anggota sudah sangat peraya terhadap apa yang dilaporkan oleh pengurus kepada anggota
5	Apakah anda merasa puas dengan kebijakan dan program yang dilakukan kelompok dalam mengalokasikan keuangan KWT Karanglo Makmur?	Alokasi nya baik karena diseimbangkan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kekerabatan anggota seperti lomba-lomba atau kegiatan outbound keluar

6	Apakah dinyatakan dengan jelas mengenai penggunaan keuangan kelompok oleh pengurus kepada anggota KWT Karanglo Makmur?	Semuanya ada laporannya dan ada pembukunya juga, jadi sudah transparan
7	Apakah selama ini teknologi digunakan untuk menunjang aktivitas kelompok, terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Iya karena dulu pengolahan keripik masih dilakukan dengan manual sekarang sudah menggunakan mesin
8	Bagaimana ketersediaan alat dan mesin , apakah sudah cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan produksi?	Sudah memadai, karena sudah banyak perubahan yang ada pada kegiatan produksi karena banyaknya bantuan juga dari pemerintah
9	Bagaimana penggunaan alat dan mesin, apakah menunjang kegiatan kelompok terutama dalam proses produksi hasil tani KWT Karanglo Makmur?	Sudah sangat menunjang karena alat pemotong untuk bonggol pisang saja sekarang sudah menggunakan mesin
10	Dalam usaha peningkaan kinerja anggota, apakah telah ada upaya	Sudah ada yang pernah ke luar kota

	dari kelompok untuk mengadakan semacam pelatihan atau kursus?	juga untuk melakukan pelatihan
11	Apakah anda yakin dengan kondisi SDM yang dimiliki KWT Karanglo Makmur saat ini akan berhasil dalam mencapai visi, misi, dan tujuan bersama?	Masih yakin karena kalau orang banyak emang seperti itu ada beberapa yang kadang kendor hanya waktnya saja mungkin nanti kedepan bisa lebih baik
12	Apakah pertemuan atau rapat yang dilakukan selama ini telah membantu dalam mengevaluasi kinerja KWT Karanglo Makmur?	Evaluasi duah dilakukan tapi karena orang banyak jadi kadang ya kurang berhasil karena banyaknya kesibukan dari masing-masing anggota jadi kurang berhasil

LAMPIRAN 3

MATRIX INTERNAL &
EKSTERNAL

1. Matriks Faktor-Faktor Internal Kekuatan

Faktor-Faktor Internal	Temuan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
6. Peralatan produksi untuk sangat memadai	<p>1. “Untuk ketersediaan sudah sangat memadai. Bahkan alat-alat nya sampai dobel karena seringnya mendapat bantuan dari pihak luar”, (Bu Mariem, 2017)</p> <p>2. “Kebanyakan dari bantuan. Bantuan dari luar kebanyakan memang berupa alat atau mesin, seperti mesin pompa diesel untuk irigasi dan yang paling banyak bantuan alat untuk membantu pengolahan keripik bonggol pisang, semuanya dari luar. (Bu Ngadinah”, 2017)</p> <p>3. “Sudah sangat memadai karena banyak yang berasal dari bantuan karena kalau bantuan memang dari dinas atau kampus itu mesin, kalau pun itu uang nanti harus digunakan untuk membeli perlengkapan yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi”, (Bu Hadi Purnomo, 2017)</p> <p>4. “Sudah sangat memadai karena sudah banyak bantuan dari luar yang diberikan untuk kelompok”, (Bu Sumilah,2017)</p> <p>5. “Kehilatannya juga sudah memadai, sudah modern karena alat-alat nya juga sudah komplit seperti alat-alat untuk pemotong bonggol, <i>spinner</i> dan lain-lain”, (Bu Sutriyani, 2017)</p> <p>6. “Kalau produksi sudah memadai, karena sebenarnya dulu memang terkendala masalah alat untuk menunjang kegiatan produksi dikarenakan kewalahan dalam melayani pesanan yang begitu banyak”,</p>	0,2	4	0,8

	(Bu Sri Utari, 2017) 7. “Sudah memadai, karena sudah banyak perubahan yang ada pada kegiatan produksi karena banyaknya bantuan juga dari pemerintah”, (Bu Winarti, 2017)			
7. Ketersediaan bahan baku yang mudah	Bersadarkan observasi peneliti serta wawancara kepada anggota maupun pengurus KWT Karanglo Makmur bahwasannya bahan baku yang mereka gunakan saat ini untuk pengolahan memang hanya berasal dari hasil tani para petani di Dusun Karanglo tersebut. Kebanyakan bahan-bahan tersebut diperoleh dari pekarangan anggota dan dikebun sekitar Karanglo.	0,1	3	0,3
8. Dukungan kondisi keuangan sangat baik	1. “Untuk pengelolaan keuangan KWT sudah cukup baik, pelaporan saat pertemuan juga jelas”, (Bu Mariem, 2017) 2. “Sudah baik terlebih penyimpanan kas sudah disimpan di Bank sehingga keamanan lebih tejamin”, (Bu Ngadinah, 2017) 3. “Pada dasarnya memang kalau orang desa asalkan sudah percaya dengan pengurus dan semua mengiyakan, maka itu tidak jadi masalah”, (Bu Hadi Purnomo, 2017) 4. “Ya lumayan karena kondisi keuangan kelompok juga baik”, (Bu Sumilah, 2017) 5. “Pengelolaannya bagus selain itu juga transparan semua ada pembukunya”, (Bu Sutriyani, 2017) 6. “Ya sudah bejalan baik, setiap ada uang masuk dari anggota yang mengolah sawah pasti nanti dilaporkan dan dimasukkan ke uang kas	0,1	2	0,2

	<p>dan disimpan ke Bank”, (Bu Sri Utari, 2017)</p> <p>7. “Alokasi nya baik karena diseimbangkan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kekerabatan anggota seperti lomba-lomba atau kegiatan outbound keluar”, (Bu Winarti, 2017)</p>			
9. Budaya organisasi cukup kondusif	<p>1. “Budaya kelompok saat ini masih kental dengan gotong-royong. Gotong-royong disini masih sangat kental. Semangat ibu-ibu jadi bertambah karena semuanya bisa ikut”, (Bu Mariem, 2017)</p> <p>2. “Kalau sini sering nya gotong-royong, jadi bisa ramai setiap ada kegiatan semuanya bisa ikut jadi bisa nambah semangat, namanya juga orang desa jadi sikap kebersamaannya gotong-royong masih sangat tinggi”, (Bu Ngadinah, 2017)</p> <p>3. “Dulu saat masih awal-awal berdiri semangat kebersamaan sangat tinggi, setiap kegiatan pasti berjalan meriah karena semua anggota terlibat dan kompak”, (Bu Hadi Purnomo, 2017)</p> <p>4. “Sudah sangat memadai karena banyak yang berasal dari bantuan karena kalau bantuan memang dari dinas atau kampus itu mesin”, (Bu Sumilah , 2017)</p> <p>5. “Kalau saya rasa budaya dalam kelompok dari dulu sangat akrab. Alhamdulillah anggota masih guyub rukun”, (Bu Sutriyani, 2017)</p> <p>6. “Kalau dulu karna kita punya sawah kelompok, jadi kegiatan nya dilakukan dengan gotong-royong”, (Bu Sri Utari, 2017)</p> <p>7. “Kalau selama ini banyak dari anggota yang mulai tidak nampak pada kegiatan gotong-royong tapi untuk kegiatan kumpulan banyak yang</p>	0,1	3	0,3

	masih hadir”, (Bu Winarti, 2017)			
10. Banyaknya penjualan unit produk sebanding dengan jumlah barang yang diproduksi	<p>1. “Pemasaran masih belum terlaksana dengan baik”, (Bu Mariem, 2017)</p> <p>2. “Sudah puas karena sudah punya banyak langganan dan sudah banyak pesanan dari luar”, (Bu Ngadinah, 2017)</p> <p>3. “Alhamdulillah masih banyak pesanan jadi stok nya tidak pernah kosong”, (Bu Hadi Purnomo, 2017)</p> <p>4. “Ya puas karena dari metode pemasaran yang sudah diterapkan tersebut lama kelamaan orang-orang mendengar produk keripik dari kita sehingga pemasarannya telah menyebar ke berbagai daerah”, (Bu Sumilah, 2017)</p> <p>5. “Alhamdulillah pemasaran seperti nya lancar karena pesanan dari luar masih banyak”, (Bu Sutriyani, 2017)</p> <p>6. “Kalau pemasaran masih menjadi kendala memang karena keterbatasan kemampuan pengurus dalam memasarkan produk”, (Bu Sri Utari, 2017)</p> <p>7. “Ya belum maksimal karena yang menangani juga para petani jadi kurang memahami betul bagaimana cara memasarkan yang baik”, (Bu Winarti, 2017)</p>	0,1	2	0,2

2. Matriks Faktor-Faktor Internal Kelemahan

Faktor-Faktor Internal	Temuan	Bobot	Rating	Bobot X Rating

10. Segmen pemasaran kurang maksimal	<p>1. “Sebenarnya untuk tugas pemasaran sudah ada penanggung jawabnya sendiri, jadi semua kegiatan dalam produksi, bagian-bagiannya sudah ada penganggung jawabnya. Hanya saja pembagian tugas tersebut kenyataannya tidak berjalan dengan baik”, (Bu Mariem, 2017)</p> <p>2. “Pemasaran hanya menitipkan produk ke warung atau angkringan”, (Bu Ngadinah, 2017)</p> <p>3. “Sampai saat ini pemasaran memang masih menjadi kendala karena kita kesulitan untuk memasarkan produk dengan cara yang tepat”, (Bu Hadi Purnomo, 2017)</p> <p>4. “Sejauh ini cara pemasarannya macam-macam, ada yang dititipkan melalui toko ataupun ada yang dengan cara menjual secara langsung dipasar bersamaan dengan menjual hasil tani sawah pribadi”, (Bu Sumilah, 2017)</p> <p>5. “Program atau strategi ada, namun karena sekarang banyak anggota yang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing jadi pemasaran sekarang dilakukan oleh beberapa orang saja”, (Bu Sutriyani, 2017)</p> <p>6. “Kurangnya kemampuan dari kita untuk melakukan pemasaran dengan baik pengennya juga ada yang membantu memasarkan produk”, (Bu Sri Utari, 2017)</p> <p>7. “Belum memanfaatkan teknologi seperti internet untuk memasarkan”, (Bu Winarti, 2017)</p>			
11. Rendahnya kualitas	<p>1. “Ada beberapa anggota yang kurang menyadari tujuan kelompok,</p>			

SDM	<p>sehingga masih suka semaunya. Kurang kompak dalam mengikuti kegiatan”, (Bu Mariem, 2017)</p> <p>2. “Orang-orang yang ada pada pengurus kelompok ini hanya itu-itu saja”, (Bu Ngadinah, 2017)</p> <p>3. “Hanya saja yang disayangkan kalau ada kegiatan, tidak semuanya dapat terlibat. Ya namanya kalau didesa memang seperti itu, ada yang punya kesibukan sendiri entah itu mengurus cucu atau sawah dsb”, (Bu Hadi Purnomo, 2017)</p> <p>4. “Ya tergantung dengan ketua nya, saya sebagai anggota hanya bisa mendukung dan berusaha membantu pengurus terlebih ketua dalam memajukan KWT ini”, (Bu Sumilah, 2017)</p> <p>5. “Bbu-ibu lain yang punya kesibukan dirumah atau disawah, mempengaruhi dalam kegiatan-kegiatan KWT seperti kegiatan pemasaran pada usaha produksi”, (Bu Sutriyani, 2017)</p> <p>6. “Mungkin anggota lain pada minder atau kurang percaya diri sehingga enggan untuk menjadi pengurus”, (Bu Sri Utari, 2017)</p> <p>7. “Kalau orang banyak emang seperti itu ada beberapa yang kadang kendor hanya waktunya saja mungkin nanti kedepan bisa lebih baik”, (Bu Winarti, 2017)</p>	0,1	2	0,2
12. Semangat dalam produksi kurang	<p>1. “Ada beberapa anggota yang tidak berkontribusi sama dengan anggota lain sehingga dalam berkegiatan kurang kompak”, (Bu Mariem, 2017)</p> <p>2. “Ada beberapa anggota yang mulai menurun semangat nya dalam berkontribusi dikegiatan kelompok”, (Bu Ngadinah, 2017)</p>			

	<p>3. “Kalau sekarang memang kekompakan anggota sudah menurun, entah itu di kegiatan persawahan atau produksi”, (Bu Hadi Purnomo, 2017)</p> <p>4. “Ya namanya juga orang banyak kalau ada yang berhalangan ikut kegiatan juga kebanyakan dari mereka ijin”, (Bu Sumilah, 2017)</p> <p>5. “Untuk saat ini kegiatan produksi hanya dilakukan 3 orang, itu saja yang satunya suami Ibu Hadi Puromo,jadi memang sering pada tidak bisa ikut dalam kegiatan produksi”, (Bu Sutriyani, 2017)</p> <p>6. “Kemarin juga terakhir saya memberi masukan sekiranya kalau ada ibu-ibu yang punya waktu longgar, diusahakan untuk membuat produk olahan tani sendiri karena kita sudah ada kegiatan produksi di KWT”, (Bu Sri Utari, 2017)</p> <p>7. “Ya kadang karena sudah terlalu nyaman dirumah karena banyak urusan sendiri jadi ya tidak sempat untuk aktif berkontribusi”, (Bu Winarti, 2017)</p>	0,05	2	0,1
13. Belum mempunyai orientasi untuk mengembangkan usaha produksi lebih besar	Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap KWT Karanglo Makmur, usaha ekonomi kreatif yang dilakukan saat ini memang masih terbatas pada kemampuan pengurus dalam memproduksi keripik. Selain sering kekurangan tenaga karena banyak pengurus yang pasif, bisnis rumahan yang dijalani sejauh ini hanya menjaga eksistensi dengan memanfaatkan dan memaksimalkan bantuan alat dan mesin dari pemerintah maupun swasta, sehingga orientasi ke depan tentang pengembangan usaha yang akan dilakukan belum terpikirkan secara matang.	0,05	2	0,1

3. Matriks Eksternal Peluang

Faktor-Faktor Internal	Temuan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1. KWT Karanglo mempunyai citra yang baik dimata Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman	<p>1. “Kalau pelatihan dari sini keluar pernah, waktu itu saya dan bu ketua mengikuti pelatihan pembuatan abon lele dan keripik sirip lele di godean tepatnya di Dinas Perikanan. Kemudian pernah juga waktu itu ke Malang untuk mengikuti pelatihan agribisnisnya untuk mengembangkan keripik bonggol pisang”, (Bu Mariem, 2017)</p> <p>2. “Pemkab Sleman merekomendasikan KWT Karanglo ini untuk dijadikan tempat studibanding karena ada kegiatan usaha kreatif nya yakni produksi olahan keripik dari bonggol pisang”, (Bu Hadi Purnomo, 2017)</p> <p>3. “Sudah pernah, ada beberapa orang yang sering dikirim ke pelatihan kira-kira ya 2 orang, seperti kemarin ke Malang dan ke Bandung”, (Bu Sutriyani, 2017)</p> <p>4. “Karena kita sudah beberapa kali mendapatkan hibah dari pemerintah”, (Bu Sri Utari, 2017)</p> <p>5. “Sudah ada yang pernah ke luar kota juga untuk melakukan pelatihan”, (Bu Winarti, 2017)</p>	0,2	4	0,8

2. Perhatian Dinas Pertanian, institusi, maupun kampus terhadap kelompok tinggi	<p>1. “Bahkan alat-alat nya sampai dobel karena seringnya mendapat bantuan dari pihak luar”, (Bu Mariem, 2017)</p> <p>2. “Banyak bantuan alat untuk membantu pengolahan keripik bonggol pisang, semuanya dari luar”, (Bu Ngadinah, 2017)</p> <p>3. “Sering nya diundang oleh dinas pertanian atau dari kampus seperti UGM untuk mengikuti pameran atau bazaar kewirausahaan”, (Bu Hadi Purnomo, 2017)</p> <p>4. “Bahkan dari pihak luar datang kesini untuk studi banding dalam hal pengolahan hasil tani juga sering”, (Bu Sumilah, 2017)</p> <p>5. “Pernah ada pelatihan dari Dinas atau dari lembaga untuk pelatihan seperti memasarkan produk atau yang lain”, (Bu Sutriyani, 2017)</p> <p>6. “Secara tidak langsung karena sering didatangi oleh dinas untuk pembinaan jadi hal itu sekalian bisa dijadikan untuk memasarkan produk dari kita”, (Bu Sri Utari, 2017)</p> <p>7. “Sudah banyak perubahan yang ada pada kegiatan produksi karena banyaknya bantuan juga dari pemerintah”, (Bu Winarti, 2017)</p>	0,15	4	0,6
3. Produk keripik bonggol pisang tidak banyak ditemui dipasaran	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada KWT Karanglo Makmur, memang produk yang kini menjadi unggulan yakni keripik bonggol pisang tidak banyak ditemui dipasaran. Hal ini dikatakan oleh ketua KWT Ibu Hadi Purnomo bahwasannya, “Untuk produk keripik bonggol pisang ini memang hanya dapat ditemui di dua tempat yakni di KWT Karanglo serta di daerah Bantul”.	0,15	4	0,6
4. Nama produk olahan	1. “Kalau pelatihan dari luar datang kesini pernah,yakni orang-orang dari			

keripik KWT sudah dikenal hingga luar DIY bahkan hingga Sumatera dan Kalimantan	<p>Sumatera yang studi lapangan mengenai pengolahan hasil tani”, (Bu Ngadinah, 2017)</p> <p>2. “Mengenai keberadaan KWT ini sudah dikenal hingga Aceh dan Kalimantan, hal itu karena mereka mau melakukan studi banding mengenai kegiatan–kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani di daerah Sleman”, (Bu Hadi Purnomo, 2017)</p> <p>3. “Karena dari metode pemasaran yang sudah diterapkan tersebut lama kelamaan orang-orang mendengar produk keripik dari kita sehingga pemasarannya telah menyebar ke berbagai daerah”, (Bu Sumilah, 2017)</p> <p>4. “Nama produk KWT yang sudah dikenal dimedia <i>online</i> sehingga malah banyak pesanan datangnya dari luar daerah”, (Bu Sutriyani, 2017)</p>	0,1	3	0,3
5. Banyak konsumen yang tertarik dengan produk olahan keripik dari KWT Karanglo Makmur	<p>1. “Sudah punya banyak langganan dan sudah banyak pesanan dari luar”, (Bu Ngadinah, 2017)</p> <p>2. “Alhamdulillah masih banyak pesanan jadi stok nya tidak pernah kosong”, (Bu Hadi Purnomo, 2017)</p> <p>3. “Kalau saat ini Alhamdulillah pemasaran seperti nya lancar karena pesanan dari luar masih banyak”, (Bu Sutriyani, 2017)</p> <p>4. “Dulu memang terkendala masalah alat untuk menunjang kegiatan produksi dikarenakan kewalahan dalam melayani pesanan yang begitu banyak”, (Bu Sri Utari, 2017)</p>	0,1	2	0,2

4. Matriks Faktor-Faktor Eksternal Ancaman

	Temuan	Bobot	Rating	Bobot X Rating
5. Muncul banyak olahan hasil tani dengan inovasi baru	<p>1. Berdasarkan pengakuan oleh ketua KWT Karanglo Makmur Ibu Hadi Purnomo mengatakan bahwa, “Memang sekarang ini produk-produk dari petani sudah semakin berani untuk diperjualbelikan secara umum, kalau dulu itu pernah dilakukan juga sosialisasi tentang pemanfaatan jahe merah untuk diolah menjadi minuman siap saji”.</p> <p>2. Menurut Kepala Bidang Perindustrian Dinas P2PKPM Sleman Sri Titik Rahayu pada harian kompas 20 Oktober 2009 bahwasannya, “jenis industry kecil banyak diminati karena potensi hasil pertanian Sleman yang banyak dan beragam, sebagian besar hasil pertanian diolah menjadi produk makanan, seperti sale pisang, keripik singkong, sirup salak, dan abon ikan. Pengolahan hasil pertanian tersebut bisa member nilai lebih, setidaknya dua kali lipat, jika dibandingkan hanya dijual sebagai hasil pertanian mentah”.</p>	0,1	3	0,3
6. Meningkatnya pertumbuhan industri pengolahan makan dan minum di Kabupaten Sleman	Berdasarkan data BPS dilihat dari penyumbang PDRB berdasar lapangan usaha, sektor industri pengolahan, konstruksi, dan penyedia akomodasi dan makan minum menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB di Kabupaten Sleman tahun 2015 dengan angka 13,45%.	0,1	2	0,2
7. Meningkatnya persaingan	1. Sejauh ini pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Sleman telah dilakukan dengan upaya melakukan usaha binaan dan pendampingan			

	<p>oleh pemerintah terhadap pelaku-pelaku usaha seperti di bidang kerajinan yang dipusatkan di Desa Gamping, pengembangan riset salak pondoh di daerah lereng Gunung Merapi, kerajinan batik dan lurik, serta berbagai usaha lainnya.</p> <p>2. Diakui menurut Ketua KWT Karanglo Makmur Ibu Hadi Purnomo bahwasannya, “Sebenarnya selain disini, ada juga KWT yang mengolah keripik daun singkong dan keripik bonggol pisang ini seperti didaerah Bantul kalau tidak salah, namun kami mempunyai rahasia dalam resep sehingga kami akan tetap dapat menarik konsumen langganan untuk tidak beralih tempat”.</p>			
8. Harga bahan baku yang tidak stabil	<p>Diakui menurut Ketua KWT Karanglo Makmur Ibu Hadi Purnomo bahwasannya, “Memang untuk saat ini kesulitan kita dalam produksi selain dari Ibu-ibu lain yang kurang semangat, harga bahan baku seperti gas, gula, garam, minya goreng yang kadang bisa berubah sewaktu-waktu membuat kita kurang siap untuk menerima pesanan dalam jumlah yang begitu banyak, terutama untuk dikirim ke luar jawa”. Hal itu dikuatkan dengan pengakuan Ibu Sutriyani selaku pengurus aktif dalam kegiatan produksi bahwasannya, “Kalau untuk produksi kita biasanya takarannya memakai satu resep olahan untuk setengah kilo keripik, jadi tidak dalam satu kemasan satu resep, fungsinya untuk menghemat bahan baku karena harga nya yang relative tidak stabil”.</p>	0,05	1	0,05

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS

DAN REABILITAS

**Uji Validitas Instumen Kuesioner Variabel Kinerja Anggota Kelompok Wanita
Tani (KWT) Karanglo Makmur**

- 1) Indikator : Menyepakati dan patuh terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku dalam kelompok

Responden	Butir		
	1	2	3
1	5	5	4
2	3	4	3
3	4	4	4
4	4	4	3
5	4	4	5
6	4	4	4
7	4	4	5
8	4	4	5
9	4	4	4
10	4	4	4
11	4	4	4
12	4	4	4
13	4	4	3
14	4	4	3
15	4	4	3
16	4	4	4
17	4	4	4
18	4	4	4
19	3	4	3
20	3	4	4
21	4	4	4
22	4	4	4
23	4	3	4
24	4	4	4
25	3	4	5
26	4	3	4
27	4	4	4
28	4	4	4
29	4	4	4

30	4	4	4
31	4	4	4
32	4	4	4
33	4	4	4
34	3	3	2
35	4	3	3
36	4	5	3
37	4	3	3
38	3	3	4
39	5	4	4
40	5	5	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	19.45	3.946	.581	.750
item2	19.45	3.895	.612	.740
item3	19.55	3.587	.529	.750
skortotal	11.68	1.302	.991	.516

2) Indikator : Melaksanakan pembagian tugas

Responden	Butir			
	1	2	3	4
1	4	4	4	4
2	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
6	4	4	4	4
7	4	4	4	4
8	4	4	4	4
9	4	4	4	4
10	4	4	4	4
11	4	4	3	3
12	4	4	4	4
13	4	4	5	5
14	3	3	3	3
15	4	4	4	4
16	4	4	4	5
17	4	4	4	4
18	4	4	4	4
19	4	4	4	4
20	4	4	4	4
21	4	4	4	4
22	4	4	4	4
23	4	4	4	4
24	4	4	4	4
25	4	3	3	4
26	4	4	3	4
27	4	4	4	4
28	4	4	4	4
29	4	4	4	4
30	4	4	4	4
31	4	4	4	4
32	4	4	4	4
33	4	4	4	4

34	3	3	2	3
35	3	3	3	3
36	4	3	3	3
37	3	4	5	5
38	3	3	3	3
39	5	5	5	5
40	5	5	3	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	27.22	9.717	.684	.783
item2	27.25	9.167	.863	.753
item3	27.32	8.738	.734	.749
item4	27.17	8.712	.854	.736
skortotal	15.62	2.856	.935	.865

3) Indikator : Menghimpun dana untuk kegiatan kelompok

Responden	Butir		
	1	2	3
1	5	4	4
2	5	4	4
3	3	4	4
4	5	4	4
5	4	4	5
6	4	3	4
7	4	3	3
8	4	3	3
9	3	3	4
10	3	4	4
11	5	3	4
12	4	4	3
13	4	3	4
14	4	3	4
15	4	3	4
16	5	4	4
17	5	4	5
18	4	3	1
19	4	4	4
20	2	2	3
21	4	4	4
22	4	4	4
23	3	5	5
24	4	4	4
25	4	3	4
26	4	4	3
27	4	4	4
28	1	4	4
29	4	4	4
30	4	3	4
31	4	4	4
32	4	3	4
33	4	4	4

34	4	5	4
35	4	3	4
36	5	4	3
37	4	3	4
38	4	3	3
39	5	3	5
40	4	4	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	18.85	5.721	.413	.739
item2	19.22	6.025	.489	.718
item3	19.00	5.692	.513	.700
skortotal	11.40	1.990	.994	.333

4) Indikator : Melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib

Responden	Butir		
	1	2	3
1	4	4	1
2	5	4	3
3	4	4	3
4	4	4	4
5	4	4	1
6	4	4	2
7	5	4	2
8	5	4	2
9	4	4	2
10	4	4	1
11	3	3	3
12	4	3	2
13	4	4	3
14	3	3	3
15	4	4	2
16	4	4	2
17	5	4	1
18	4	4	2
19	4	4	1
20	3	4	3
21	4	4	1
22	4	4	1
23	2	1	1
24	4	4	1
25	4	4	3
26	4	3	4
27	4	4	2
28	4	4	1
29	4	4	3
30	4	4	1
31	4	4	3

32	4	4	1
33	4	4	3
34	3	3	2
35	4	4	3
36	4	4	3
37	4	4	3
38	3	3	3
39	5	5	1
40	5	5	2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	15.88	6.010	.555	.675
item2	16.03	5.871	.585	.661
item3	17.72	5.948	.273	.792
skortotal	9.92	2.020	1.000	.260

5) Indikator : Saling membantu dan gotong-royong kepada anggota kelompok

Responden	Butir		
	1	2	3
1	4	4	3
2	3	4	1
3	3	4	4
4	3	4	1
5	4	4	4
6	3	4	3
7	3	5	1
8	3	5	4
9	3	4	4
10	4	5	4
11	3	4	1
12	3	4	1
13	3	4	1
14	3	4	4
15	3	4	3
16	4	4	3
17	5	5	4
18	3	4	2
19	3	4	1
20	3	4	2
21	4	4	1
22	3	4	3
23	4	4	1
24	4	4	4
25	3	4	1
26	3	4	3
27	4	4	4
28	3	4	3
29	4	4	2
30	3	4	1
31	5	4	2

32	3	5	1
33	5	4	2
34	4	5	4
35	4	5	4
36	4	4	3
37	3	4	3
38	2	4	4
39	5	5	1
40	3	5	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	17.05	8.972	.359	.731
item2	16.30	9.805	.393	.745
item3	18.00	5.692	.641	.558
skortotal	10.22	2.692	.979	.258

LAMPIRAN 5

TABULASI DATA

**Tabulasi Data Variabel Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)
Karanglo Makmur**

- 1) Indikator : Menyepakati dan patuh terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku dalam kelompok

No	Skor untuk butir No:			Jumlah skor
	1	2	3	
1	5	5	4	14
2	3	4	3	10
3	4	4	4	12
4	4	4	3	11
5	4	4	5	13
6	4	4	4	12
7	4	4	5	13
8	4	4	5	13
9	4	4	4	12
10	4	4	4	12
11	4	4	4	12
12	4	4	4	12
13	4	4	3	11
14	4	4	3	11
15	4	4	3	11
16	4	4	4	12
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	3	4	3	10
20	3	4	4	11
21	4	4	4	12
22	4	4	4	12
23	4	3	4	11
24	4	4	4	12
25	3	4	5	12
26	4	3	4	11
27	4	4	4	12
28	4	4	4	12
29	4	4	4	12
30	4	4	4	12

31	4	4	4	12
32	4	4	4	12
33	4	4	4	12
34	3	3	2	8
35	4	3	3	10
36	4	5	3	12
37	4	3	3	10
38	3	3	4	10
39	5	4	4	13
40	5	5	4	14
Jumlah	157	157	153	467

2) Indikator : Melaksanakan pembagian tugas

No	Skor untuk butir nomor				Jumlah Skor
	1	2	3	4	
1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	4	4	3	3	14
12	4	4	4	4	16
13	4	4	5	5	18
14	3	3	3	3	12
15	4	4	4	4	16
16	4	4	4	5	17
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	4	3	3	4	14
26	4	4	3	4	15
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16

34	3	3	2	3	11
35	3	3	3	3	12
36	4	3	3	3	13
37	3	4	5	5	17
38	3	3	3	3	12
39	5	5	5	5	20
40	5	5	3	5	18
Jml	158	158	156	163	635

3) Indikator : Menghimpun dana untuk kegiatan kelompok

No	Skor untuk butir nomor			Jumlah Skor
	1	2	3	
1	5	4	4	13
2	5	4	4	13
3	3	4	4	11
4	5	4	4	13
5	4	4	5	13
6	4	3	4	11
7	4	3	3	10
8	4	3	3	10
9	3	3	4	10
10	3	4	4	11
11	5	3	4	12
12	4	4	3	11
13	4	3	4	11
14	4	3	4	11
15	4	3	4	11
16	5	4	4	13
17	5	4	5	14
18	4	3	1	8
19	4	4	4	12
20	2	2	3	7
21	4	4	4	12
22	4	4	4	12
23	3	5	5	13
24	4	4	4	12
25	4	3	4	11
26	4	4	3	11
27	4	4	4	12
28	1	4	4	9
29	4	4	4	12
30	4	3	4	11
31	4	4	4	12
32	4	3	4	11
33	4	4	4	12

34	4	5	4	13
35	4	3	4	11
36	5	4	3	12
37	4	3	4	11
38	4	3	3	10
39	5	3	5	13
40	4	4	3	11
Jumlah	160	146	156	456

4) Indikator : Melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib

No	Skor untuk butir nomor			Jumlah Skor
	1	2	3	
1	4	4	1	9
2	5	4	3	12
3	4	4	3	11
4	4	4	4	12
5	4	4	1	9
6	4	4	2	10
7	5	4	2	11
8	5	4	2	11
9	4	4	2	10
10	4	4	1	9
11	3	3	3	9
12	4	3	2	9
13	4	4	3	11
14	3	3	3	9
15	4	4	2	10
16	4	4	2	10
17	5	4	1	10
18	4	4	2	10
19	4	4	1	9
20	3	4	3	10
21	4	4	1	9
22	4	4	1	9
23	2	1	1	4
24	4	4	1	9
25	4	4	3	11
26	4	3	4	11
27	4	4	2	10
28	4	4	1	9
29	4	4	3	11
30	4	4	1	9
31	4	4	3	11
32	4	4	1	9

33	4	4	3	11
34	3	3	2	8
35	4	4	3	11
36	4	4	3	11
37	4	4	3	11
38	3	3	3	9
39	5	5	1	11
40	5	5	2	12
Jumlah	160	155	88	403

5) Indikator : Saling membantu dan gotong-royong kepada anggota kelompok

No	Skor untuk butir nomor			Jumlah Skor
1	4	4	3	11
2	3	4	1	8
3	3	4	4	11
4	3	4	1	8
5	4	4	4	12
6	3	4	3	10
7	3	5	1	9
8	3	5	4	12
9	3	4	4	11
10	4	5	4	13
11	3	4	1	8
12	3	4	1	8
13	3	4	1	8
14	3	4	4	11
15	3	4	3	10
16	4	4	3	11
17	5	5	4	14
18	3	4	2	9
19	3	4	1	8
20	3	4	2	9
21	4	4	1	9
22	3	4	3	10
23	4	4	1	9
24	4	4	4	12
25	3	4	1	8
26	3	4	3	10
27	4	4	4	12
28	3	4	3	10
29	4	4	2	10
30	3	4	1	8
31	5	4	2	11

32	3	5	1	9
33	5	4	2	11
34	4	5	4	13
35	4	5	4	13
36	4	4	3	11
37	3	4	3	10
38	2	4	4	10
39	5	5	1	11
40	3	5	3	11
Jumlah	139	169	101	409

Rekap Data Variabel

No	Variabel				
	X1	X2	X3	X4	X5
1	14	16	13	9	11
2	10	16	13	12	8
3	12	16	11	11	11
4	11	16	13	12	8
5	13	16	13	9	12
6	12	16	11	10	10
7	13	16	10	11	9
8	13	16	10	11	12
9	12	16	10	10	11
10	12	16	11	9	13
11	12	14	12	9	8
12	12	16	11	9	8
13	11	18	11	11	8
14	11	12	11	9	11
15	11	16	11	10	10
16	12	17	13	10	11
17	12	16	14	10	14
18	12	16	8	10	9
19	10	16	12	9	8
20	11	16	7	10	9
21	12	16	12	9	9
22	12	16	12	9	10
23	11	16	13	4	9
24	12	16	12	9	12
25	12	14	11	11	8
26	11	15	11	11	10
27	12	16	12	10	12
28	12	16	9	9	10
29	12	16	12	11	10
30	12	16	11	9	8
31	12	16	12	11	11
32	12	16	11	9	9
33	12	16	12	11	11
34	8	11	13	8	13

35	10	12	11	11	13
36	12	13	12	11	11
37	10	17	11	11	10
38	10	12	10	9	10
39	13	20	13	11	11
40	14	18	11	12	11
Jumlah	467	635	456	403	409

LAMPIRAN 6

DISTRIBUSI

FREKUENSI

Statistics

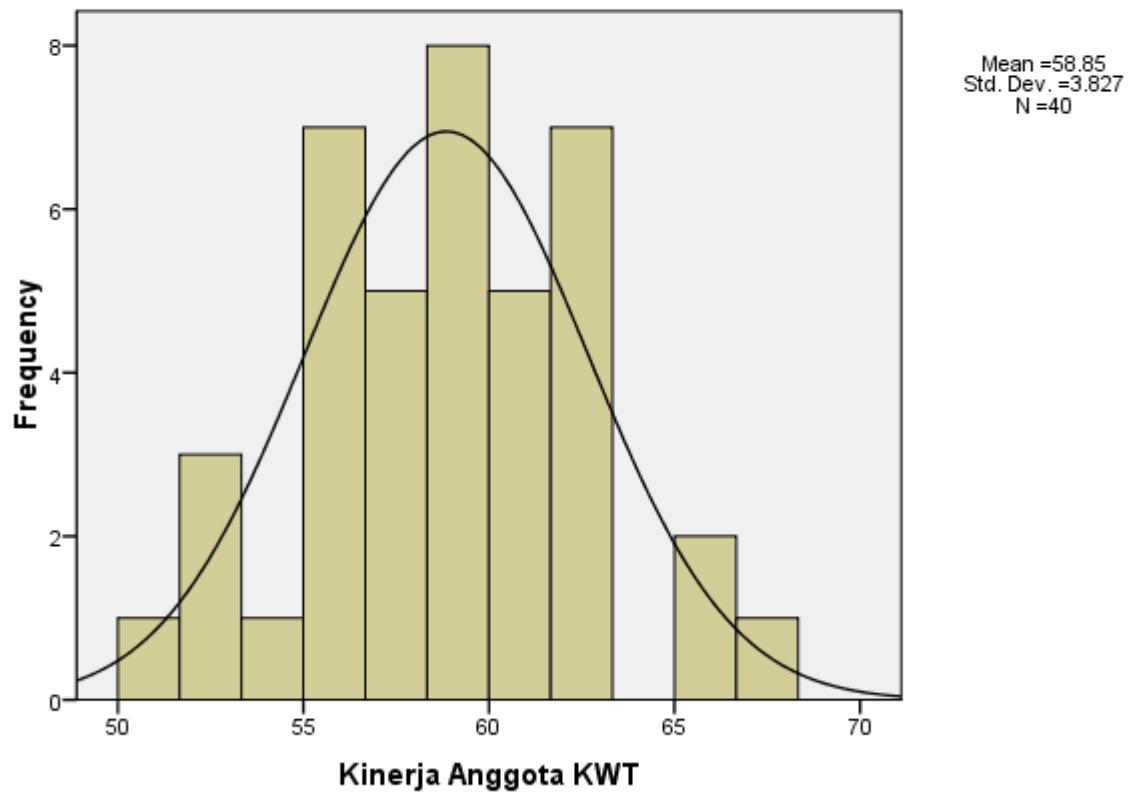
KINERJA

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		58.85
Median		59.00
Mode		59
Std. Deviation		3.827
Variance		14.644
Skewness		.193
Std. Error of Skewness		.374
Kurtosis		-.118
Std. Error of Kurtosis		.733
Minimum		51
Maximum		68
Sum		2354

Kinerja Anggota KWT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	2.5	2.5	2.5
	53	3	7.5	7.5	10.0
	54	1	2.5	2.5	12.5
	55	3	7.5	7.5	20.0
	56	4	10.0	10.0	30.0
	57	2	5.0	5.0	35.0
	58	3	7.5	7.5	42.5
	59	8	20.0	20.0	62.5
	60	1	2.5	2.5	65.0
	61	4	10.0	10.0	75.0
	62	4	10.0	10.0	85.0
	63	3	7.5	7.5	92.5
	66	2	5.0	5.0	97.5
	68	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kinerja Anggota KWT



LAMPIRAN 7

KECENDERUNGAN

VARIABEL

KEENDERUNGAN VARIABEL

Untuk mengetahui besarnya persentase kecenderungan data dalam jumlah pemilihan dari responden digunakan kategorisasi data yang terdiri dari: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kategori ini didasarkan atas acuan kurva normal dengan perhitungan menggunakan mean ideal (M_i) dan standard deviasi ideal (SD_i), yaitu:

Untuk $M_i = 0,5 \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terkecil})$

$$M_i = 0,5 \times (80+16) = 48$$

$$SD_i = 1/6 \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terkecil})$$

$$SD_i = 1/6 \times (80-16) = 10,67$$

Maka jika dimasukan dalam kategorisasi data adalah sebagai berikut:

$$M_i + 1,5 SD_i < \quad = \text{Sangat Tinggi}$$

$$M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i \quad = \text{Tinggi}$$

$$M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i \quad = \text{Sedang}$$

$$< M_i - 1,5 SD_i \quad = \text{Rendah}$$

Adapun pengkategorian kecenderungan variasi nilai tersebut yaitu;

a. Sangat tinggi $= X < M_i + 1,5 SD_i$

$$= X < 48 + 16,005$$

$$= X < 64$$

b. Tinggi $= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$

$$= 48 \leq x < 48 + 16,005$$

$$= 48 \leq x < 64$$

c. Sedang $= Mi - 1,5 \text{ SD}_i \leq x < Mi$

$$= 48 - 16,005 \leq x < 48$$

$$= 32 \leq x < 48$$

d. Rendah $= < Mi - 1,5 \text{ SD}_i$

$$= < 48 - 16,005$$

$$= < 32$$

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI



Produk Keripik Bonggol



Produk Keripik Pare Siap Jual



Proses Produksi KWT Karanglo



Proses Produksi KWT Karanglo



Proses Produksi KWT Karanglo



Proses Produksi KWT Karanglo